



**KEMAMPUAN BERAPRESIASI SISWA  
MELALUI KEGIATAN PAMERAN SEKOLAH  
DI SMA NEGERI 3 SLAWI**

**Skripsi**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Oleh:

Nama :Warsono

NIM :2401408057

**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Februari 2013

### **Panitia Ujian Skripsi**

Ketua

Sekretaris

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.  
NIP: 196812151993031003

Drs. Syafii, M.Pd.  
NIP: 195908231985031001

Penguji I

Drs. Aryo Sunaryo, M.Pd.  
NIP: 195008311975011001

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Drs. PC.S.Ismiyanto, M.Pd.  
NIP: 195312021986011001

Drs. H. Triyanto, M.A.  
NIP: 195701031983031003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya:

Nama : Warsono

NIM : 2401408057

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Februari 2013

Yang membuat pernyataan

Warsono

NIM. 2401408057

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Ketika tidak seorang pun enggan mengapresiasi karya kita, maka kita lebih terbuka untuk perubahan karya yang lebih besar (*Warsono*).

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya sebagai tempat pengabdian hidup, dengan kasih sayangnya mampu memberikan energi positif untuk perubahan.

(*Bapak Nadiryo dan Ibu Sani*)

## **PRAKATA**

*Alhamdulillah* *ahirabbil'aalamiin*, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, karena atas karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Berapresiasi Siswa melalui Kegiatan Pameran Sekolah di SMA Negeri 3 Slawi”.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, dan pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih itu khususnya saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala fasilitas selama kuliah.
2. Prof. Dr. H. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Syafi'i, M.Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi.
4. Drs. H. Triyanto. M.A., Dosen Pembimbing I yang senantiasa membantu memberikan pencerahan dan pengarahan kepada saya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. PC. S. Ismiyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan memberikan jalan terang kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Pak Helmy, Guru Seni Rupa SMA Negeri 3 Slawi yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan dan segala bentuk data pendukung kepada saya dalam proses penelitian di sekolah.
8. Kedua orang tua tercinta, dengan kasih sayang yang tak pernah putus mampu memberikan energi, semangat, dan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kakak dan adik yang sudah selayaknya bank motivasi bagi saya, sehingga saya merasa tidak kekurangan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Seni Rupa, yang telah banyak membantu memberikan sumbang pemikiran, baik selama perkuliahan sehari-hari maupun selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar Kos Sandal Japit yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah di Universitas Negeri Semarang.

Saya menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Harapan saya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Februari 2013

Warsono

## SARI

**Warsono**, 2013. *Kemampuan Berapresiasi Siswa melalui Kegiatan Pameran Sekolah di SMA Negeri 3 Slawi*. Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. H. Triyanto, M.A.; Pembimbing II: Drs. PC.S.Ismiyanto, M.Pd. i- 155 halaman

Kata Kunci: Apresiasi, pameran seni rupa, pembelajaran.

SMA Negeri 3 Slawi adalah salah satu sekolah di Kabupaten Tegal yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran seni rupa. Namun, pembelajaran seni rupa hanya diisi dengan materi ajar dari berkarya seni rupa hingga kegiatan pameran saja. Karena hal tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti kemampuan apresiasi siswa kelas XI melalui kegiatan pameran, yang pada dasarnya belum pernah diberikan pembelajaran apresiasi. Penelitian ini mengkaji tiga permasalahan, yaitu: (1) bagaimanakah bentuk pameran seni rupa yang digunakan sebagai media apresiasi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi?, (2) bagaimanakah kemampuan apresiasi siswa terhadap karya seni rupa dalam kegiatan pameran di SMA Negeri 3 Slawi?, (3) apa kelebihan dan kekurangan pameran seni rupa sebagai media apresiasi di SMA Negeri 3 Slawi?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara (dilengkapi dengan angket), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, sajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) bentuk pameran seni rupa yang digunakan sebagai media apresiasi adalah pameran heterogen, merupakan pameran bersama, dan termasuk *indoor exhibition* yang diselenggarakan tiap akhir tahun ajaran, (2) kemampuan siswa kelas XI dalam mengapresiasi karya makrame, kap lampu, lukis mural, dan lukis cat minyak berada pada kategori baik, dan (3) kelebihan pameran sebagai media apresiasi yakni siswa dapat memilih karya yang disukai atau yang menarik perhatian untuk diapresiasi, siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya saat melakukan apresiasi, kegiatan apresiasi lebih menyenangkan, dan dapat melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sedangkan kekurangan pameran sebagai media apresiasi yaitu guru tidak bisa melakukan kontrol terhadap siswa secara menyeluruh dan penilaian terhadap hasil apresiasi siswa lebih rumit sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) siswa seharusnya tetap melakukan apresiasi di mana pun berada selama ada karya seni rupa, (2) guru seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar terprogram dengan baik, dan (3) pihak sekolah hendaknya mendukung dan mengembangkan kegiatan pameran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi agar dapat diselenggarakan terus tiap tahunnya.

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA.....	vi
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Skripsi.....	8
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Apresiasi: Konsep dan Pendekatannya .....	10
2.1.1 Konsep Apresiasi .....	10
2.1.2 Pendekatan Apresiasi.....	12
2.1.3 Kemampuan Apresiasi dalam Pembelajaran Seni Rupa.....	15
2.2 Fenomena Pameran Seni Rupa sebagai Media Apresiasi .....	16
2.2.1 Pameran Seni Rupa Sebagai Media Apresiasi.....	16
2.2.2 Jenis Pameran Seni Rupa.....	19
2.2.3 Fungsi Pameran Seni Rupa di Sekolah.....	20
2.3 Pembelajaran Seni Rupa .....	24
2.3.1 Konsep Pembelajaran Seni Rupa.....	24
2.3.3 Komponen Pembelajaran Seni Rupa .....	29
2.4 Karya Seni Rupa sebagai Materi Apresiasi .....	33



2.4.1 Seni Kerajinan/Kriya .....	34
2.4.2 Seni Lukis .....	36
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	47
3.2 Lokasi Penelitian .....	47
3.3 Sasaran Penelitian .....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.4.1 Observasi .....	48
3.4.2 Wawancara .....	49
3.4.3 Dokumentasi .....	49
3.5 Teknik Analisis Data .....	50
3.5.1 Reduksi Data .....	50
3.5.2 Sajian Data .....	51
3.5.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan .....	51
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
4.1.1 Lokasi dan Kondisi Fisik Sekolah .....	59
4.1.2 Lingkungan Sosial Budaya .....	66
4.1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	67
4.1.4 Keadaan Guru/Tenaga Pengajar .....	71
4.1.5 Kondisi Siswa SMA Negeri 3 Slawi .....	73
4.1.6 Kondisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi .....	78
4.1.7 Pembelajaran Seni Rupa di Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi .....	80
4.2 Pameran Seni Rupa sebagai Media Apresiasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi .....	84
4.2.1 Bentuk Pameran .....	85
4.2.2 Tahap-tahap Pelaksanaan Pameran Seni Rupa .....	86
4.2.2.1 Persiapan Pameran .....	87
4.2.2.2 Pelaksanaan Pameran .....	94
4.2.3 Evaluasi Pameran Seni Rupa .....	100
4.2.4 Tahapan Apresiasi Karya melalui Media Pameran Seni Rupa ...	102

4.3 Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas XI terhadap Karya Seni Rupa melalu Media Pameran	
4.3.1 Hasil Angket Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi .....	107
4.3.1.1 Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Karya Seni Seni Rupa	108
4.3.1.2 Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Seni Rupa..	116
4.3.1.3 Pemahaman Unsur dan Prinsip Komposisi Karya Seni Rupa	123
4.3.1.4 Kemampuan Menemukan Pesan dalam Karya Seni Rupa....	129
4.3.1.5 Kemampuan Memberi Penilaian terhadap Karya Seni Rupa	134
4.4 Kelebihan dan Kekurangan Pameran Seni Rupa yang Digunakan sebagai Media Apresiasi .....	147
4.4.1 Kelebihan Pameran sebagai Media Apresiasi .....	148
4.4.2 Kekurangan Pameran sebagai Media Apresiasi .....	150
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	151
5.2 Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA .....	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Ruang Belajar/Kelas .....	68
Tabel 2. Data Ruang Fasilitas Belajar Lain .....	69
Tabel 3. Data Ruang Penunjang .....	70
Tabel 4. Kondisi Guru SMA Negeri 3 Slawi .....	72
Tabel 5. Kondisi Guru Pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Slawi .....	73
Tabel 6. Angka Kelulusan Siswa Kelas XII Selama Tiga Tahun Terakhir .....	74
Tabel 7. Prestasi Siswa SMA Negeri 3 Slawi di Bidang Seni Rupa.....	75
Tabel 8. Data Siswa Kelas X .....	76
Tabel 9. Data Siswa Kelas XI. ....	76
Tabel 10. Data Siswa Kelas XII.....	76
Tabel 11. Latar Belakang Ekonomi (Pekerjaan) Orang Tua Siswa.....	77
Tabel 12. Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Karya Makrame.....	110
Tabel 13. Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Lukis Mural .....	112
Tabel 14. Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Karya Kap Lampu.....	113
Tabel 15. Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Lukis Cat Minyak.....	115
Tabel 16. Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Karya Makrame	118
Tabel 17. Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Lukis Mural ....	119
Tabel 18. Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Karya Kap Lampu	121
Tabel 19. Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Lukis Cat Minyak.....	122
Tabel 20. Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Karya Makrame.....	125
Tabel 21. Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Lukis Mural.....	126
Tabel 22. Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Karya Kap Lampu.....	127
Tabel 23. Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Lukis Cat Minyak.....	128
Tabel 24. Kemampuan Menemukan Pesan pada Karya Makrame .....	131
Tabel 25. Kemampuan Menemukan Pesan pada Lukis Mural .....	132
Tabel 26. Kemampuan Menemukan Pesan pada Karya Kap Lampu.....	133

Tabel 27. Kemampuan Menemukan Pesan pada Lukis Cat Minyak .....	134
Tabel 28. Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Karya Makrame .....	136
Tabel 29. Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Lukis Mural .....	137
Tabel 30. Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Karya Kap Lampu ..	138
Tabel 31. Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Lukis Cat Minyak...	139
Tabel 32. Rekapitulasi Nilai Tes Apresiasi Karya Makrame Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan .....	141
Tabel 33. Rekapitulasi Nilai Tes Apresiasi Lukis Mural Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan ....	142
Tabel 34. Rekapitulasi Nilai Tes Apresiasi Karya Kap Lampu Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan .....	143
Tabel 35. Rekapitulasi Nilai Tes Apresiasi Lukis Cat Minyak Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan .....	144
Tabel 36. Kemampuan Siswa Mengapresiasi Karya Seni Rupa dalam Pameran	145
Tabel 37. Nilai Rata-rata Apresiasi Siswa Kelas XI terhadap Karya dalam Pameran .....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema analisis Data Kualitatif. ....	51
Gambar 2. Peta Kabupaten Tegal di Peta Provinsi Jawa Tengah .....	52
Gambar 3. Peta Kota Slawi di Peta Kabupaten Tegal.....	53
Gambar 4. Peta Desaesa Kudaile dalam Peta Kabupaten Tegal .....	55
Gambar 5. Foto Satelit SMA Negeri 3 Slawi .....	56
Gambar 6. Denah SMA Negeri 3 Slawi.....	60
Gambar 7. Pintu Gerbang dan Taman SMA Negeri 3 Slawi .....	61
Gambar 8. <i>Hall</i> dan Taman Tengah SMA Negeri 3 Slawi .....	62
Gambar 9. Ruang Guru Tampak Depan.....	62
Gambar 10. Ruang Kelas Kampus Utara dan Kampus Selatan .....	63
Gambar 11. Laboratorium Biologi, Fisika, dan Kimia .....	64
Gambar 12. Laboratorium TIK .....	64
Gambar 13. Laboratorium Bahasa .....	64
Gambar 14. Sanggar Seni Rupa dan Sanggar Tari.....	64
Gambar 15. Ruang OSIS.....	65
Gambar 16. Mushola.....	65
Gambar 17. Aula Serbaguna .....	65
Gambar 18. Lukis Mural .....	81
Gambar 19. Karya Kap Lampu .....	81
Gambar 20. Karya Makrame.....	81
Gambar 21. Lukis Cat Minyak.....	81
Gambar 22. Guru sedang Menyampaikan Materi Berkarya Seni Rupa.....	82
Gambar 23. Karya Karya Makram.....	88
Gambar 24. Karya Lukis Mural .....	89
Gambar 25. Karya Karya Kap Lampu .....	90
Gambar 26. Karya Lukis Cat Minyak .....	90
Gambar 27. Aula Tempat Pameran.....	92
Gambar 28. Meja sebagai Penerimaan Tamu dan Tempat Karya Tiga Dimensi	92
Gambar 29. Papan Panil.....	93

Gambar 30. Brosur Pameran .....	94
Gambar 31. Tata Ruang Pameran dan Sirkulasi Pengunjung Pameran .....	95
Gambar 32. Penyambutan Kepala Sekolah oleh Panitia.....	96
Gambar 33. Simbolisasi Pembukaan Pameran Seni Rupa.....	97
Gambar 34. Sambutan Panitia dan Kepala Sekolah .....	98
Gambar 35. Siswa sedang Mengapresiasi Karya dalam Pameran .....	99
Gambar 36. Siswa Kelas XI sedang Melihat Karya Makrame dalam Pameran Seni Rupa .....	102
Gambar 37. Siswa Kelas XI sedang Mencermati Karya Karya Kap Lampu dalam Pameran Seni Rupa.....	104
Gambar 38. Siswa Kelas XI sedang Menghayati Karya Lukis Mural .....	105
Gambar 39. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Karya Makrame.....	111
Gambar 40. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Lukis Mural ..	112
Gambar 41. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Karya Kap Lampu	114
Gambar 42. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Lukis Cat Minyak	115
Gambar 43. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Karya Makrame.....	118
Gambar 44. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Lukis Mural .....	120
Gambar 45. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Karya Kap Lampu.....	121
Gambar 46. Histogram Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Lukis Cat Minyak .....	122
Gambar 47. Histogram Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Karya Makrame.....	125
Gambar 48. Histogram Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Lukis Mural .....	126
Gambar 49. Histogram Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Karya Kap Lampu.....	127

Gambar 52. Histogram Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Lukis Cat Minyak .....	128
Gambar 53. Histogram Kemampuan Menemukan Pesan pada Karya Makram	131
Gambar 54. Histogram Kemampuan Menemukan Pesan pada Lukis Mural...	132
Gambar 55. Histogram Kemampuan Menemukan Pesan pada Karya Kap Lampu	133
Gambar 56. Histogram Kemampuan Menemukan Pesan pada Lukis Cat Minyak	134
Gambar 57. Histogram Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Karya Makrame .....	136
Gambar 58. Histogram Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Lukis Mural .....	137
Gambar 59. Histogram Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Karya Kap Lampu .....	138
Gambar 60. Histogram Kemampuan Memberikan Penilaian terhadap Lukis Cat Minyak .....	139
Gambar 61. Histogram Kemampuan Siswa Mengapresiasi Karya Seni Rupa dalam Pameran .....	146

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 SK Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Riset/Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Siswa Kelas XI yang Memilih Mata Pelajaran Seni Rupa
- Lampiran 6 Rekapitulasi Angket Kemampuan Mengapresiasi Karya Makram dalam Pameran Seni Rupa Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi
- Lampiran 7 Rekapitulasi Angket Kemampuan Mengapresiasi Lukis Mural dalam Pameran Seni Rupa Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi
- Lampiran 8 Rekapitulasi Angket Kemampuan Mengapresiasi Karya Kap Lampu dalam Pameran Seni Rupa Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi
- Lampiran 9 Rekapitulasi Angket Kemampuan Mengapresiasi Lukis Cat Minyak dalam Pameran Seni Rupa Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi
- Lampiran 10 Biodata Peneliti



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Hakikat pendidikan seni rupa di sekolah ialah mengembangkan sensitivitas dan kreativitas anak didik. Pengembangan sensitivitas dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi, sedangkan kreativitas dikembangkan dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berekspresi melalui penciptaan karya. Hal tersebut sesuai dengan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi Standar Kompetensi (SK): mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikan diri melalui seni rupa. Ruang lingkup Mata Pelajaran Seni Rupa mencakupi pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam proses pembuatan karya seni rupa. Terkait dengan aspek nilai, kompetensi mengapresiasi karya seni rupa dan yang bertalian dengan kompetensi ekspresi diri atau berkreasi seni rupa menjadi amat penting. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi guru untuk memahami hakikat pendidikan seni rupa di sekolah. Guru juga dituntut mampu mengembangkan materi ajar dalam pembelajaran apresiasi atau kegiatan berkreasi seni rupa sebagai sarana berekspresi yang sesuai dengan kemampuan siswa serta kondisi lingkungan sekolah.

Kondisi lingkungan belajar merupakan hal yang diharapkan dapat mendukung pengembangan sensitivitas siswa. Pengembangan sensitivitas atau kepekaan estetik dapat dicapai melalui kegiatan apresiasi karya seni rupa yang

diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penghayatan terhadap bermacam bentuk karya seni rupa. Hal tersebut menjadi tugas guru untuk mengondisikan lingkungan belajar yang sesuai untuk tujuan apresiasi.

Apresiasi dapat diartikan sebagai penikmatan, pengamatan, penghargaan, atau penilaian terhadap karya-karya yang ditampilkan. Penilaian yang dimaksud bukan menilai dengan angka, melainkan suatu proses pencarian nilai-nilai seni, pemahaman isi, menemukan pesan dari karya seni, dan melakukan perbandingan-perbandingan terhadap karya seni sehingga nantinya akan didapat sebuah penilaian yang utuh dan komprehensif.

Kegiatan apresiasi mencakup penginderaan dan pengamatan, pemahaman dan analisis, interpretasi dan penilaian, penghayatan dan penghargaan. Untuk mendukung kegiatan apresiasi dibutuhkan media yang dapat membantu siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa, baik dalam bentuk kongkret maupun *image* melalui gambar-gambar reproduksi seperti gambar cetak, gambar transparansi, atau melalui tayangan LCD. Tanpa karya seni rupa, tidak mungkin dilakukan aktivitas berapresiasi.

Mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikan diri atau berkreasi melalui karya seni rupa, keduanya merupakan bagian dari aktivitas seni. Segala aktivitas pembelajaran seni rupa di sekolah, baik melihat, mengamati, menganalisis, interpretasi, menilai dan pada akhirnya memberikan penghargaan terhadap karya seni rupa, maupun berkreasi membuat karya gambar, lukis, patung, grafis, mencetak, dan lainnya, adalah proses berkesenian. Melalui aktivitas seni,

nilai-nilai estetik secara tidak langsung akan melebur pada diri siswa. Hal tersebut akan meningkatkan sensitivitas atau kepekaan estetik, sehingga siswa mampu menghargai karya orang lain, menikmati keindahan alam, lingkungan dan mensyukuri hidup. Namun, aktivitas seni tidak hanya terbatas pada proses apresiasi dan penciptaan karya seni saja, tetapi bisa ke aktivitas lainnya, dan salah satunya adalah melakukan kegiatan pameran karya seni rupa. Pameran merupakan bagian integral dari pembelajaran seni rupa yang tidak dapat terpisahkan.

Menurut Ferguson (dalam Susanto 2004:11) pameran merupakan sebuah sistem strategis representasi. Di samping itu, masih menurut Ferguson, pameran juga bertujuan sebagai usaha melakukan percakapan dengan/antar penonton yang diatur untuk menentukan nilai-nilai hingga mengubah hubungan-hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, pameran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam bidang kesenirupaan, karena kegiatan pameran dapat memberi dampak positif bagi pencipta karya, pengamat seni rupa, maupun bagi perkembangan seni rupa pada umumnya.

Pameran seni rupa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perupa atau seniman untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada publik melalui media karya seni rupa. Pameran seni rupa merupakan kegiatan penyajian karya untuk dikomunikasikan pada masyarakat agar dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Melalui pameran seni rupa siswa dapat memperkenalkan karya-karyanya kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat umum untuk dilihat, dinilai, dikagumi, atau dikritik. Pameran seni rupa juga dapat digunakan sebagai

alat pengukur tingkat keberhasilan pembelajaran seni rupa yang telah berlangsung di sekolah tersebut.

Pameran seni rupa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara pencipta seni (seniman) dengan pengamat seni (apresiator). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Wartono (dalam Sobandi 2008:190) bahwa fungsi utama dari pameran seni rupa pada hakikatnya adalah untuk membangkitkan apresiasi seni masyarakat, di samping sebagai media komunikasi antara seniman dengan penonton. Apresiasi pada dasarnya untuk melatih kemampuan afektif sehingga dalam proses apresiasi melibatkan perasaan apresiator. Melalui kegiatan apresiasi siswa atau masyarakat dapat merasakan kesenangan atau empati, bahkan dapat merasakan suka duka seperti layaknya menonton film atau menyaksikan pertunjukkan musik dan seni lainnya.

Penyelenggaraan pameran seni rupa dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Pameran seni rupa di masyarakat, materi yang disajikan berupa karya-karya seniman untuk diapresiasi oleh masyarakat luas, sedangkan penyelenggaraan pameran di sekolah materi yang disajikan berupa hasil studi para siswa dari kegiatan pembelajaran kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penyelenggaraan pameran di sekolah biasanya dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Menurut Sobandi (2008), kehadiran pameran seni rupa di sekolah memiliki fungsi tersendiri yakni fungsi pendidikan (edukasi) dan fungsi hiburan (rekreasi). Melalui kegiatan pameran, para siswa diberi kesempatan untuk melakukan penilaian terhadap karya seni rupa, sementara guru dapat mengukur

tingkat kemajuan pembelajaran seni rupa berdasarkan pelaksanaan dan isi pameran. Secara khusus, kehadiran pameran seni rupa di sekolah memiliki fungsi strategis dalam memupuk, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kritik dan apresiasi terhadap karya yang dipamerkan. Menurut Hermawati (2008:321), terdapat empat fungsi utama dalam penyelenggaraan pameran seni rupa di lingkungan sekolah, yaitu: (1) meningkatkan kemampuan berkarya, (2) dapat melakukan penilaian/evaluasi terhadap karya seni rupa, (3) sebagai sarana apresiasi dan hiburan, dan (4) melatih siswa untuk bermasyarakat.

Melalui pameran, karya-karya para siswa akan dilihat oleh masyarakat sehingga para siswa termotivasi untuk menghasilkan karya yang terbaik. Hal tersebut akan memunculkan persaingan yang sehat, terarah, dan dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berkarya. Pameran dapat digunakan guru sebagai sarana melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kemajuan dan perkembangan yang terjadi pada diri siswa, sehingga hasil penilaian tersebut dapat dimasukkan dalam nilai rapor. Penilaian juga dapat dilakukan oleh pihak luar sekolah seperti orang tua siswa atau masyarakat umum yang mengunjungi pameran. Melalui kesan dan pesan yang disampaikan oleh pengunjung pameran, tentu dapat memberi gambaran seberapa jauh keberhasilan pendidikan seni rupa di sekolah tersebut.

Penyelenggaraan pameran bukanlah kerja perorangan, melainkan kerja kelompok yang melibatkan banyak orang. Jadi, dengan mengadakan pameran seni rupa di sekolah dapat mendidik para siswa untuk bermasyarakat. Penyelenggaraan pameran dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam sebuah tim, melatih

siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dan dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan hasil musyawarah. Penyelenggaraan pameran seni rupa memiliki nilai manfaat bagi sekolah, guru, dan terutama bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pameran perlu diadakan di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan pameran dilakukan oleh guru untuk memberikan pembinaan sejak awal kepada siswa dalam rangka proses pembiasaan berpikir kritis, melakukan kegiatan apresiasi baik dalam bentuk aktivitas maupun sikap, dan yang terpenting dari penyelenggaraan pameran di sekolah adalah melatih kemampuan apresiasi siswa sehingga dapat menjadi media tukar pengalaman estetis antar siswa (antara pencipta karya seni rupa dan apresiator).

SMA Negeri 3 Slawi adalah salah satu sekolah di Kabupaten Tegal yang memberikan perhatian besar pada pembelajaran seni rupa. Namun, alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran seni rupa digunakan sepenuhnya untuk pembelajaran berkarya seni rupa dan persiapan pameran. Sementara itu, apresiasi dalam pembelajaran seni rupa sangatlah penting dalam rangka menanamkan sikap penghargaan terhadap karya seni. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap kemampuan apresiasi Siswa Kelas XI melalui kegiatan pameran yang pada dasarnya belum pernah diberikan materi ajar apresiasi seni rupa. Judul yang dipilih peneliti adalah “Kemampuan Berapresiasi Siswa melalui Kegiatan Pameran Sekolah di SMA Negeri 3 Slawi”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pameran seni rupa yang digunakan sebagai media apresiasi bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi?
2. Bagaimanakah kemampuan apresiasi siswa kelas XI terhadap karya seni rupa dalam kegiatan pameran di SMA Negeri 3 Slawi?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan pameran seni rupa sebagai media apresiasi di SMA Negeri 3 Slawi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang pameran seni rupa sebagai media apresiasi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan bentuk pameran seni rupa yang digunakan sebagai media apresiasi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi.
2. Menganalisis kemampuan apresiasi siswa kelas XI terhadap karya seni rupa melalui kegiatan pameran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi.
3. Mengetahui dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan pameran seni rupa sebagai media apresiasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara praktis maupun secara teoretis. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengetahuan dan sebuah rekomendasi dalam sistem pembelajaran seni rupa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran apresiasi, dapat memperkaya eksplorasi media dalam pembelajaran apresiasi, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam variasi media pembelajaran yang sesuai dan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.
- b. Bagi sekolah sebagai institusi pendidikan, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran apresiasi.

*Secara teoretis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa masukan yang dapat disumbangkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan interaksi yang dinamis dalam proses pembelajaran apresiasi.

## **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara umum skripsi ini dibagi atas tiga bagian pokok, yaitu (1) bagian awal. (2) bagian isi, (3) bagian akhir.



### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab, yaitu bab pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I Pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori yang membahas mengenai: Apresiasi: konsep dan pendekatannya, fenomena pameran seni rupa sebagai media apresiasi, pembelajaran seni rupa, karya seni rupa sebagai materi apresiasi.

BAB III Metode penelitian yang berisi: metode penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian yang menjelaskan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibahas secara tuntas.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Apresiasi : Konsep dan Pendekatannya

##### 2.1.1. Konsep Apresiasi

Apresiasi berasal dari kata Latin *appretitatus* yang merupakan bentuk *past participle*, yang artinya *to value at price* atau penilaian pada harga. Dalam bahasa Inggris di sebut *appreciation* yang artinya penghargaan dan pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “apresiasi” diberi arti (1) kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, dan penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. Menurut Soedarso (2006:162) apreseasi seni adalah mengerti dan menyadari seluk beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya, sehingga mampu mengantarkannya untuk menikmati karya seni tersebut semestinya. Bastomi (1992:28) mengartikan apresiasi seni sebagai suatu aktivitas dalam rangka menikmati, merasakan nilai-nilai yang ada pada suatu karya seni dengan terlebih dahulu dilandasi minat estetis (kepuasan intuisi).

Kegiatan apresiasi tidak lepas dari proses pengamatan, oleh karena itu apresiasi menurut Soeharjo (dalam Sobandi, 2008:106) adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respons terhadap stimulus yang berasal dari karya seni, sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, kemudian diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya. Apresiasi seni menurut Syafii (2002:2.73) adalah kegiatan yang dilakukan

penikmat untuk merespons atas karya yang dihadapi. Sementara itu, apresiasi menurut Bahari (2008:148) merupakan suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi dan memahami karya seni rupa.

Sementara itu, Triyanto (1993) mengartikan apresiasi sebagai suatu kegiatan yang bersifat psikologis, artinya dalam apresiasi segenap potensi kejiwaan seseorang akan terlibat di dalamnya. Namun demikian, efek lanjut dari aktivitas itu akan dapat mendorong atau membentuk sikap atau perilaku tertentu yang dapat diamati gejalanya. Untuk menumbuhkan kemampuan berapresiasi, subjek didik perlu dilatih kesadaran estetisnya melalui berbagai kebiasaan melihat, berdialog, dan berdiskusi dengan karya seni.

Apresiasi seni merupakan dialog antara pengamat atau apresiator dengan karya seni. Apresiasi seni tidak akan terjadi apabila tidak terjadi komunikasi antara apresiator dengan objek estetis. Apresiasi seni bukan hanya kegiatan melihat dan mengamati bentuk lahiriah karya seni, melainkan juga menghayati dan memahami makna di balik bentuknya.

Menurut Syafii (2002:2.73) proses apresiasi seni rupa dapat diawali dengan kegiatan melihat, mengamati, menghayati, dan selanjutnya memasuki proses menilai dan menghargai. Melihat adalah kegiatan yang paling awal dilakukan oleh pengamat. Melalui penginderaan tersebut pengamat mulai memasuki proses psikologis lebih dalam yang disebut dengan penghayatan, dalam proses tersebut apresiator mulai memahami karya seni yang dilanjutkan dengan proses penilaian dan penghargaan. Penilaian dan penghargaan merupakan pengambilan keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bernilai

atau berharga, dalam proses tersebut apresiator mulai menentukan keputusan apakah suka atau tidak suka, indah atau tidak indah, cocok atau tidak cocok dengan suasana hatinya.

Berdasarkan beberapa kutipan pengertian apresiasi yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa apresiasi seni rupa pada dasarnya adalah kegiatan estetik apresiator dalam rangka merespons karya seni rupa yang dihadapi dengan mengerahkan segenap potensi kejiwaan dalam menilai dan menghargai, merasakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan menafsirkan makna di balik bentuknya. Apresiasi dilakukan melalui proses pengamatan, penghayatan, pemahaman, penilaian dan akhirnya menimbulkan penghargaan terhadap karya seni rupa. Kegiatan apresiasi diharapkan dapat mengembangkan dan mengantarkan seseorang untuk melihat keindahan karya seni rupa.

### **2.1.2. Pendekatan Apresiasi**

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Proses pembelajaran apresiasi seni dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan seperti yang dikemukakan Sahman dan Soedarso (dalam Sobandi 2008:141) yaitu sebagai berikut:

#### **2.1.2.1. Pendekatan Aplikatif**

Pendekatan aplikatif dilakukan melalui proses penciptaan seni secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan doktrin "*learning by doing*". pendekatan aplikatif memberikan peluang kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman

estetis secara langsung, sehingga dapat membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan (*skill*) tertentu berdasarkan materi yang dipelajarinya. Keunggulan pendekatan aplikatif, yaitu: (a) siswa memiliki kemampuan teknis dan estetis dalam memproduksi karya, (b) siswa memiliki pengalaman estetis sehingga mendasari mereka untuk mampu mengomunikasikan pengalamannya melalui bahasa lisan maupun tulisan, (c) siswa memiliki pengetahuan dasar berkaitan dengan proses pembuatan karya sehingga dapat melakukan penilaian berupa kegiatan kritik pada seni rupa lainnya, (d) tingkat pengalaman berkarya seni akan memberikan gambaran kepada siswa untuk dapat membandingkan karya seni berdasarkan ide/gagasan, tujuan, teknik, media, gaya, dan aspek-aspek lainnya.

Namun demikian, pendekatan aplikatif juga memiliki kelemahan, yaitu: (a) bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan yang memadai dalam proses pembuatan karya seni dirasakan pendekatan aplikatif sebagai beban yang berat, (b) materi yang kurang diminati siswa akan cenderung membosankan, (c) kegiatan praktik cenderung diasumsikan sebagai kegiatan yang memerlukan dana yang besar sehingga perlu dipilih jenis kegiatan yang tepat, (d) guru dituntut lebih inovatif dan kreatif dalam memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

#### 2.1.2.2. Pendekatan Historis

Apresiasi dengan pendekatan historis dapat ditempuh melalui pengenalan sejarah seni. Penciptaan demi penciptaan, peristiwa demi peristiwa, yang masing-masing memiliki problem sendiri, dibicarakan dan dibahas secara urut. Bidang kajian yang dapat diperdalam pada pendekatan historis adalah berkaitan dengan

seniman, tujuan pembuatan karya, latar belakang masyarakat penghasil karya, rentang waktu perkembangan karya yang dibahas dan persoalan yang lain yang mendukung terhadap proses perwujudan karya seni.

Kelebihan yang dimiliki pendekatan historis, yaitu: (a) siswa mampu mengidentifikasi karya seni berdasarkan perkembangannya, (b) siswa akan memiliki pemahaman tentang latar belakang penciptaan karya seni, (c) siswa mengetahui tujuan seniman dalam pembuatan karya seni, sedangkan kelemahan pendekatan historis adalah: (a) tidak semua karya seni diketahui latar belakang penciptaannya, (b) untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai proses seniman dalam berkarya serta hal yang melatarbelakanginya perlu mendatangkan seniman sehingga perlu ada dana tambahan, (c) ada persoalan pribadi yang susah diungkapkan dari seniman, tidak semua aspek dapat dirasionalisasikan dan dikomunikasikan kepada masyarakat luas.

#### 2.1.2.3. Pendekatan Problematik

Menyoroti masalah serta lika-liku seni sebagai sarana untuk dapat menikmatinya secara semestinya dan deretan permasalahan seni yang perlu dibahas. Pendekatan problematik ditujukan untuk mengetahui isu-isu seputar permasalahan seni menurut pandangan masyarakat. Pendekatan problematik pada praktiknya dalam pembelajaran memiliki kelebihan, yaitu: (a) siswa dapat mengungkapkan gagasan secara rasional baik secara lisan maupun tulisan, (b) siswa dapat melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah secara kelompok melalui diskusi, (c) siswa dapat membicarakan permasalahan seni berdasarkan pengetahuan dan sudut pandang masing-masing sehingga akan ditemukan

pembahasan secara terpadu. Kelemahan pendekatan problematik antara lain: (a) tidak semua siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang persoalan seni, (b) masih kurangnya media informasi seperti buku atau media cetak yang beredar di masyarakat atau pasaran berkenaan dengan kesenian khususnya pendidikan seni rupa.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan apresiasi dapat dilakukan melalui pendekatan aplikatif, historis, dan problematik. Ketiga pendekatan tersebut dalam praktiknya dapat dilakukan secara terpisah dan atau secara terpadu sesuai dengan karakteristik tujuan dan bahan yang dipelajari. Kegiatan apresiasi bagi siswa dapat dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Apresiasi di dalam kelas dapat dilakukan dengan membahas karya seni, karya reproduksi, kegiatan pameran kelas atau sekolah dan sebagainya, sedangkan kegiatan apresiasi di luar sekolah dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat pameran seni rupa, kunjungan ke museum, mengunjungi pasar seni atau sentra-sentra seni kerajinan yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau di kota masing-masing.

### **2.1.3. Kemampuan Apresiasi dalam Pembelajaran Seni Rupa**

Apresiasi pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan sikap penghargaan terhadap karya seni. Kaitannya dengan pembelajaran seni rupa di sekolah, kemampuan berapresiasi sangat penting bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada muatan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) pada sub Mata Pelajaran Seni Rupa dalam kompetensi pada tingkat dasar yakni: mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa murni atau pun terapan baik di wilayah

Nusantara maupun mancanegara dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa murni atau pun terapan baik wilayah Nusantara maupun mancanegara.

Siswa dianggap memiliki kemampuan apresiasi jika dapat melakukan identifikasi dan menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa. Kemampuan mengidentifikasi keunikan dan gagasan seni rupa dapat dilihat melalui tahap identifikasi subjek, media berkarya, unsur-unsur rupa dan prinsip komposisi. Sementara itu, kemampuan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa dapat dilihat melalui tahap menemukan pesan yang terkandung di dalamnya, memberikan penilaian, dan penghargaan.

Untuk melakukan kegiatan apresiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pameran. Pameran dapat digunakan sebagai media apresiasi karena di dalamnya menampilkan berbagai jenis karya seni rupa. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan siswa tentang berbagai corak, gaya, dan teknik karya seni rupa yang dipajang dalam kegiatan pameran.

## **2.2. Fenomena Pameran Seni Rupa sebagai Media Apresiasi**

### **2.2.1. Pameran Seni Rupa**

Pameran diartikan dari bahasa Inggris yakni "*exhibition*" (ekshibisi) yang mendapat padanan dan diartikan dengan berbagai perangkat, seperti konvensi, eksposisi, forum, pameran, *display*, atau pertemuan dan sebagainya (Susanto 2004:8). Lebih lanjut, menurut Henrietta Lidchi (dalam Susanto: 2004) pameran



dianggap sebagai sebuah peristiwa yang memiliki ciri-ciri tersendiri dengan mengartikulasi atau memikirkan objek-objek, teks-teks, representasi-representasi visual, juga rekonstruksi-rekonstruksi, dan bahkan suara-suara yang dikreasikan melalui sistem representasional yang rumit dan terbatas.

Ferguson (dalam Susanto 2004:11) menjelaskan pengertian pameran secara rinci sebagai berikut.

“Pameran merupakan sebuah sistem strategi representasi. Sebuah sistem mengorganisasi pameran yang merupakan representasi penggunaan akan segala hal secara baik dan menarik, mulai dari arsitektur yang selalu *“political”* (ia memadankan dengan *“art as political”*), juga “mewarna tembok” (baca: memasang atau *display* karya) yang penuh dengan maksud psikologis, juga label-label (karya) yang selalu bersifat mendidik, juga menyuguhkan artistik yang penuh kekuatan ideologis dan struktural dalam pengakuan-pengakuan terbatas mereka, juga tata lampu yang selalu dramatis, juga sistem pengamanan yang selalu merupakan sebuah bentuk dari jaminan sosial, juga premis-premis kuratorial yang selalu dogmatis profesional, juga brosur-brosur, katalog-katalog, dan video yang selalu menajamkan mata publik dan berhubungan dengan pendidikan, juga mengusung estetika yang selalu bersejarah, sampai ke tempat presentasi dan munculnya saat-saat individu berkarya seni, dengan kata lain di sana ada sebuah rencana, sebuah keinginan, atau kepercayaan hierarkis dari pengertian-pengertian, yang di dalamnya arus terpendam yang dinamis”.

Masih menurut Ferguson,

“Pameran selain sebagai sebuah sistem strategis representasi, juga berfungsi strategis lain yang bertujuan sebagai usaha melakukan percakapan dengan/antara penonton yang diatur untuk menentukan nilai-nilai, hingga mengubah hubungan-hubungan sosial. Juga pameran merupakan sebuah manajemen maksud-maksud, agar memelihara identitas-identitas esensial atau mengcaukannya”.

Jadi, aksi merencanakan, menata, merancang, mengatur, merekayasa, menyusun berbagai unsur yang ada dalam kegiatan kesenirupaan adalah seperangkat tindakan atau sistem representasi untuk mengupayakan, mewujudkan, menggagas pameran. Pameran seni rupa merupakan serangkaian kegiatan untuk

menyampaikan ide, konsep, dokumenter, produk, karya seni dan lainnya yang berhubungan dengan seni dan desain ke khalayak umum, kelompok, atau target tertentu sebagai sasaran tujuan. Hal tersebut sejalan dengan definisi yang diberikan Galeri Nasional bahwa pameran seni rupa adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas (<http://www.galeri-nasional.or.id>).

Susanto (2004:12) berpendapat bahwa pameran seni rupa disadari adalah sebetulnya alat sajian pertanggungjawaban bagi perupa selesai melakukan atau untuk menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak, sedangkan bagi non perupa, pameran juga dianggap sebagai cara untuk menggali berbagai kemampuan dan kebutuhan yang ingin disampaikan pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan pameran seni rupa sebagai sebetulnya alat sajian pertanggungjawaban bagi perupa (maupun kurator) selesai melakukan atau untuk menunjukkan kerja (kreatif) berupa penyampaian ide, konsep, dokumenter, produk, karya seni rupa pada khalayak melalui sistem strategis untuk melakukan percakapan dengan/antar penonton yang diatur untuk menentukan nilai-nilai, hingga mengubah hubungan-hubungan sosial.

Pameran merupakan bagian integral dari suatu proses penciptaan seni. Di lingkungan pendidikan seni, dikenal pendapat Dawey (dalam Soehardjo 2011:318) tentang impuls artistik sebagai salah satu dari empat impuls manusia yang perlu dikembangkan oleh pendidikan. Impuls artistik itu mencakup dua sub impuls, yakni impuls membangun (*construction*) dan impuls memberi sumbangan

(*sharing*). Impuls membangun yaitu dalam bentuk mencipta karya seni, sedangkan impuls memberi sumbangan adalah dalam bentuk pameran atau pagelaran.

### 2.2.2. Jenis Pameran Seni Rupa

Pameran sebagai ruang besar untuk menyetengahkan gagasan, manajemen berbagai maksud dan merepresentasikan objek dan teks, telah menjadi alat ampuh yang harus dilakukan oleh perupa atau pun institusi tertentu. Pemilihan jenis pameran akan berefek pada kebijakan praktis dan politis yang memberi banyak peluang dan hambatan dalam langkah-langkah berikutnya.

Merujuk pendapat Susanto (2004:12) ada beberapa jenis pameran yakni sebagai berikut:

a. Menurut jumlah peserta (*tunggal dan bersama*).

Pameran tunggal adalah bentuk pameran yang menyetengahkan karya atau seorang yang biasanya diambil dengan sudut pandang tertentu misalnya proses kreatif (seperti karya-karya terbarunya), respons atas kejadian yang menimpa perupa, atau alasan lainnya, sedangkan pameran bersama lebih menyetengahkan kebersamaan dari dalam berpameran atau setidaknya pameran dengan peserta lebih dari satu orang.

b. Menurut waktu/ berkala (*annual, biennial, triennial*)

Pameran yang mencoba menjadikan waktu sebagai penanda dan bagian dari pijakan pelaksanaannya. *Annual* adalah pameran yang diselenggarakan tiap satu tahun sekali, sementara *biennial* adalah pameran

yang diselenggarakan tiap dua tahun sekali, sedangkan *triennial* adalah pameran yang diselenggarakan tiap tiga tahunan.

c. Menurut jenis karya

Pameran menurut jenis karyanya merupakan pameran yang lebih menyetengahkan unsur-unsur yang ada pada karya seni rupa itu sendiri, baik tema maupun kebijaksanaan pameran yang diambil setelah mencermati karya seni rupa yang dipamerkan. Pameran karya seni rupa berdasarkan pada ragam jenis karya yang ditampilkan dibedakan menjadi dua, yaitu pameran “homogen” dan pameran “heterogen”. Pameran homogen artinya pameran yang hanya menampilkan satu karya seni rupa saja, misalnya: pameran lukisan, pameran patung, pameran keramik, dan lain sebagainya. Pameran heterogen artinya pameran yang sekaligus menampilkan berbagai jenis karya seni rupa yang dilakukan dalam satu ruang pameran dan dilakukan dalam waktu bersamaan.

d. Menurut tempat (*indoor & out door*)

Pameran *Indoor* adalah pameran yang digagas di dalam gedung/bangunan baik di galeri, museum, *mall*, rumah tinggal, rumah sakit, hotel, restoran, dan lain-lain. Pameran *Outdoor* adalah pameran yang diselenggarakan di luar ruangan.

### **2.2.3. Fungsi Pameran Seni Rupa di Sekolah**

Penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah merupakan kulminasi dan tindak lanjut proses pembelajaran seni rupa. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan

menjelang akhir semester atau akhir tahun ajaran. Pameran di sekolah memiliki fungsi sebagai sarana yang strategis dalam memupuk, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan apresiasi terhadap karya seni yang dipamerkan. Melalui kegiatan pameran siswa dilatih untuk memberikan tanggapan dan penilaian baik secara lisan, tertulis, maupun melalui perbuatan/sikap. Kehadiran pameran dalam konteks pembelajaran di sekolah memiliki fungsi tersendiri, di antaranya fungsi pendidikan (edukasi) dan fungsi hiburan (rekreasi). Melalui kegiatan pameran, para siswa diberi kesempatan untuk melakukan penilaian terhadap karya seni yang dipamerkan. Kegiatan pameran juga menyajikan hiburan bagi warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan pameran memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antara pencipta seni (seniman) dengan pengamat seni (apresiator). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Wartono (dalam Sobandi: 2008), bahwa fungsi utama dari pameran seni rupa pada hakikatnya adalah untuk membangkitkan apresiasi seni pada masyarakat, di samping sebagai media komunikasi antara seniman dengan penonton. Kegiatan pameran merupakan wahana untuk menumbuhkembangkan apresiasi masyarakat terhadap seni.

Selanjutnya, Cahyono (dalam Sobandi 2008:190) membedakan fungsi pameran menjadi empat kategori, yaitu fungsi apresiasi, fungsi edukasi, fungsi rekreasi, dan fungsi prestasi.

*Fungsi apresiasi*, diartikan sebagai kegiatan untuk menilai dan menghargai karya seni. Sikap menghargai suatu karya seni diharapkan dapat muncul melalui kegiatan pameran. Suatu penghargaan akan timbul setelah pengamat (apresiator)

melihat, menghayati, memahami karya seni yang disaksikannya. Melalui kegiatan pameran juga akan muncul apresiasi aktif dan apresiasi pasif. Apresiasi aktif biasanya dilakukan oleh seniman, setelah menonton pameran kemudian termotivasi/terdorong untuk mencipta karya seni, sedangkan apresiasi pasif biasanya terjadi pada orang awam, setelah menyaksikan pameran biasanya bisa menghayati, memahami, menilai, dan menghargai karya seni.

*Fungsi edukasi*, dimaksudkan bahwa kegiatan pameran karya seni akan memberikan nilai-nilai ajaran terhadap masyarakat terutama apresiator, misalnya nilai keindahan, nilai sejarah, nilai budaya, dan sebagainya. Begitu pula halnya dengan pameran sekolah, tentunya karya yang dipamerkan harus memiliki nilai-nilai yang positif terhadap siswa dan warga sekolah.

*Fungsi rekreasi*, dimaksudkan bahwa kegiatan pameran dapat memberikan rasa senang sehingga dapat memberikan nilai psikis dan spiritual terutama hiburan. Setelah menyaksikan pameran, apresiator menjadi senang, tenang, dan memberikan pencerahan. Lebih jauh lagi kegiatan menonton pameran terkait dengan salah satu fungsi seni sebagai katarsis (pengobat jiwa).

*Fungsi prestasi*, dimaksudkan bahwa melalui kegiatan pameran dapat diketahui para seniman yang berbakat. Hal tersebut bisa disaksikan dari bentuk-bentuk kreasi yang ditampilkan. Apresiator bisa memberi penilaian kepada seniman yang menciptakan karyanya berkaitan dengan kreativitasnya.

Nurhadiat (dalam Sobandi 2008:190) secara khusus menyebutkan fungsi pameran seni rupa sekolah, di antaranya: (1) meningkatkan apresiasi seni, (2) membangkitkan motivasi berkarya seni, (3) penyegar dari kejenuhan belajar di

kelas, (4) berkarya visual lewat karya seni, (5) belajar berorganisasi. Sementara itu, Rasjoyo (dalam Sobandi: 2008) menegaskan bahwa penyelenggaraan pameran di sekolah ditujukan untuk kepentingan pembelajaran seni dan pengembangan diri, di antaranya adalah : (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam memberi apresiasi terhadap karya orang lain, (2) menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan evaluasi karya secara lebih objektif, (3) melatih kerja kelompok (bekerjasama dengan orang lain), (4) mempertebal pengalaman sosial, (5) melatih siswa untuk bertanggung jawab dan bersikap mandiri, (6) melatih siswa untuk membuat suatu perencanaan kerja, (7) membangkitkan motivasi dalam berkarya seni, dan (8) sebagai sarana hiburan, untuk penyegar bagi siswa dari kejenuhan belajar di kelas dan sebagainya.

Pameran sebenarnya adalah bagian dari pembelajaran seni rupa pada standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran pameran adalah menyiapkan karya dan menata karya seni rupa. Hal tersebut dapat dilihat dalam muatan kurikulum satuan pendidikan pada kompetensi tingkat dasar yakni: kemampuan menyiapkan karya seni rupa buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah dan kemampuan menata karya seni rupa buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah.

Berkaitan dengan kegiatan apresiasi di sekolah, pameran seni rupa dapat digunakan sebagai media. Merujuk pendapat Iswidayati (2010:16), pameran seni rupa termasuk dalam kategori media serba aneka, karena di dalam pameran terdapat papan/*display* karya-karya seni rupa dan serangkaian kegiatan kepanitiaan. Pameran seni rupa dapat memberikan ruang yang dinamis bagi siswa

dalam melakukan kegiatan apresiasi. Pameran dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menghargai dan menikmati karya orang lain. Melalui pameran, masing-masing siswa akan mengamati beragam bentuk karya seni rupa dengan aneka teknik dan gaya ungkapan, sehingga dapat diceraap menjadi pengalaman estetis. Hal tersebut akan memberi manfaat besar bagi siswa berupa pengalaman, yang bila kebiasaan ini diperbanyak frekuensinya akan meningkatkan sensitivitas, sadar-estetik, sadar-sosial dan sadar-diri.

Hal terpenting dari kegiatan pameran adalah untuk membimbing siswa melakukan pembelajaran apresiasi. Hal yang diutamakan dalam pembelajaran apresiasi adalah untuk menunjukkan sikap tertentu siswa terhadap karya seni yang dipilihnya. Sikap yang diharapkan adalah perilaku yang dikendalikan oleh kesadaran perasaan yang akan muncul dari dampak sebuah pembelajaran apresiasi, baik berupa hasil pembelajaran maupun hasil ikutan.

## **2.3. Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah**

### **2.3.1. Konsep Pembelajaran Seni Rupa**

Dalyono (2007) berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakupi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan



sebagainya. Sementara itu, disebutkan oleh Gagne dan Berliner (dalam Anni: 2007) bahwa belajar merupakan proses suatu organisme merubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Lebih lanjut lagi, menurut Ismiyanto (2009) belajar adalah mengalami, artinya dalam belajar siswa menggunakan atau mengubah lingkungan tertentu dan ia belajar mengenai lingkungan tersebut melalui akibat tindakannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditegaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, selain belajar dari akibat tindakannya siswa juga belajar dari berbagai hal di dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah mengadakan perubahan di dalam diri manusia di antaranya adalah tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang diharapkan timbul akibat belajar adalah bersifat positif, walaupun ada juga hasil yang ditimbulkan sifatnya negatif. Belajar dapat membantu seseorang menambah keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, mengingat ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas. Oleh sebab itu, setiap orang dituntut senantiasa belajar agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih.

Pembelajaran merupakan salah satu wujud dari kegiatan pendidikan. Di tengah kehidupan masyarakat, pendidikan terbagi atas pendidikan informal, nonformal, dan formal (Tillar: 1979). Di dalam konteks pendidikan formal yakni sekolah, pembelajaran merupakan realisasi dari pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual. Kegiatan pembelajaran biasanya direncanakan dan dilaksanakan oleh guru, sehingga guru bekerja ganda, di samping ia sebagai

perencana, di lain pihak juga sebagai pelaksana kurikulum dan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru wajib memahami karakteristik setiap pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Pembelajaran di sekolah adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ismiyanto (2009) bahwa pembelajaran di sekolah pada hakikatnya berintikan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu mengajar dan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan perkataan lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Sementara itu, Dimiyati dan Mujiono (dalam Sobandi 2008: 152) mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimilikinya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar secara optimal. Kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila terjadi interaksi antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hamalik (2007:57) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi

yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Syafii (2006: 34) pada aspek perencanaan, guru hendaknya membuat program tahunan, program semester, analisis materi, silabus, dan satuan pelajaran, kemudian guru juga memilih metode dan media pembelajaran, dan mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Perencanaan dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lebih terorganisasi.

Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan strategi pembelajaran dengan mengorganisasi kelas, materi dan waktu, menggunakan metode yang tepat, memanfaatkan media dan sumber belajar. Setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut strategi dan metode yang digunakan juga berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Pemanfaatan fasilitas yang ada dapat membantu proses pembelajaran agar lebih baik (Syafii, 2006: 34).

Selanjutnya adalah tahap evaluasi pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan langkah untuk mengetahui ketercapaian sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Evaluasi merupakan kegiatan atau proses yang sistematis untuk menentukan nilai bagi siswa yang telah mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Syafii (2010) dalam rangka menentukan nilai tersebut seorang guru dapat menggunakan proses pengukuran (*measurement*) dan juga *assessment*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram, sistemis, serta menerapkan strategi-strategi yang matang kepada siswa demi tujuan yang diharapkan yaitu adanya perubahan tingkah laku.

Lingkup pembelajaran seni rupa, perubahan tingkah laku yang diharapkan adalah pengalaman ekspresivitas, sensitivitas, dan kreativitas. Ekspresivitas berkaitan dengan ungkapan psikologis seseorang. Perasaan, perhatian, fantasi, imajinasi dan sebagainya yang dapat dituangkan dalam proses berkarya seni. Sensitivitas berkaitan dengan kepekaan menerima rangsang yang diwujudkan dengan sikap menghargai karya seni, sedangkan kreativitas berkaitan dengan daya untuk mencipta, mengembangkan ide, gagasan baru ke dalam karya seni. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan pembelajaran seni rupa adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram, sistemis serta menerapkan strategi-strategi yang matang kepada siswanya demi tujuan yang diharapkan yaitu adanya perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan ekspresivitas, sensitivitas, dan kreativitas dalam karya visual.

### 2.3.2. Komponen Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Ismiyanto (2009) komponen pembelajaran meliputi beberapa unsur sebagai berikut:

#### 2.3.2.1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau disebut pula sasaran belajar, merupakan komponen utama dan paling awal harus dirumuskan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Tujuan pembelajaran seni rupa adalah meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakupi apresiasi dan ekspresi, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis

#### 2.3.2.2. Guru

Guru adalah orang profesional yang melakukan penyelenggaraan mengajar dalam suatu pembelajaran di sekolah. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

#### 2.3.2.3. Siswa

Siswa adalah semua individu yang menjadi *audience* (peserta didik) dalam suatu lingkup pembelajaran. Siswa adalah sasaran dalam proses pembelajaran.

#### 2.3.2.4. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sesuatu yang harus diolah dan disajikan oleh guru sehingga dapat dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar dalam pembelajaran seni rupa meliputi pembelajaran apresiasi dan mengekspresikan diri/berkarya seni rupa. Bahan ajar untuk pembelajaran apresiasi hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran apresiasi, yakni melatih aspek afektif siswa, sedangkan bahan ajar untuk pembelajaran mengekspresikan diri bertujuan untuk melatih keterampilan atau aspek psikomotorik siswa.

#### 2.3.2.5. Pendekatan, Strategi, dan Metode

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sementara strategi pembelajaran mencakupi perencanaan, pemilihan metode, dan penggunaan perangkat kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran akan dapat membantu menetapkan pilihan strategi pembelajaran, selanjutnya strategi pembelajaran akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bentuk interaksi belajar mengajar yang diharapkan oleh guru dan dapat digunakan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran atau merancang kegiatan belajar mengajar.

#### 2.3.2.6. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber dan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan bahan ajar, sedangkan bagi siswa sebagai media belajar dan pengayaan hasil belajar. Media belajar kedudukannya sebagai alat belajar yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa ke arah yang lebih kongkret dan bermakna bagi siswa.

#### 2.3.2.7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan sebagai bentuk penilaian hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, dari mulai penetapan tujuan, pemilihan bahan ajar, hingga menentukan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa baik secara teoritis maupun praktis terkait kegiatan apresiasi maupun kreasi. Jadi, kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi juga penting untuk mengamati bagaimana proses belajar siswa, serta berguna sebagai refleksi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi akan menghasilkan data berupa biji (*score*) dan nilai (*grade*). Menurut Soehardjo (2011:313) dijelaskan bahwa tindakan evaluasi yang akan menghasilkan biji disebut pembijian (*scoring*) dan tindakan evaluasi yang akan menghasilkan nilai disebut penilaian (*grading*). Pembijian berfungsi untuk menentukan jenjang kuantitas kompetensi hasil belajar yang dicapai oleh siswa,

sedangkan penilaian berfungsi untuk menentukan jenjang kualitas kompetensi. Guna mendapatkan hasil evaluasi yang lebih objektif, maka digunakan teknik evaluasi gabungan dengan cara pembijian yang diikuti oleh penilaian. Teknik evaluasi gabungan tersebut dilakukan dengan cara konversi yakni pengubahan biji (*score*) menjadi nilai (*grade*). Hasil yang diperoleh dari pembijian berwujud simbol kuantitas yang berupa angka berubah menjadi simbol kualitas yang berupa huruf (A, B, C, D, dan E) atau menjadi pernyataan kualitas (Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, Kurang Sekali).

Menurut penjelasan di atas, komponen dalam pembelajaran seni rupa terdiri dari tujuan pembelajaran, guru, siswa, bahan ajar atau materi, pendekatan, strategi dan metode, sumber dan media pembelajaran, serta alat evaluasi hasil pembelajaran yang masing-masing komponen saling mempengaruhi satu sama lain dalam tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran seni rupa menurut kurikulum satuan pendidikan meliputi standar kompetensi mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Apresiasi karya seni rupa merupakan bagian dari pembelajaran seni rupa yang bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa, sedangkan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa bertujuan untuk melatih keterampilan berkarya siswa. Kegiatan apresiasi dapat dilakukan dengan menggunakan media pameran seni rupa di sekolah. Pameran merupakan bagian dari pembelajaran mengekspresikan diri, akan tetapi keberadaannya dapat digunakan sebagai media untuk berapresiasi bagi siswa.



## **2.4. Karya Seni Rupa sebagai Materi Apresiasi**

Kegiatan apresiasi membutuhkan karya seni rupa sebagai objek yang diapresiasi. Menurut Rondhi (2002:6) seni rupa merupakan seni yang menggunakan unsur-unsur seni rupa sebagai media ungkapannya. Unsur-unsur rupa yaitu unsur-unsur yang kasat mata atau yang dapat dilihat dengan indera mata. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan (Guruvalah: 2008). Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media: titik, garis, bidang, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu (Setyobudi: 2006). Menurut Suhadi (1995:2) hasil karya seni yang dinamakan kesenian, merupakan hasil usaha budi daya manusia yang diungkapkan dengan menggunakan kepekaan rasa estetis (rasa keindahan). Jadi karya seni rupa merupakan benda buatan manusia yang mengandung nilai keindahan yang dapat dilihat serta diraba yang merupakan ekspresi pribadi senimannya. Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat dirumuskan bahwa karya seni rupa adalah hasil usaha budi daya manusia melalui unsur-unsur rupa yang kasat mata dan ditata dengan prinsip komposisi tertentu sehingga menjadi bermakna.

Penciptaan karya seni rupa tidak lepas dari tiga hal, yaitu: (1) gagasan, terdiri dari subjek karya seni, tema karya seni, peran karya seni, dan sebagainya; (2) bentuk merupakan hal terkait dengan unsur-unsur seni rupa yang terdiri dari garis, bidang, warna, tekstur, ruang dan gelap terang, dan juga komposisi yang terdiri dari kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama dan dominasi; (3) media

terdiri dari bahan, alat dan teknik pembuatan. Bahan merupakan material yang diolah menjadi karya seni. Alat merupakan perkakas yang digunakan untuk membuat karya seni. Sedangkan teknik merupakan bagaimana cara seniman untuk membuat karya seni. Jadi penciptaan karya seni rupa dibentuk dari gagasan, bentuk, dan media seni rupanya.

Karya seni rupa dapat diklasifikasikan berdasarkan perwujudan dan fungsinya. Karya seni rupa menurut bentuknya dibagi menjadi dua yaitu: karya dua dimensi dan karya tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi (*dwimatra*) adalah karya yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar atau yang hanya bisa dilihat dari satu arah pandang. Karya seni rupa tiga dimensi (*trimatra*) adalah karya yang memiliki tiga ukuran yaitu panjang, lebar, dan tinggi atau karya yang memiliki volume dan menempati suatu ruang. Menurut fungsinya, karya seni rupa terdiri dari karya seni rupa murni dan karya seni rupa terapan. Karya seni rupa murni adalah karya yang dibuat semata-mata untuk kebutuhan artistik. Seni murni merupakan hasil karya yang diciptakan semata-mata hanya untuk dinikmati nilai-nilai estetikanya saja. Karya seni rupa terapan adalah karya yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

#### 2.4.1. Seni Kerajinan/Kriya

Istilah seni kriya berasal dari akar kata "*krya*" (bahasa Sanskerta) yang berarti "mengerjakan", dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata: karya, kriya, kerja. Berdasarkan arti khusus kriya adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek. Selanjutnya semua hasil pekerjaan termasuk

berbagai ragam keteknikannya disebut “seni kriya” (Timbul Haryono dalam Muhajirin: Modul Seni Kerajinan).

Keberadaan seni kriya selalu berkaitan dengan pemenuhan fungsi-fungsi tertentu, meskipun pemenuhan fungsi-fungsi itu sering dipandang hanya dari sisi fisiknya saja, tidak menyeluruh, tidak sesuai dengan realitas kebutuhan hidup yang lengkap, dan utuh. Ada tiga kategori fungsi seni, yaitu fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Fungsi personal adalah berkaitan dengan pemenuhan kepuasan jiwa pribadi dan individu, fungsi sosial berhubungan dengan tujuan-tujuan sosial, ekonomi, politik, budaya dan kepercayaan, sedangkan fungsi fisik berurusan dengan pemenuhan kebutuhan praktis. Berdasarkan perwujudannya, ketiga fungsi tersebut saling bersinergi, sebagai satu kesatuan yang utuh dan padu (Muhajirin: Modul Seni Kerajinan).

#### a. Makrame

Makrame berasal dari kata Arab *Mucharam* artinya susunan kisi-kisi, sedangkan kata *makrame* dari Turki yang berarti rumbai-rumbai atau *migrama* yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan lap dan selubung muka dengan simpul (Budiyono:2008). Sementara itu disimpulkan oleh Saraswati (dalam Budiyono: 2008) bahwa pengertian makrame adalah hasil kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dirumuskan pengertian makrame adalah suatu teknik membuat kain dengan cara membuat simpul-simpul dari benang atau tali. Makrame termasuk dalam jenis seni terapan.

#### b. Kap lampu

Kap lampu merupakan karya tiga dimensi dan termasuk dalam jenis seni terapan yang dibuat untuk fungsi praktis sebagai penerang ruangan. Kap lampu dalam hal ini terbuat dari bahan dan alat: mika, kayu balok, lampu, tinta timbul, gergaji, paku, lem kayu, dengan menggunakan teknik merakit.

#### 2.4.2. Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu dari cabang seni rupa yang masuk dalam kategori *fine art* (seni murni). Hasil karya seni lukis yang dibuat oleh seniman dinamakan lukisan. Menurut Pringgodigdo (1977:37), seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjek seseorang pada bidang dua dimensi yang mengandung maksud.

Hal senada juga diungkapkan oleh Soedarso (1976:7), menurutnya seni lukis adalah pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Secara teknik, seni lukis merupakan sapuan pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panil, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif.

Pada dasarnya seni lukis adalah cabang dari seni rupa yang produknya berupa karya dengan menyapukan cat di atas bidang lukis (datar) menggunakan

alat dan teknik tertentu untuk mengekspresikan ide dan gagasan dari seniman sehingga dapat dinikmati secara visual yang bersifat subjektif. Gaya lukisan antara seniman yang satu dengan seniman yang lain tidak akan sama. Setiap lukisan akan menunjukkan karakteristik/gayanya sendiri, sehingga bersifat personal.

Karya lukisan dibedakan berdasarkan media yang digunakan, antara lain: lukis mural dan lukis cat minyak.

#### a. Lukis Mural

Mural berasal dari bahasa latin (*murus*) yang artinya dinding. Seni mural adalah lukisan yang ditorehkan di dinding, langit-langit atau panil yang melekat pada dinding. Teknik pembuatan mural beragam, bisa teknik melukis yang menggunakan cat dan kuas, mozaik, *fresco*. (<http://blogsnilukisindonesia.blogspot.com>). Susanto (2008) mendefinisikan mural sebagai lukisan yang dibuat pada permukaan dinding suatu bangunan yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Sementara itu, definisi lain tentang lukis mural adalah cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen.

#### b. Lukis cat minyak

Cat minyak adalah cat yang terdiri atas partikel-partikel pigmen warna yang disuspensi dengan media minyak pengikat pigmen. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Catminyak>). Secara teknik, seni lukis merupakan sapuan partikel-partikel pigmen warna yang disuspensi dengan media minyak pengikat pigmen pada permukaan bidang datar umumnya kanvas, untuk menghasilkan sensasi atau ilusi

keruangan, gerakan, tekstur, bentuk. Kombinasi unsur-unsur tersebut dapat mengekspresikan emosi, simbol, keragaman dan nilai-nilai yang bersifat subjektif.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tingkah laku, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2007:6). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, yakni data yang mengandung makna, nilai di balik suatu data yang tampak.

. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan serta tidak membutuhkan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan. (lihat: Ismiyanto, 2003:MP/III/3)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Slawi yang terletak di Jalan Prof. Moh. Yamin, Slawi, Kabupaten Tegal. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 3 Slawi

sebagai tempat penelitian karena di SMA Negeri 3 Slawi sudah rutin menyelenggarakan pameran seni rupa setiap akhir tahun ajaran.

### **3.3 Sasaran Penelitian**

Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi berkaitan dengan kemampuan mengapresiasi karya seni rupa dengan menggunakan media pameran tingkat sekolah.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam hal ini, observasi dilakukan menggunakan teknik pengamatan langsung. Peneliti secara langsung meneliti kegiatan pameran dan aktivitas siswa kelas XI terkait dengan kemampuannya mengapresiasi karya yang dipamerkan dalam pameran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi. Hal-hal yang diobservasi dalam mendukung penelitian ini antara lain mengenai lingkup sekolah, proses kegiatan pameran karya seni rupa, dan proses siswa dalam mengapresiasi karya yang dipamerkan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera dan alat bantu pendukung lain yang memberikan gambaran mengenai perilaku siswa dalam penelitian. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam melakukan pengamatan secara jelas.



### 3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* atau wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif (lihat: Arikunto. 2006: 155).

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara dilaksanakan sebelum proses kegiatan pameran berlangsung, ketika kegiatan pameran berlangsung, dan sesudahnya. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Slawi, guru pengampu seni rupa, dan siswa kelas XI.

Selain wawancara langsung, peneliti juga dibantu dengan penggunaan angket. Penggunaan angket bertujuan untuk efisiensi waktu dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan angket yang berisi 10 pertanyaan untuk menggali informasi tentang kemampuan apresiasi siswa berdasarkan lima aspek, yaitu aspek identifikasi subjek, identifikasi media, pemahaman unsur dan prinsip, menemukan pesan, dan memberikan penilaian terhadap karya seni rupa.

### 3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui dan dengan menggunakan dokumen-dokumen atau peninggalan (sudah ada penelitian sebelum dilakukan) yang relevan dengan masalah penelitian (lihat: Ismiyanto. 2003: MP/X/9). Dokumentasi terkait penelitian ini dapat diambil dari data di sekolah, yakni data mengenai sejarah

sekolah SMA Negeri 3 Slawi, data tentang struktur guru, tenaga pendidikan, data siswa, dan data-data lain yang diperlukan sebagai pendukung dalam penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data-data yang telah diperoleh mengenai aktivitas kegiatan pameran dan kemampuan siswa mengapresiasi karya akan dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Analisis data bertujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Lihat: Sugiyono. 2010: 244). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1. Reduksi Data**

Tahap ini dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan dimulai sebelum proses pengumpulan data. Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini meliputi: pemilihan data dengan bagian-bagian yang dinyatakan sebagai data pendukung serta membuang data yang dianggap tidak mendukung atau tidak sesuai dengan sasaran penelitian. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

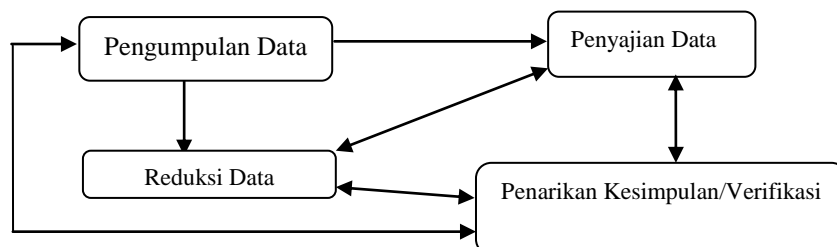
peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 3.5.2. Sajian Data

Penyajian data merupakan upaya menyusun informasi yang membantu dalam menarik simpulan. Penyajian data dapat berupa gambar, skema, dan sebagainya dapat membantu menganalisis data. Melalui suatu sajian data, penganalisis akan memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasar pemahaman tersebut. Penyajian data dijelaskan tentang bagaimana bentuk pameran seni rupa, bagaimana kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya, dan menyajikan tentang kelebihan serta kekurangan pameran seni rupa yang digunakan sebagai media apresiasi.

### 3.5.3. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah skema analisis data kualitatif.



Gambar 1. Skema analisis data kualitatif  
(Dikutip dari Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2010:33)

## BAB 4


### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Slawi terletak di Kota Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal berbatasan dengan Kota Tegal dan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Pemalang di sebelah timur, Kabupaten Banyumas di sebelah selatan, serta Kabupaten Brebes di sebelah selatan dan sebelah barat. Berikut ditampilkan letak Kabupaten Tegal di Peta Provinsi Jawa Tengah.



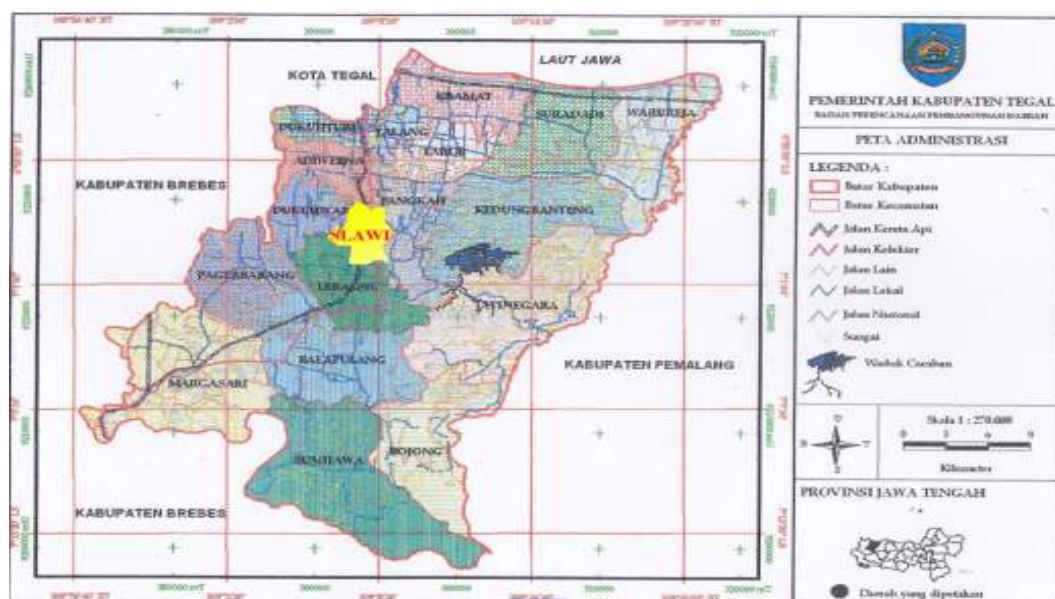
Keterangan:

 : Kabupaten Tegal  
Lokasi Penelitian

Gambar. 2 : Peta Kabupaten Tegal di Peta Provinsi Jawa Tengah  
(Sumber : Peta Hasil Karya Feri Anggriawan, Unissula)

Wilayah Kabupaten Tegal dibagi atas 18 kecamatan yaitu : Kecamatan Adiwerna, Kecamatan Balapulang, Kecamatan Bojong, Kecamatan Bumijawa,

Kecamatan Dukuhturi, Kecamatan Dukuhwaru, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Kedung Banteng, Kecamatan Kramat, Kecamatan Lebaksiu, Kecamatan Margasari, Kecamatan Pagerbarang, Kecamatan Pangkah, Kecamatan Slawi, Kecamatan Suradadi, Kecamatan Talang, Kecamatan Tarub, dan Kecamatan Warureja. Kecamatan Slawi sebagai lokasi SMA Negeri 3 Slawi, merupakan ibukota Kabupaten Tegal yang berbatasan dengan Kecamatan Dukuhturi dan Kecamatan Adiwerna di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pangkah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lebaksiu, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Dukuhwaru. Berikut ini adalah Kecamatan Slawi sebagai lokasi penelitian oleh peneliti yang tergambar dalam sebuah peta.



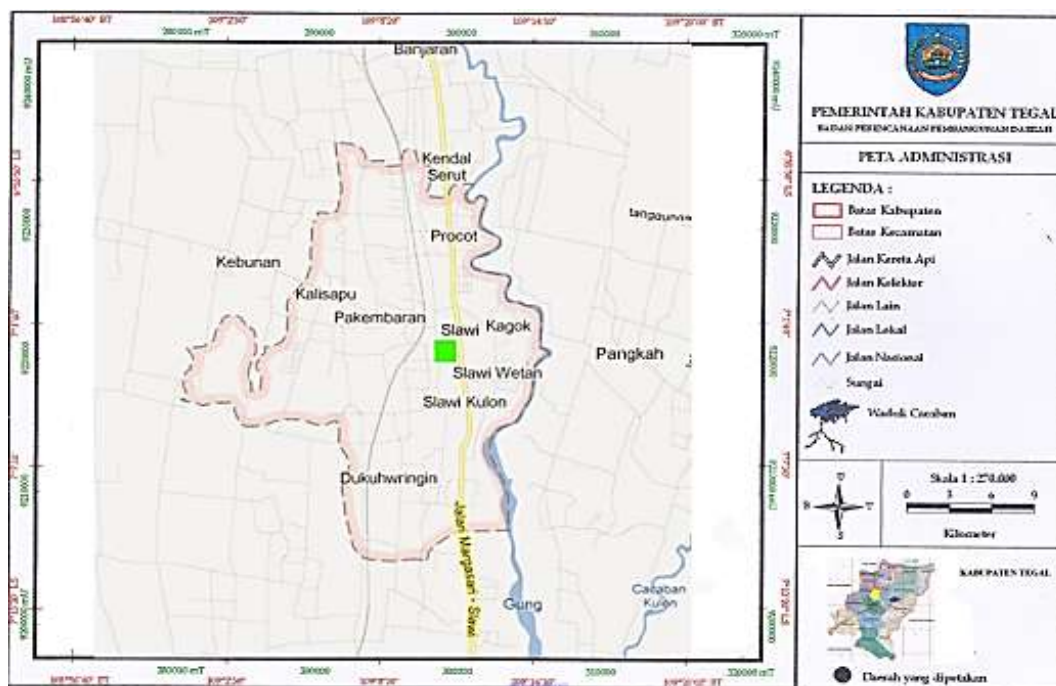
Keterangan:

: Kota Slawi  
 Lokasi Penelitian

Gambar. 3: Peta Kota Slawi di Peta Kabupaten Tegal  
 (Sumber : Website resmi Kabupaten Tegal : <http://www.tegalkab.go.id/index/php>)

Slawi terkenal dengan produksi teh dan budaya *moci* (minum teh poci). Meskipun terkenal dengan teh, Slawi bukan daerah dataran tinggi dengan hawa dingin dengan banyak kebun teh. Slawi merupakan daerah yang dekat dengan pantura (pantai utara) sehingga suhunya cenderung panas dengan kontur tanah yang landai tidak berbukit-bukit. Mata pencaharian penduduknya antara lain bertani, pegawai negeri, industri logam, dan industri rumah tangga yang meliputi industri perkayuan (perabotan kayu jati), tekstil (tenun sarung tradisional), *shuttle cock*, dan lain-lain.

SMA Negeri 3 Slawi terletak di Kota Slawi, tepatnya di Kelurahan Kudaile yang merupakan salah satu desa padat penduduk yang berjarak sekitar dua kilometer dari pusat pemerintahan Kecamatan Slawi, dan sekitar 2,5 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tegal. Masyarakat Kudaile sebagian besar berpencaharian sebagai pedagang, PNS, karyawan industri, dan sebagian kecil sebagai petani. Di Kelurahan Kudaile banyak berdiri sekolah-sekolah baik swasta maupun negeri. SMA Negeri 3 Slawi termasuk salah satu sekolah favorit dan unggulan di Kelurahan Kudaile dan sekolah menengah atas favorit yang diperhitungkan di Kabupaten Tegal. Kebanyakan orang tua memilih SMA Negeri 3 Slawi karena letaknya yang strategis dan banyak dilalui berbagai kendaraan umum dari berbagai kecamatan di Kabupaten Tegal. Berikut ini adalah lokasi/letak Kelurahan Kudaile dilihat dari peta Kota Slawi.



Keterangan :

- Kelurahan Kudaile (SMA Negeri 3 Slawi)
- Lokasi Penelitian

Gambar. 4: Peta Kota Slawi di Peta Kabupaten Tegal  
(Sumber : Website resmi Kabupaten Tegal : <http://www.tegalkab.go.id/index/php>)

SMA Negeri 3 Slawi merupakan sekolah dengan akreditasi A yang berdiri pada tahun 1991. SMA Negeri 3 Slawi dibangun diatas tanah seluas 3,75 Ha, dengan luas bangunan 3,813 m<sup>2</sup>. Letaknya yang strategis, berada tepat di pinggir jalan Prof. Moh. Yamin yang merupakan jalan utama dan dilalui berbagai kendaraan umum, sehingga membuat SMA Negeri 3 Slawi mudah diakses oleh siswa yang berasal dari luar kota Slawi. Lingkungan SMA Negeri 3 Slawi ditumbuhi pohon-pohon rindang yang membuat udara di SMA Negeri 3 Slawi terasa sejuk dan asri meskipun berada di tengah Kota Slawi dengan suhu udaranya yang cenderung panas. Sebelah utara SMA Negeri 3 Slawi merupakan perumahan padat penduduk, sebelah timur adalah bangunan SMK Muhammadiyah dan perumahan toko, sementara di sebelah selatan adalah sekolah TK, SD, dan

perpustakaan Kabupaten Tegal, sedangkan di sebelah barat SMA Negeri 3 Slawi adalah perumahan padat penduduk dan tanah sawah pertanian. Di bawah ini adalah bangunan SMA Negeri 3 Slawi di Desa Kudaile dilihat dari foto satelit.



Gambar 5 : Foto satelit SMA Negeri 3 Slawi  
(Sumber : Google Map : <https://maps.google.co.id/maps>)

SMA Negeri 3 Slawi lahir sebagai dampak diberlakukanya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Akibat lahirnya Undang-undang tentang SISDIKNAS (pasal 28 ayat 1 dan 3) tersebut seluruh



SPG baik negeri maupun swasta se-Indonesia dialihfungsikan menjadi SMA atau sekolah kejuruan. Berdasarkan surat perintah dari Kakanwil Debdikbud Prov. Jawa Tengah, SPG Negeri Slawi yang telah berdiri sejak 1965 dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 3 Slawi. Tahun pelajaran 1991/1992 SMA Negeri 3 Slawi mulai membuka pendaftaran siswa baru. Siswa yang diterima sebanyak enam kelas dengan nilai hasil EBTANAS terendah 32. Bulan Agustus 1991 Bapak Drs. Rojikin yang semula guru SMA Negeri Balapulang diangkat sebagai kepala sekolah yang pertama di SMA Negeri 3 Slawi. Tanggal 5 September 1991 tersebut SK Mendikbud No. 0519/0/1991 menyatakan telah alih fungsi SPG Negeri Slawi menjadi SMA Negeri 3 Slawi.

Sejak berdiri (tahun ajaran 1991-1992), SMA Negeri 3 Slawi mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut: Periode I dipimpin oleh Bp. Drs. Rojikin (Th. Pelajaran 1991-1992 s/d Th. Pelajaran 1993-1994) selama tiga tahun. Periode II adalah Ibu Dra. Suginhartati (Th. Pelajaran 1994-1995 s/d Th. Pelajaran 2001-2002) selama delapan tahun. Periode III adalah Ibu Dra. Sri Rejekiningsih, M.Pd (Sejak Th. Pelajaran 2002-2003 s/d Th. Pelajaran 2007-2008, sekarang beliau menjadi Kepala SMA Negeri 1 Slawi). Periode IV: Bp. Drs. Sussono Hadi, M.M. (Sejak akhir Oktober Th. Pelajaran 2007/2008 s/d Th. Pelajaran 2011). Periode V dipimpin oleh Bp. Drs. Herbisono (sejak Th. Pelajaran 2011-2012 s/d sekarang).

Sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) sejak awal tahun 2010, SMA Negeri 3 Slawi memiliki visi dan misi yang jelas dalam membawa sekolah menuju tujuan yang dicita-citakan. Visi sekolah ini adalah “Mantap dalam

imtaq, unggul dalam prestasi dan mampu bersaing secara global”. Misi sekolah ini adalah: (1) membekali siswa dalam hal keimanan, ketaqwaan dan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, (2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, (3) memberdayakan potensi kecerdasan siswa baik dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), (4) meningkatkan kemampuan daya saing secara nasional maupun internasional, (5) meningkatkan dan menguatkan rasa nasionalisme Indonesia untuk menjaga keutuhan NKRI.

SMA Negeri 3 Slawi ditunjang dengan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memadai, sarana olah raga dan kesenian yang cukup representatif serta konsistensi kedisiplinan seperti yang pernah diterapkan pada siswa SPG. SMA Negeri 3 Slawi berusaha untuk terus memacu prestasi demi prestasi. Adapun prestasi yang telah dicapai oleh SMA Negeri 3 Slawi, antara lain selama tiga tahun berturut-turut mulai tahun pelajaran 2001/2002, tahun 2002/2003 dan tahun 2003/2004 berhasil meluluskan 100% siswanya, dan sejak tahun 2006 hingga sekarang selalu meluluskan 100% siswanya. SMA Negeri 3 Slawi menduduki peringkat dua (II) sebagai sekolah menengah atas terbaik tingkat Kabupaten Tegal. Sejak awal berdiri hingga sekarang, sekolah SMA Negeri 3 Slawi telah mampu menorehkan prestasi yang cukup baik di bidang akademis maupun non akademis.

#### **4.1.1 Lokasi dan Kondisi Fisik Sekolah**

SMA Negeri 3 Slawi berada di Jalan Prof. Moh Yamin Slawi. Letaknya yang tepat berada di pinggir jalan utama membuat akses menuju SMA Negeri 3 Slawi sangat mudah, karena berada di kawasan kota dan dilewati berbagai macam kendaraan umum dari berbagai kecamatan di Kabupaten Tegal. Hal tersebut memudahkan siswa dari berbagai daerah di luar Kota Slawi untuk menuju lokasi SMA Negeri 3 Slawi. Kondisi tersebut membuat banyak siswa SMA Negeri 3 Slawi yang berasal dari luar Kota Slawi.

Kondisi fisik bangunan SMA Negeri 3 Slawi sebagian besar adalah bangunan baru yang merupakan hasil renovasi dari bangunan lama. Bangunan ruang kelas maupun bangunan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran secara keseluruhan dalam kondisi baik dan layak pakai. Semua bangunan selalu dijaga kebersihannya oleh petugas kebersihan, dengan dibantu seluruh siswa dan guru yang senantiasa menjaga kebersihan kelas dan sarana penunjang lainnya.

Bangunan SMA Negeri 3 Slawi terdiri atas ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, sanggar seni rupa, sanggar seni tari, sanggar seni musik, laboratorium komputer, lapangan olah raga, lapangan upacara, aula serba guna, kantin, masjid, ruang bimbingan konseling (BK), ruang unit kesehatan sekolah, dan fasilitas pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditunjukkan denah SMA Negeri 3 Slawi.



Jalan Prof. Moh. Yamin

Gambar.6 : Denah SMA Negeri 3 Slawi

Ketika masuk ke SMA Negeri 3 Slawi, bangunan pertama yang terlihat adalah pintu gerbang. Setelah masuk gerbang, akan terlihat taman sekolah yang ditumbuhi rumput hijau yang membuat suasana menjadi sejuk dan asri di tengah suasana kota. Taman sekolah juga dihias dengan patung manusia sedang bertanam. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. 7 : Pintu Gerbang dan Taman SMA Negeri 3 Slawi

Kesan pertama masuk ke SMA Negeri 3 Slawi adalah sekolah yang bersih dan rapi, baik segi bangunan ataupun taman-taman yang menghias indah. Bangunan yang menyambut setiap warga SMA Negeri 3 Slawi atau tamu adalah *hall* yang membentang dari utara ke selatan dengan dihiasi patung Gajah Mada yang terbuat dari batu berwarna hitam di sebelah kanan dan sebelah kiri. Bangunan sebelah kanan *hall* adalah ruang tata usaha, sedangkan di sebelah kiri *hall* adalah bangunan perpustakaan. Lapangan tengah yang ditumbuhi rumput hijau dan dihias dengan tulisan “SMA N 3” berada tepat di depan *hall*. Lapangan tengah tersebut hanya difungsikan untuk memperindah taman sekolah (lihat gambar.8).



Gambar. 8 : *Hall* dan Taman Tengah SMA Negeri 3 Slawi

Ruang guru dapat diakses dengan berjalan kaki berjarak 10 meter dari *hall*. Ruang guru berdiri membentang dari timur ke barat dengan ruangan yang cukup luas. Ruang guru mampu menampung 52 guru. Berikut ini ditunjukkan ruang guru SMA Negeri 3 Slawi.



Gambar. 9: Ruang Guru Tampak dari Depan

SMA Negeri 3 Slawi terdiri dari dua kampus untuk kegiatan belajar mengajar. Kampus sebelah utara sebagai kampus utama dan kampus sebelah selatan sebagai kampus tempat pengembangan diri siswa. Ruang belajar siswa tersebar di kampus sebelah utara dan kampus sebelah selatan. Ruang belajar siswa

kelas XI dan kelas XII berada di kampus sebelah utara, sedangkan ruang belajar untuk siswa kelas X.1-X.7 berada di kampus sebelah selatan, sementara itu untuk kelas X.8 dan X.9 berada di kampus sebelah utara. Semua ruang belajar siswa kondisinya masih baik dengan lantai keramik dan beberapa kelas sudah dipasang AC. Ruang kelas sangat kondusif untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman bagi siswa. Berikut ini ditunjukkan gambar ruang belajar siswa SMA Negeri 3 Slawi.



Gambar. 10 : Ruang Kelas Kampus Selatan dan Kampus Utara

Sejak menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), beberapa mata pelajaran tertentu diberlakukan sistem *moving class* (kelas yang berpindah-pindah). Mata pelajaran yang membutuhkan ruangan khusus dalam melakukan pembelajaran, seperti Mata Pelajaran Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa Asing, Seni Budaya, TIK, diberlakukan sistem *moving class*. Untuk mendukung sistem *moving class* maka perlu ruangan khusus dengan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajarannya. SMA Negeri 3 Slawi memiliki beberapa ruang atau tempat khusus untuk mata pelajaran tertentu yaitu : ruang laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, sanggar seni rupa, sanggar tari, sanggar seni musik, dan laboratorium

komputer (untuk Mata Pelajaran TIK). Berikut ini ditunjukkan gambar ruangan-ruangan khusus tersebut.



Gambar.11: Laboratorium Biologi, Fisika, dan Kimia



Gambar.12 : Laboratorium TIK



Gambar.13 : Laboratorium Bahasa



Gambar.14 : Sanggar Seni Rupa dan Seni Tari



Selain ruangan belajar khusus, SMA Negeri 3 Slawi juga memiliki beberapa fasilitas pendukung guna memfasilitasi kegiatan belajar dan aktivitas lainnya di SMA Negeri 3 Slawi diantaranya adalah mushola untuk memfasilitasi kegiatan ibadah, aula serba guna untuk memfasilitasi pembelajaran seni budaya, acara wisuda kelulusan siswa, ataupun tempat pertemuan wali siswa. Area *hotspot* untuk memfasilitasi siswa mengakses internet agar mampu bersaing di dunia pendidikan secara global. Sementara untuk memfasilitasi pembentukan kepribadian siswa SMA Negeri 3 Slawi memiliki ruang OSIS. Berikut ini ditunjukkan dalam gambar.



Gambar.15: Ruang OSIS



Gambar.16 : Mushola



Gambar.17: Aula Serbaguna

Saat ini, SMA Negeri 3 Slawi masih terus membangun fasilitas pendukung guna mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Suasana belajar akan terasa nyaman dengan fasilitas pembelajaran yang memadai dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar bagi siswa.

#### **4.1.2 Lingkungan Sosial Budaya**

SMA Negeri 3 Slawi berada di Desa Kudaile, merupakan salah satu desa di Kota Slawi yang padat penduduk. Letaknya yang berada di pinggir jalan raya membuat SMA Negeri 3 Slawi ramai dengan lalu-lalang kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah, karena ruang kelas dibangun jauh dari jalan raya, sehingga hingar-bingar kendaraan hampir tidak terdengar dari dalam ruang kelas. Hal tersebut ikut mempengaruhi terciptanya lingkungan sosial di SMA Negeri 3 Slawi yang harmonis.

Hubungan antar siswa di SMA Negeri 3 Slawi terjalin dengan baik, terbukti dengan tidak ditemukannya kasus-kasus perkelahian antar siswa. Suasana keakraban yang terjalin antar siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa diliputi kerisauan. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang selalu mengajarkan pentingnya kerukunan antarsesama.

Hubungan antara siswa dengan guru/karyawan sekolah terjaga dengan baik pula. Guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi siswa. Sebaliknya, guru pun menganggap siswanya seperti anak sendiri yang selalu dikasihi, dibimbing,

dan dibina di sekolah. Oleh karena itu, tidak heran jika siswa-siswa merasa nyaman dengan guru, bahkan banyak siswa yang tidak enggan bertanya kepada guru di luar jam pelajaran jika mengalami kesulitan belajar.

Hubungan yang baik tidak sebatas terjalin antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, tetapi juga terjalin antar sesama guru dan petugas tata usaha di SMA Negeri 3 Slawi. Walaupun ada perbedaan golongan pangkat kepegawaian, namun tidak mempengaruhi hubungan yang baik diantara sesama guru, petugas tata usaha, dan semua yang bertugas di SMA Negeri 3 Slawi. Hal tersebut terlihat jika salah satu dari guru ataupun pegawai tata usaha yang memiliki hajat, maka semua guru atau pun pegawai tata usaha ikut membantu. Hal tersebut menunjukkan hubungan baik antara guru dan pegawai tata usaha tidak hanya di sekolah saja melainkan di luar sekolah juga terjalin hubungan yang baik pula.

Dengan demikian, hubungan baik terjalin antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru dan semua petugas di SMA Negeri 3 Slawi. Hubungan baik juga terjalin antara pihak sekolah dengan warga sekitar SMA Negeri 3 Slawi. Akhirnya hubungan baik dari berbagai komponen sekolah tersebut sangat memberi kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

#### **4.1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah**

SMA Negeri 3 Slawi berdiri di atas tanah seluas 3,75 Ha. Hal tersebut menjadikan kawasan SMA Negeri 3 Slawi menjadi sekolah yang memiliki tanah terluas di Kabupaten Tegal. Setiap bangunan di SMA Negeri 3 Slawi memiliki

halaman depan yang cukup luas untuk ditanami pohon–pohon besar sehingga menjadikan suasana sejuk dan asri walaupun berada di tengah permukiman padat penduduk.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, SMA Negeri 3 Slawi terdiri dari berbagai ruang belajar dan sarana pendukung, yaitu : 27 ruang kelas (terdiri dari sembilan ruang kelas X, sembilan ruang kelas XI, sembilan ruang kelas XII). Berikut ini ditunjukkan dalam sebuah tabel.

Tabel.1 : Data Ruang Belajar/Kelas

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m)	Kondisi
1	Kelas X	9	8x7	Baik
2	Kelas XI	9	8x7	Baik
3	Kelas XII	9	8x7	Baik
Jumlah		27		

(Sumber: Dokumen sekolah tahun 2012)

Selain ruang belajar SMA Negeri 3 Slawi juga memiliki beberapa fasilitas dan sarana pendukung kegiatan belajar lain. Sarana pendukung belajar terdiri dari ruang perpustakaan, laboratorium ilmu alam (meliputi lab. biologi, lab. fisika, lab. kimia), sanggar seni rupa, sanggar tari, sanggar seni musik, ruang OSIS, dan ruang pramuka. Berikut ini ditunjukkan rincian sarana fasilitas belajar yang ada di SMA Negeri 3 Slawi.

Tabel.2 : Data Ruang Fasilitas Belajar Lain

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Kondisi
1	Prpustakaan	1	13 x 10	Baik
2	Lab. Biologi	1	20x10	Baik
3	Lab. Fisika	1	22x10	Baik
4	Lab. Kimia	1	22x10	Baik
5	Lab. Bahasa	1	-	Baik
6	Lab. Komputer	1	12 x 7	Baik
7	Sanggar seni tari	1	9 x 7	Baik
8	Sanggar Seni Rupa	1	9x5	Baik
9	Sanggar Seni Musik dan ruang Serbaguna	-	-	Baik
10	OSIS	-	-	Baik
11	Lapangan : a. Basket	1	15 x 28	Baik
	b. Sepak Bola	1	100 x 150	Baik
	c. Tenis	1	15 x 30	Baik
	d. Voli	1	15 x 30	Baik
12	Gudang Pramuka	1	-	-

(Sumber: Dokumen sekolah tahun 2012)

Berbagai faktor penunjang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, salah satunya berupa sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar siswa. Di bawah ini adalah data ruang penunjang proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Slawi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel.3 : Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m)	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	6x4	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	4x6	Baik
3	Ruang guru	1	7x12	Baik
4	Ruang T U	1	8x7,5	Baik
5	Gudang	1	3 x 2	Baik
6	Dapur	1	-	Baik
7	KM/WC Guru	1	-	Baik
8	KM/WC Siswa	6	2 x 3	Baik
9	BK	1	4x6	Baik
10	UKS	1	3x6	Baik
11	Pramuka	1	-	Baik
12	OSIS	1	3 x 4	Baik
13	Ibadah	2	-	Baik
14	Ganti	-	-	Baik
15	Koperasi	1	-	Baik
16	Hall/lobi	-	-	Baik
17	Kantin	4	-	Baik
18	Menara Air	2	-	Baik
19	Parkir Kendaraan	4	-	Baik
20	Rmh Penjaga	1	3 x 4	Baik
21	Pos Jaga	1	2 x 3	Baik
22	Lapangan Upacara	1	20 x 35	Baik

(Sumber: Dokumen sekolah tahun 2012)

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Slawi seluruhnya dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan sebagai tempat belajar. Selain kondisi fisik bangunan masih dalam kondisi baik, juga didukung dengan penataan taman yang menambah

asri suasana belajar. Siswa menjadi semakin nyaman melakukan kegiatan belajar di SMA Negeri 3 Slawi.

#### **4.1.4 Keadaan Guru/ Tenaga Pengajar**

Berdasarkan data dokumen sekolah, guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Slawi sebagian besar sudah lulus sertifikasi. Dari 52 guru yang mengajar, sejumlah 30 guru sudah lulus sertifikasi dan 22 guru belum sertifikasi. Guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Slawi mayoritas bergelar sarjana dan beberapa guru lulusan strata 2 (S2). Dari 52 guru, sejumlah 45 guru sudah berstatus PNS sedangkan sisanya sejumlah tujuh orang masih berstatus guru tidak tetap/ guru bantu. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara baik. Mata pelajaran yang diajarkan pada siswa mayoritas diampu oleh guru dengan latar belakang kependidikan yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas guru-guru di SMA Negeri 3 Slawi sudah baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya sejumlah siswa yang memperoleh juara tingkat kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional dibidang sains, teknologi, sosial, ataupun keterampilan.

Namun demikian, ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang kependidikannya, contohnya adalah guru pengampu Mata Pelajaran Seni Rupa. Guru seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi bukan dari lulusan kependidikan seni rupa melainkan lulusan sarjana seni rupa murni. Walaupun lulusan sarjana seni rupa, tetapi tidak memiliki kompetensi mengajar. Berikut ini ditunjukkan data kondisi guru-guru di SMA Negeri 3 Slawi dalam bentuk tabel.

Tabel.4. : Kondisi Guru di SMA Negeri 3 Slawi

No	Guru Pengampu Mata Pelajaran	Status Lulusan			Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Sertifikasi	
		S1	S2	S3	PNS	Tidak tetap	L	P	Sudah	Belum
1	Pendidikan Agama	2	1		2	1	2	1	1	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2			2		2		1	1
3	Bahasa Indonesia	5			4	1	1	4	4	1
4	Bahasa Inggris	4	1		4	1	4	1	3	2
5	Matematika	4	1		5		2	3	3	2
6	Fisika	3			3		2	1	1	2
7	Kimia	2	1		3		2	1	3	
8	Biologi	2	1		3		2	1	3	
9	Sejarah	2			2		1	1	1	1
10	Geografi	3			3		1	2	3	
11	Ekonomi/ Akuntansi	3			3		2	1		3
12	Sosiologi	2			1	1	1	1		2
13	Seni Budaya									
	- Seni Musik	4			3	1	3	1	1	3
	- Seni Rupa									
	- Seni Tari									
14	Penjaskes	2			2		1	1	1	1
15	T I K	1				1	1			1
16	Bahasa Jepang	1			1			1	1	
17	Bahasa Jawa	1				1		1		1
18	Bahasa Arab	1			1			1	1	
19	Bimbingan Konseling	3			3		1	2	3	
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>5</b>		<b>45</b>	<b>7</b>	<b>28</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>22</b>
		<b>52</b>			<b>52</b>		<b>52</b>		<b>52</b>	

(Sumber: Dokumen sekolah tahun 2012)

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengampu Mata Pelajaran Seni Budaya berjumlah empat orang. Mata Pelajaran Seni Rupa diampu oleh Bapak Moh. Yusuf dan Bapak Helmy Effendi, sementara Bapak Junaidi



mengampu Mata Pelajaran Seni Musik, dan Ibu Retno Seryaningrum adalah pengampu Mata Pelajaran Seni Tari. Berikut ini disajikan data guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya dalam sebuah tabel.

Tabel.5 : Kondisi Guru Pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Slawi

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Mapel yang Diampu
1	Junaidi, S.Pd.	Tegal, 23-06-1970	S1, Seni Musik	Seni Musik
2	Retno Seryaningrum, S.Pd.	Tegal, 08-09-1979	S1, Seni Tari	Seni Tari
3	Helmy Effendi, S.Sn.	Batang, 29-12-1983	S1, Seni Rupa	Seni Rupa
4	Moh. Yusuf, S.Sn.	Tegal, 31-12-1980	S1, Seni Rupa	Seni Rupa

Berdasarkan tabel di atas, Bapak Helmy Effendi dan Bapak Moh. Yusuf sebagai guru seni rupa keduanya adalah lulusan sarjana seni rupa murni. Faktor latar belakang pendidikannya yang bukan dari sarjana pendidikan seni, menyebabkan materi ajar yang diberikan pada siswa kurang sesuai dengan standar kompetensi pada kurikulum. Bapak Helmy mengatakan: “Saya ingin membuat terobosan baru dalam mengajarkan materi seni rupa, jadi materi yang diajarkan pada siswa adalah materi yang saya kembangkan sendiri”. Materi yang disampaikan oleh Bapak Helmy dan Bapak Yusuf lebih cenderung praktik berkarya seni rupa.

#### 4.1.5 Kondisi Siswa SMA Negeri 3 Slawi

Bapak Herbisono selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Slawi mengungkapkan bahwa sejak awal berdiri sampai dengan sekarang terdapat

peningkatan jumlah siswa pendaftar setiap tahunnya. Hal tersebut karena SMA Negeri 3 Slawi termasuk sekolah yang diperhitungkan kualitasnya di Kabupaten Tegal. Sejak menjadi RSBI pada tahun 2010, SMA Negeri 3 Slawi mengalami peningkatan cukup drastis pada jumlah siswa yang mendaftar. Banyak orang tua siswa yang menginginkan anaknya sekolah di SMA Negeri 3 Slawi, sehingga tidak heran apabila persaingan pun begitu ketat.

Dalam proses penyeleksian siswa baru, SMA Negeri 3 Slawi juga memperhatikan bibit-bibit unggul siswa yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan bimbingan yang dapat mengembangkan prestasi siswa. Menurut Bapak Herbisono, penjarangan siswa berprestasi diharapkan akan mampu mempertahankan dan mengembangkan prestasi SMA Negeri 3 Slawi ke depan, sehingga SMA Negeri 3 Slawi tetap menjadi sekolah favorit di Kabupaten Tegal. Berikut ini disajikan prestasi SMA Negeri 3 Slawi ditinjau dari angka kelulusan siswa kelas XII tiga tahun terakhir.

Tabel.6 : Angka kelulusan siswa kelas XII selama tiga tahun terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan			
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	Presentase Kelulusan	Presentase Tidak Lulus
1	2009/2010	279	279	100%	0.00 %
2	2010/2011	293	293	100%	0.00 %
3	2011/2012	281	281	100%	0.00 %

Siswa SMA Negeri 3 Slawi juga memiliki berbagai prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Berbagai prestasi ada yang tingkat Kabupaten Tegal, tingkat Karsidenan Pekalongan, dan tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dari berbagai prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih siswa SMA Negeri 3 Slawi, berikut ini disajikan beberapa prestasi di bidang seni rupa.

Tabel. 7: Prestasi siswa SMA Negeri 3 Slawi di bidang seni rupa

No	Keterangan Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara Favorit, Tingkat Kota Tegal, Kab. Tegal dan Kab. Pemalang Lomba Dekorasi Kreatif Siswa, yang diselenggarakan Telkomsel di RITA Mall, pada tanggal 6 – 9 Maret 2008	Kabupaten Tegal	2008
2	Juara 3 Poster PMR Wira Tingkat Kab. Tegal penyelenggara PMI Kab. Tegal	Kabupaten Tegal	2009
3	Juara 1 Lomba Seni Design SMA Pekan Seni pelajar Kab. Tegal oleh Husein Ali Muhammad Ibnu As.	Kabupaten Tegal	2010
4	Juara 1 Lomba Seni design SMA tk. Karesidenan Pekalongan oleh Husein Ali Muhammad Ibnu As.	Karsidenan Pekalongan	2010
5	Juara Harapan 1 Lomba Seni design SMA tk. Karesidenan Pekalongan oleh Husein Ali Muhammad Ibnu As.	Karsidenan Pekalongan	2010
6	Juara 1 mural tingkat SMA se-Kabupaten Tegal	Kabupaten Tegal	2012
7	Juara 2 lomba Poster tingkat Provinsi Jawa Tengah	Provinsi Jawa Tengah	2012

(Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 3 Slawi)

Menurut data sekolah tahun ajaran 2011/2012, siswa SMA Negeri 3 Slawi berjumlah 853 siswa yang terdiri dari 317 berjenis kelamin laki-laki dan 536

berjenis kelamin perempuan. Jumlah siswa kelas X adalah 293 siswa, kelas XI sebanyak 279 siswa, dan kelas XII sebanyak 281 siswa. Persebaran siswa di tiap kelas untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel.8 : Data siswa kelas X SMA Negeri 3 Slawi

Kelas Kelamin	Kelas X									Jumlah
	X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	X. 5	X. 6	X. 7	X. 8	X. 9	
Laki-laki	16	11	10	10	12	10	12	9	9	99
Perempuan	16	20	22	22	22	24	22	24	22	194
Jumlah	32	31	32	32	34	34	34	33	31	293

Tabel.9: Data siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi

Kelas Kelamin	Kelas XI IA					Kelas XI IS				Jumlah
	XI IA 1	XI IA 2	XI IA 3	XI IA 4	XI IA 5	XI IS 1	XI IS 2	XI IS 3	XI IS 4	
Laki-laki	12	12	12	12	10	12	12	13	14	109
Perempuan	20	20	20	20	20	20	18	16	16	170
Jumlah	32	32	32	32	30	32	30	29	30	279

Tabel.10: Data siswa kelas XII SMA Negeri 3 Slawi

Kelas Kelamin	Kelas XII IA					Kelas XII IS				Jumlah
	XII IA 1	XII IA 2	XII IA 3	XII IA 4	XII IA 5	XII IS 1	XII IS 2	XII IS 3	XII IS 4	
Laki-laki	10	10	10	8	8	16	16	16	15	109
Perempuan	22	22	22	24	22	16	16	16	12	172
Jumlah	32	32	32	32	30	32	32	32	27	281

(Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2011/2012)

Siswa SMA Negeri 3 Slawi berasal dari berbagai macam latar belakang ekonomi yang berbeda. Sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai pegawai swasta seperti wirausahawan, petani dan pedagang. Ada juga orang tua siswa yang latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai pegawai negeri seperti PNS, TNI/POLRI, politisi, dan perangkat desa. Lebih jelasnya, latar belakang sosial ekonomi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.11 : Latar belakang sosial ekonomi (pekerjaan) orang tua siswa

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Persentase</b>
1	PNS	30 %
2	TNI/POLRI	1 %
3	Petani	0,25 %
4	Swasta	39 %
5	Politisi (misalnya anggota DPR)	0,25 %
6	Perangkat Desa	0,1 %
7	Pedagang	29,4 %
<b>Jumlah</b>		<b>100 %</b>

(Sumber: Dokumen sekolah tahun 2012)

Siswa SMA Negeri 3 Slawi mayoritas beragama Islam dan sebagian kecil beragama Kristen, Katolik, dan Konghucu. Walaupun ada perbedaan agama, akan tetapi tidak mempengaruhi keakraban antarsiswa, sehingga pembelajaran siswa SMA Negeri 3 Slawi tetap berjalan dengan baik.

#### **4.1.6 Kondisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi**

Siswa kelas XI terdiri dari dua jurusan, yakni jurusan ilmu alam (IA) dan jurusan ilmu sosial (IS). Siswa yang memilih jurusan ilmu alam berjumlah 158 siswa yang terdiri dari 58 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 100 siswa berjenis kelamin perempuan. Siswa jurusan ilmu alam terdiri dari lima kelas, yaitu kelas XI IA 1, XI IA 2, XI IA 3, XI IA 4, dan XI IA 5, sedangkan siswa yang memilih jurusan ilmu sosial berjumlah 121 siswa yang terdiri dari 51 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 70 siswa berjenis kelamin perempuan. Berbeda dengan kelas XI IA yang tersebar di lima kelas, untuk siswa dengan jurusan ilmu sosial tersebar di empat kelas, yaitu kelas XI IS 1, XI IS 2, XI IS 3, dan XI IS 4.

Siswa kelas XI sudah mulai penjurusan dalam program belajar. Konsentersasi belajar siswa mulai diarahkan pada jurusan yang telah dipilihnya. Siswa dengan jurusan ilmu alam akan berkonsentersasi belajar dengan materi-materi yang bersifat pengetahuan alam. Demikian pula dengan siswa dengan jurusan ilmu sosial yang kosentersasi belajarnya pada materi-materi yang bersifat pengetahuan sosial. Namun demikian, siswa kelas XI tidak hanya mempelajari ilmu alam dan ilmu sosial saja, tetapi siswa juga mempelajari pengetahuan agama, seni budaya, bahasa, dan olahraga.

Siswa kelas XI merupakan siswa RSBI. Beberapa mata pelajaran ada yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sedangkan yang lainnya menggunakan bahasa Indonesia. Hari Jumat merupakan hari khusus bagi siswa SMA Negeri 3 Slawi yang pada hari tersebut siswa diwajibkan menggunakan

bahasa Inggris sebagai bahasa percakapan di sekolah baik itu saat menyapa guru, menyapa teman, dan saat akan meminjam buku di perpustakaan.

Pembagian ruang kelas untuk siswa SMA Negeri 3 Slawi dilakukan melalui proses acak, sehingga tidak ada kelas bagi siswa berprestasi dan kelas bagi siswa yang biasa-biasa saja. Perbedaan hanya terjadi pada kelas khusus untuk siswa dengan jurusan ilmu alam (IA) dan kelas untuk siswa dengan jurusan ilmu sosial (IS). Kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI sudah dibantu dengan alat-alat modern untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran seni rupa sudah dilengkapi dengan mesin bubut, ruang pameran dan perlengkapan pameran karya seni rupa.

Siswa kelas XI IA dan XI IS mendapatkan materi yang sama dalam bidang pembelajaran seni rupa. Bapak Yusuf selaku pengampu Mata Pelajaran Seni Rupa mengatakan: “Semua siswa kelas XI baik itu jurusan Ilmu Alam (IA) dan jurusan Ilmu Sosial (IS) mendapatkan materi ajar yang sama”. Pak Helmy dan Pak Yusuf mengembangkan sendiri materi ajar yang disampaikan pada siswa. Pak Yusuf menganggap jika dalam mengajarkan materi seni rupa terpaku pada kurikulum, maka pembelajaran seni rupa akan terasa *monotone*. Pak Helmy berpendapat: “Pengembangan materi ajar seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa secara maksimal”. Penjelasan mengenai pembelajaran seni rupa siswa kelas XI lebih rinci akan dijabarkan pada sub bab berikut ini.

#### **4.1.7 Pembelajaran Seni Rupa di Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi**

Kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi dilaksanakan dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan per minggu. Dua jam pelajaran atau 2x45 menit digunakan seefektif mungkin oleh guru untuk menyampaikan materi ajar seni rupa. Materi yang disampaikan untuk kelas XI tidak dibedakan antara materi yang disampaikan di kelas XI IA maupun di kelas XI IS. Materi yang diajarkan orientasinya lebih cenderung pada kegiatan praktik berkarya seni rupa, sedangkan untuk materi ajar apresiasi karya seni rupa tidak diajarkan pada siswa. Latar belakang pendidikan guru seni rupa yang lulusan sarjana seni murni menjadi faktor utama kurangnya pengetahuan guru tentang materi pembelajaran apresiasi.

Namun demikian, dalam pembelajaran berkarya seni rupa guru telah berhasil mengajarkan siswa untuk menghasilkan karya yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada karya-karya hasil pembelajaran siswa kelas XI yang menunjukkan kualitas yang baik pula. Bukti fisik keberhasilan guru dalam mengajarkan siswa untuk berkarya ditunjukkan dalam sebuah pameran seni rupa tingkat sekolah. Pameran seni rupa diselenggarakan pada setiap akhir tahun ajaran. Karya yang dipamerkan merupakan karya-karya yang sudah diseleksi sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil pengamatan berupa rekaman foto karya hasil pembelajaran siswa kelas XI.





Gambar.18 : Lukis Mural



Gambar.19 : Karya Kap Lampu



Gambar.20 : Karya Makrame



Gambar.21 : Lukis Cat Minyak

Guru melakukan perencanaan pembelajaran seni rupa di kelas XI dengan mempersiapkan alat dan bahan untuk berkarya terlebih dahulu. Guru tidak menyiapkan RPP sebagai panduan mengajar. Pak Helmy berpendapat: “Pembuatan RPP itu kebanyakan hanya untuk formalitas saja. Alasan lain Pak Helmy tidak mengajarkan pembelajaran apresiasi adalah karena beliau sebelumnya memang belum pernah mengajarkan materi apresiasi. Pak Helmy juga menambahkan: “Dulu saat di kampus, saya tidak pernah diajarkan bagaimana

mengajarkan apresiasi, tetapi diajarkan bagaimana berkarya seni, karena saya lulusan seni rupa murni”.

Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan materi berkarya seni rupa menggunakan metode demonstrasi yang meliputi penjelasan alat, bahan, dan teknik yang dibutuhkan dalam pembuatan karya. Ketika menjelaskan alat dan bahan berkarya, guru sambil menunjukkan alat dan bahan sesuai dengan yang dijelaskan pada siswa. Setelah itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan langkah-langkah berkarya seni rupa dengan menggunakan teknik tertentu disertai demonstrasi agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran seni rupa bagi Kelas XI dapat dilihat dalam rekaman foto hasil pengamatan di bawah ini.



Gambar.22 : Guru sedang menyampaikan materi berkarya seni rupa

Setelah penjelasan materi berkarya seni rupa selesai, kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat karya sesuai dengan materi yang disampaikan. Batas waktu yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan tugas

berkarya adalah tiga minggu. Dengan demikian setiap satu materi ajar berkarya seni rupa membutuhkan waktu empat pertemuan yang efektif di kelas. Materi ajar yang disampaikan pada siswa kelas XI berganti-ganti seiring dengan pergantian tahun ajaran baru, sehingga karya yang dihasilkan siswa kelas XI tiap tahunnya berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara Pak Helmy, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni rupa pada siswa kelas XI adalah siswa terkadang merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Akan tetapi, Pak Helmy selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran seni rupa di antaranya dengan cara mengajak siswa belajar di luar ruang kelas. Pak Helmy juga sering menawarkan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal tersebut bertujuan agar siswa memilih sendiri materi yang disenangi.

Penilaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran cukup bervariasi. Setyarini siswa kelas XI IA mengatakan: “Saya suka dengan gaya mengajar Pak Helmy, karena materinya disampaikan dengan jelas”. Sementara Panji yang juga siswa kelas XI IA 4 berpendapat: “Pak Helmy itu kalau mengajar selalu mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam praktik mengajarnya”. Siswa kelas XI mengaku belum pernah diajarkan materi apresiasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI tentang sikap guru dalam mengajar diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, cara guru dalam mengajar telah mampu membuat siswa tertarik. *Kedua*, penyampaian materi pelajaran seni rupa sudah baik. Siswa mengaku dapat menerima materi yang diberikan oleh guru. Materi yang diberikan pun juga

mudah dipahami. *Ketiga*, keterlibatan siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Siswa selalu terlibat aktif dalam pembelajaran. *Keempat*, guru belum melaksanakan pembelajaran apresiasi, sementara dalam KTSP, pembelajaran seni rupa di SMA meliputi pembelajaran apresiasi dan pembelajaran mengekspresikan diri/berkreasi. *Kelima*, pemanfaatan waktu dalam interaksi belajar mengajar berlangsung kurang baik. Hal tersebut karena batas waktu yang diberikan pada siswa dalam menyelesaikan tugas terlalu lama sehingga dalam satu semester siswa hanya mampu menghasilkan dua karya seni rupa dari hasil pembelajaran di kelas.

#### **4.2. Pameran Seni Rupa sebagai Media Apresiasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi**

Pameran seni rupa merupakan bagian integral dari proses penciptaan seni. Pameran seni rupa di sekolah merupakan kulminasi dan tindak lanjut dari pembelajaran seni rupa. Aktivitas pembelajaran seni rupa yang di dalamnya berlangsung kegiatan berkarya maka seharusnya ditindaklanjuti dengan kegiatan menampilkan karya hasil pembelajaran dalam ajang pameran. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA terutama kelas XI semester dua yang di dalamnya tertulis Standar Kompetensi (SK): Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasar : (10.2) menyiapkan karya seni karya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah, dan pada kompetensi dasar : (10.3) menata karya seni rupa buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah.

SMA Negeri 3 Slawi merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tegal yang melakukan pembelajaran berkarya seni rupa. Guru menekankan pada siswa agar mampu berkarya seni rupa dengan baik, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran seni rupa diarahkan pada kegiatan berkarya. Walaupun dari segi keahlian berkarya siswa dapat menguasai, namun siswa tidak memperoleh pengalaman pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa. Pameran seni rupa selain sebagai pembelajaran berekspresi juga dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran apresiasi. Sehingga dalam penyelenggaraan pameran, selain siswa mampu berkarya seni rupa, siswa juga mendapat kesempatan mengapresiasi karya seni rupa yang di pajang dalam pameran.

#### **4.2.1 Bentuk Pameran Seni Rupa**

Menurut hasil observasi, pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi diadakan bersamaan dengan pagelaran seni musik dan seni tari dalam satu tempat yaitu aula atau ruang serba guna. Menurut hasil wawancara dengan Panji selaku ketua panitia penyelenggara pameran kelas XI, hal tersebut bertujuan mengajak siswa untuk mengekspresikan diri dan mengapresiasi karya seni dalam satu wadah yaitu acara pagelaran seni budaya. Dengan demikian, tidak ada yang diunggulkan dan juga tidak ada pula yang di rendahkan dalam pembelajaran seni di SMA Negeri 3 Slawi. Pembelajaran seni budaya baik itu seni rupa, seni musik, dan seni tari semuanya mendapatkan perhatian yang sama dari sekolah.

Bentuk pameran seni rupa yang di selenggarakan oleh siswa kelas XI, jika dilihat berdasarkan tujuan pameran merupakan pameran dengan tujuan apresiasi. Pameran tersebut diselenggarakan dengan tujuan lebih pada persoalan kepentingan edukasi publik terhadap apa yang sudah dicapai siswa dalam pembelajaran seni rupa di sekolah. Pembelajaran seni rupa siswa kelas XI selama satu tahun kemudian disajikan dalam pameran seni rupa. Beberapa jenis karya yang dipamerkan adalah karya makrame, kap lampu, lukis mural, dan lukis cat minyak. Karya-karya siswa kelas XI tidak hanya dipamerkan saja, melainkan untuk diapresiasi.

Pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh siswa kelas XI merupakan pameran bersama. Karya yang dipamerkan adalah karya-karya dari seluruh siswa kelas XI dari jurusan Ilmu Alam (IA) dan Jurusan Ilmu Sosial (IS) yang sebelumnya telah diseleksi. Berdasarkan jenis karya yang dipamerkan, termasuk dalam jenis pameran heterogen karena menampilkan berbagai jenis karya seni rupa dalam waktu dan tempat yang bersamaan. Pameran tersebut termasuk kategori pameran *annual* karena penyelenggaraannya dilaksanakan satu tahun sekali dan dilaksanakan di tiap akhir tahun ajaran. Pameran dilaksanakan di dalam ruangan (*indoor*) aula serba guna.

#### **4.2.2 Tahap-tahap Pelaksanaan Pameran Seni Rupa**

Pameran seni rupa merupakan serangkaian kegiatan untuk mewujudkan komunikasi antara pembuat karya seni rupa dengan penonton/pengunjung. Untuk mewujudkan kegiatan pameran seni rupa yang baik, maka harus melalui tahap-

tahapan pelaksanaan kegiatan pameran. Adapun tahap-tahapan pelaksanaan pameran seni rupa yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi yaitu meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

#### **4.2.2.1 Persiapan Pameran**

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pameran seni rupa yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Slawi di antaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Pembentukan Panitia Pameran**

Langkah pertama dalam tahap persiapan pameran adalah pembentukan panitia. Kepanitiaan pameran dibentuk oleh guru seni rupa dengan menunjuk ketua, sekretaris dan bendahara. Sementara untuk melengkapi kepanitiaan siswa mengadakan rapat sendiri dengan dibimbing guru. Kepanitiaan dibentuk berdasarkan perwakilan siswa tiap kelas XI, baik dari jurusan Ilmu Alam (IA) maupun jurusan ilmu sosial (IS). Pembentukan panitia dilakukan pada pertengahan semester dua. Hal tersebut dilakukan agar persiapan yang dilakukan panitia bisa maksimal.

##### **b. Menyiapkan Karya untuk Dipamerkan**

Dalam penyelenggaraan pameran seni rupa, keberadaan karya sangat diperlukan. Untuk hal tersebut, panitia penyelenggara pameran harus mempersiapkan karya yang akan dipamerkan. Karya yang akan dipamerkan disiapkan sejak awal semester pada proses pembelajaran. Siswa bersama guru sudah mempersiapkan jauh hari mengenai karya yang hendak dipamerkan.

Berikut ini adalah karya-karya siswa kelas XI dari hasil proses pembelajaran di kelas pada semester satu hingga semester dua. Di bawah ini merupakan gambar karya siswa berupa karya makrame.



Gambar. 23 : Karya Makrame

Karya makrame merupakan tugas siswa kelas XI pada semester satu. Makrame termasuk dalam jenis seni terapan karena memiliki fungsi pakai disamping nilai keindahannya. Makrame dibuat dari bahan benang kur yang berwarna. Karya makrame dibuat dengan teknik anyam tali simpul menjadi benda pakai yang dikehendaki misalnya saja tas, dompet, tempat pensil, dan sabuk. Untuk memperindah tampilan, karya makrame dibuat dengan memadukan warna-warna tali membentuk motif tertentu.





Gambar. 24 : Karya Lukis Mural

Sementara itu, untuk tugas siswa yang kedua pada semester satu adalah lukis mural. Lukis mural dikerjakan secara kelompok yang berjumlah enam siswa. Sebelumnya, guru memberikan tema sebagai objek yang akan dilukis. Tema yang diberikan guru pada siswa kelas XI kali ini adalah “lestarian lingkungan”, setelah itu, guru membentuk kelompok siswa secara acak. Alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya lukis mural antara lain : bidang tembok keliling sekolah, kuas tembok (ukuran 3cm, 5cm, 8 cm), *roll* cat, tempat cat, cat akrilik, dan air. Lukis mural dibuat dengan teknik *roll* pada bidang-bidang yang luas dan sapuan kuas pada detail objek-objek benda.

Pada semester dua, siswa diberi tugas untuk membuat karya kap lampu. Karya kap lampu merupakan tugas yang dikerjakan secara individu. Kap lampu dibuat dengan bahan dasar mika bermotif, lampu bohlam kecil, saklar, *stopcontact*, kabel 1 meter, cat pasta, kayu reng, lem kayu, paku, dan alat yang digunakan adalah palu, gergaji. Bentuk kap lampu dibuat sesuai dengan kreativitas siswa seperti yang terlihat dalam foto di bawah ini.



Gambar. 25 : Karya Kap Lampu

Tugas siswa yang kedua pada semester dua adalah membuat karya lukis cat minyak. Tugas tersebut dibuat secara individu. Karya lukis cat minyak dibuat di atas kanvas dengan ukuran 50x50 cm. Tema lukisan oleh guru dibebaskan atau sesuai kreativitas siswa. Lukis cat minyak merupakan tugas akhir bagi siswa kelas XI. Oleh karena itu, waktu yang diberikan pada siswa dalam menyelesaikan karya lukis cukup lama. Hal tersebut diharapkan agar karya yang dihasilkan bisa maksimal dan layak untuk dipamerkan. Berikut ini adalah karya-karya lukis cat minyak yang dibuat oleh siswa kelas XI.



Gambar. 26 : Lukis Cat Minyak

c. Menyeleksi Karya yang Layak Dipamerkan

Karya-karya hasil pembelajaran siswa kelas XI tidak semuanya ditampilkan dalam pameran seni rupa. Semua karya siswa diseleksi terlebih dahulu untuk memilih karya-karya yang layak dipamerkan. Pemilihan karya dilakukan setelah karya seluruh siswa terkumpul. Karya diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Proses pemilihan karya dilakukan oleh guru dan panitia pameran. Teknik pemilihan karya dapat dilakukan berdasarkan ketentuan panitia pameran, yaitu meliputi kualitas karya, jenis karya (karya dua dimensi atau tiga dimensi), dan ukuran. Guru bersama dengan panitia melakukan seleksi karya dengan mempertimbangkan proporsi keterwakilan karya dari tiap kelas.

d. Menyiapkan Perlengkapan Pameran

Penyelenggaraan pameran memerlukan perlengkapan atau sarana dan prasarana seperti: ruangan, meja, buku tamu, buku pesan dan kesan, papan panil (penyekat ruangan), *sound system*, dan selebaran.

1. Ruang Pameran

Ruang yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah adalah menggunakan aula atau ruang serba guna yang terletak di kampus SMA Negeri 3 Slawi sebelah selatan. Ruangan yang luas membuat penataan ruang lebih mudah. Penataan ruang pameran dilakukan dengan menggunakan meja, papan panil/sketsel, kursi. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar. 27 : Aula Tempat Pameran

## 2. Meja

Meja dapat digunakan untuk penerima tamu dan dapat pula digunakan sebagai dasar tempat karya tiga dimensional seperti karya karya kap lampu dan karya makrame. Berikut ini merupakan gambar pemanfaatan meja yang digunakan sebagai perlengkapan pameran.



Gambar. 28 :Meja sebagai penerimaan tamu dan tempat karya tiga dimensi

## 3. Buku Tamu

Buku tamu digunakan sebagai bukti tamu yang hadir dalam pameran seni rupa. Format buku tamu berisi: no, nama, alamat/asal kelas/asal sekolah, dan tanda tangan. Buku tamu juga dapat digunakan untuk mengetahui jumlah pengunjung yang menghadiri pameran.

#### 4. Buku Kesan dan Pesan

Buku kesan dan pesan berfungsi untuk mengetahui tanggapan pengunjung mengenai pelaksanaan pameran yakni seberapa tinggi tingkat keberhasilan pelaksanaan pameran. Hal tersebut dapat tercermin dari tanggapan pengunjung yang menghadiri pameran. Format buku kesan dan pesan berisi: tanggal, tanggapan pribadi pengunjung, dan identitas seperlunya. Buku kesan dan pesan berfungsi sebagai tempat memberi masukan terhadap penyelenggaraan pameran.

#### 5. Papan Panil

Papan panil berfungsi untuk menempelkan karya-karya dua dimensi seperti: lukisan, gambar, dan sebagainya. Papan panil juga dapat digunakan sebagai penyekat ruangan. Ruang pameran dapat dimodifikasi dengan menggunakan papan panil. Papan panil juga berfungsi mengatur arus pengunjung pameran. Arus pengunjung diatur agar pengunjung pameran dapat menikmati karya seni rupa secara teratur dari pintu masuk hingga ke pintu keluar, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 26 : Papan Panil Pemajang Karya

#### 6. Poster atau Brosur

Poster atau brosur digunakan untuk menginformasikan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan pameran, poster dan brosur berfungsi sebagai media informasi.



Gambar. 28 : Brosur Pameran

#### 4.2.2.2 Pelaksanaan Pameran

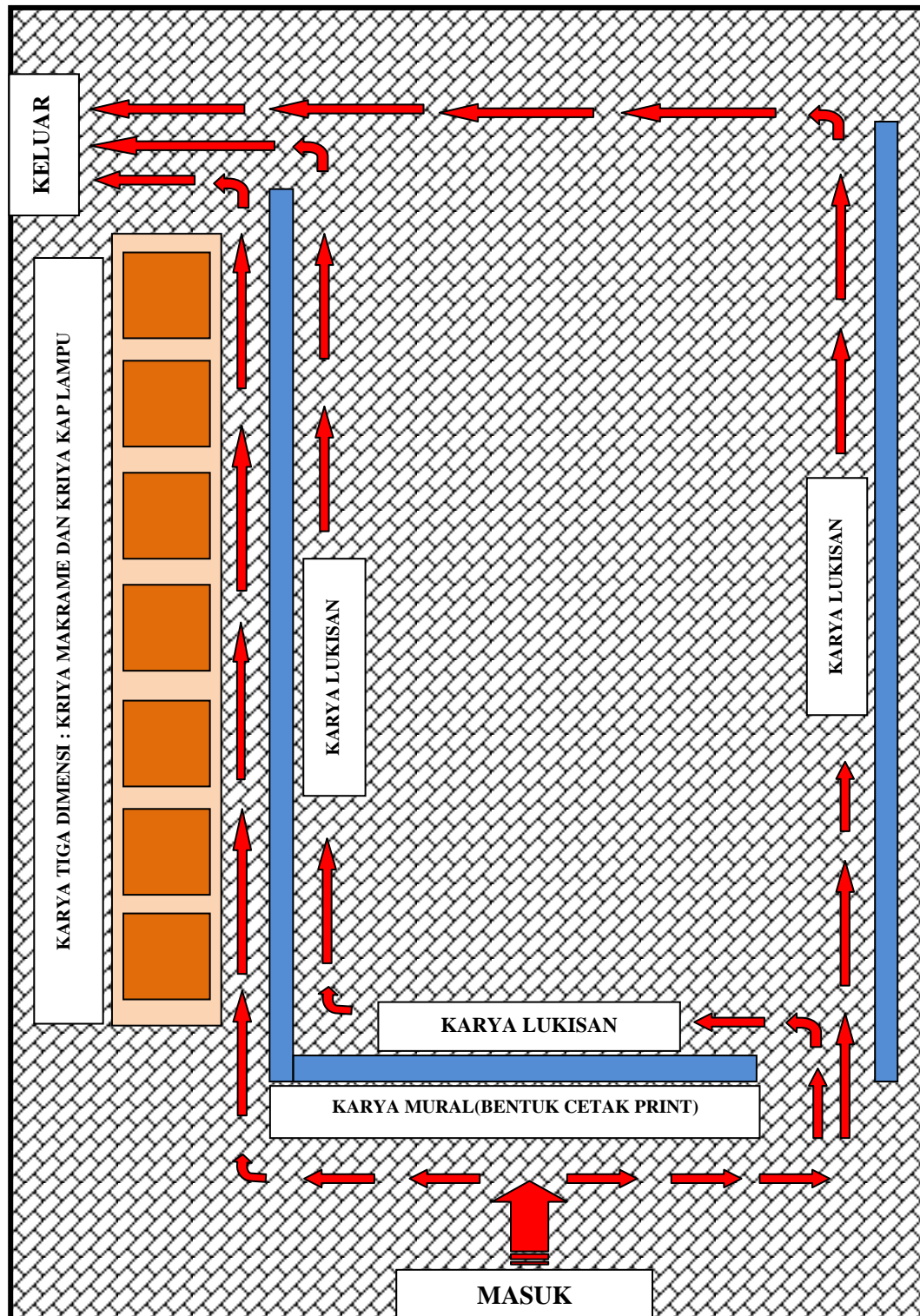
##### a. Pelaksanaan Kerja Panitia Pameran

Pelaksanaan pameran merupakan implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan pameran. Pelaksanaan pameran akan berjalan dengan lancar bila semua pihak khususnya panitia pameran melakukan kerjasama dengan baik.

##### b. Penataan Ruang Pameran

Panitia pameran terlebih dulu membuat rancangan ruang pameran sebelum pelaksanaan pameran. Hal tersebut berfungsi untuk mengatur arus sirkulasi pengunjung, komposisi penataan karya yang serasi, pengaturan jarak pandang dan

tinggi rendah pandangan terhadap karya dua dimensi dan tiga dimensi. Berikut ini adalah gambar penataan ruang pameran karya seni rupa kelas XI.



Gambar. 29 : Tata Ruang Pameran dan Sirkulasi Pengunjung Pameran

### c. Pelaksanaan Pameran Seni Rupa

Pelaksanaan pameran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh panitia. Kegiatan pameran dapat berjalan lancar bila semua unsur panitia terlibat langsung dalam melakukan kerjasama dan saling membantu. Agar tidak terjadi berbagai kemungkinan negatif maka sebelum pelaksanaan pameran, panitia yang dipimpin oleh ketua melakukan cek terakhir mengenai kesiapan pelaksanaan pameran.

Pelaksanaan pameran diawali dengan penyambutan kepala sekolah untuk membuka acara pameran kelas XI SMA Negeri 3 Slawi. Bapak Herbisono selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Slawi disambut oleh siswa kelas XI yang bertugas sebagai penerima tamu. Para penerima tamu menyambut kepala sekolah dengan mengenakan pakaian adat untuk siswa putri dan kemeja putih bersama peci dengan bawahan celana hitam untuk siswa putra. Berikut ini adalah gambar suasana penyambutan kepala sekolah SMA Negeri 3 Slawi.



Gambar. 30 : Penyambutan kepala sekolah oleh panitia pameran

Setelah penyambutan selesai, Bapak Herbisono mengisi daftar tamu pertama kalinya. Acara dilanjutkan dengan simbolisasi pembukaan pameran yang



dilakukan oleh kepala sekolah dengan menorehkan cat minyak di atas kanvas putih berukuran 60x70 cm yang diletakan pada sketsel. Dengan demikian acara pameran seni rupa kelas XI secara resmi telah dibuka. Berikut ini ditunjukkan gambar simbolisasi pembukaan pameran oleh kepala sekolah.



Gambar. 31 : Simbolisasi pembukaan pameran seni rupa oleh kepala sekolah

Kegiatan selanjutnya pada pembukaan acara pameran adalah sambutan oleh ketua panitia dan kepala sekolah. Sambutan panitia disampaikan oleh Panji siswa kelas XI IA 4 selaku ketua panitia pameran seni rupa, sedangkan sambutan berikutnya dilakukan oleh Bapak Herbisono selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Slawi. Sambutan kepala sekolah sekaligus meresmikan pembukaan pameran seni rupa siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi. Berikut ini merupakan gambar sambutan panitia dan kepala sekolah.



Gambar. 32 : Sambutan pembukaan pameran oleh panitia dan kepala sekolah

Selanjutnya, pengunjung pameran dipersilahkan untuk mengapresiasi karya-karya siswa kelas XI yang ditampilkan dalam kegiatan pameran seni rupa. Pengunjung pameran adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Slawi, guru-guru, dan tamu undangan dari sekolah SMP, MTS, SMA, SMK yang berada di sekitar SMA Negeri 3 Slawi. Pada kegiatan pameran seni rupa, pengunjung terlihat antusias menikmati karya-karya yang dipamerkan. Karya yang dipamerkan berupa karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Karya dua dimensi dalam pameran tersebut meliputi karya lukis mural dan karya lukis cat minyak, sedangkan yang termasuk karya tiga dimensi adalah karya makrame dan karya kap lampu. Seluruh karya yang dipamerkan berjumlah sekitar 200 karya. Karya yang dipamerkan berasal dari perwakilan tiap kelas XI IA dan kelas XI IS yang lolos seleksi.

Untuk mengetahui kemampuan apresiasi Siswa Kelas XI terhadap karya seni rupa dalam pameran, peneliti melalui guru menyebarkan angket yang berisi 10 butir pertanyaan. Siswa mengapresiasi karya dalam pameran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertera dalam angket. Berikut ini merupakan gambar siswa sedang mengapresiasi karya-karya dalam pameran seni rupa.



Gambar. 33 : Siswa sedang mengapresiasi karya dalam pameran

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam mengapresiasi karya seni rupa yang dipamerkan. Para siswa sesekali berdiskusi dengan temannya dalam mengapresiasi karya. Tentu saja, hal tersebut menjadi ajang tukar pendapat anatar siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa. Diskusi yang dilakukan siswa saat mengapresiasi baik dilakukan, karena akan menambah pengetahuan siswa dalam mengapresiasi dari sudut pandang siswa lain. Dengan perkataan lain, siswa akan memperkaya pengetahuan dalam mengapresiasi melalui diskusi antar siswa.

Hasil angket yang diberikan pada siswa kemudian dikumpulkan pada guru seni rupa untuk diserahkan pada peneliti. Peneliti kemudian mengevaluasi hasil angket untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan Siswa Kelas XI dalam mengapresiasi karya seni rupa melalui media pameran. Sementara itu, kegiatan pameran seni rupa dinilai berdasarkan tingkat kesuksesan pelaksanaannya. Nilai dari kegiatan pameran seni rupa dimasukan dalam nilai psikomotorik.

Berdasarkan observasi langsung oleh peneliti, pameran seni rupa siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi berjalan dengan baik. Pengunjung yang datang menghadiri pameran sangat ramai. Ada beberapa karya siswa kelas XI yang dibeli oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya siswa kelas XI memiliki kualitas yang bagus, sehingga menarik perhatian guru-guru yang mengunjungi pameran.

#### **4.2.3 Evaluasi Pameran Seni Rupa**

Evaluasi penting dilakukan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, termasuk juga evaluasi dalam penyelenggaraan pameran seni rupa siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Slawi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Helmy selaku guru seni rupa, evaluasi pembelajaran pameran seni rupa dilakukan berdasarkan beberapa hal, antara lain: (1) kinerja panitia dalam mempersiapkan segala hal berkaitan dengan pameran, (2) penataan ruang pameran atau sirkulasi pengunjung, (3) respons pengunjung terhadap pelaksanaan pameran, dan (4) laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pameran seni rupa yang disusun oleh panitia setelah acara pameran selesai. Untuk poin (1), (2), dan (3) guru melakukan evaluasi dengan observasi langsung pada saat panitia melakukan persiapan hingga pelaksanaan pameran seni rupa, sedangkan poin (4) yaitu laporan pertanggungjawaban, guru melakukan evaluasi setelah panitia menyerahkan laporan pertanggungjawaban pameran pada guru.

Panitia pameran sudah bekerja dengan baik. Panitia menyiapkan pameran dengan sungguh-sungguh, dari mulai merancang desain pameran, munyusun

acara, dan mengundang tamu dari pihak luar SMA Negeri 3 Slawi. Hal tersebut sesuai pernyataan Pak Helmy yang mengatakan: “Panitia pameran kali ini sudah bekerja dengan sungguh-sungguh, mempersiapkan acara ini jauh-jauh hari”. Panitia rutin mengadakan rapat kepanitiaan pameran untuk membahas hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan pameran seni rupa. Tata ruang pameran diatur rapi dengan sirkulasi pengunjung yang terkondisikan dengan baik. Pengunjung yang hadir menunjukkan jumlah yang tidak sedikit. Pengunjung pameran berasal dari siswa-siswa SMA Negeri 3 Slawi, guru-guru SMA Negeri 3 Slawi, dan tamu undangan dari sekolah lain. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja panitia bagian humas (hubungan masyarakat) berjalan dengan baik. Kerja keras panitia membuahkan hasil pameran seni rupa yang berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung pameran, terlihat bahwa para pengunjung sangat tertarik dengan penyelenggaraan pameran seni rupa kelas XI. Seperti halnya dengan pendapat salah satu pengunjung, Arum siswa kelas X yang menyatakan: “Saya menyukai acara pameran ini, karena dapat menjadi sumber inspirasi dan hiburan. Sementara Selvi yang juga dari siswa kelas X mengatakan: “Pameran seni rupa yang diadakan kakak kelas dapat menambah pengetahuan saya di bidang seni rupa, karena karya-karya yang dipajang bagus-bagus”. Sebagian pengunjung yang lain berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan pameran dapat memberikan hiburan, inspirasi, dan rasa senang.

Disamping pelaksanaan pameran yang sudah terselenggara dengan baik, panitia masih memiliki tugas untuk melaporkan pertanggungjawaban atas kegiatan pameran yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan observasi dan konfirmasi

peneliti pada guru seni rupa, panitia telah menyerahkan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pameran dengan baik.

#### 4.2.4 Tahapan Apresiasi Karya melalui Media Pameran Seni Rupa

Kegiatan apresiasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI yang dilaksanakan berdasarkan tahapan apresiasi yang tertera pada angket. Adapun tahapan dalam kegiatan apresiasi yang dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa adalah sebagai berikut: (1) melihat karya-karya seni rupa yang ditunjukkan dalam pameran, (2) mengamati karya-karya seni rupa, (3) menghayati karya seni rupa, (4) memahami karya seni rupa yang dipamerkan, dan (5) menilai dan menghargai karya seni rupa. Untuk lebih jelasnya lihatlah gambar di bawah ini.



Gambar.34 : Siswa sedang melihat karya makrame

Berdasarkan gambar di atas, siswa tampak menikmati keindahan karya-karya yang dipamerkan. Beberapa siswa terlihat kebingungan memilih karya yang akan diapresiasi, karena karya yang dipamerkan jumlahnya banyak dan memiliki kualitas yang bagus. Para siswa saling bertanya tentang karya mana yang akan diapresiasi. Pada akhirnya siswa pun memutuskan untuk mengapresiasi karya seni rupa yang paling menarik perhatian siswa.

Proses melihat karya seni rupa bertujuan untuk mengungkap atau mendeskripsikan hal-hal berupa objek yang tampak dalam karya seni rupa. Proses melihat juga bertujuan untuk mendeskripsikan keterangan berupa identitas karya seni rupa yang diapresiasi. Identitas karya dapat berupa judul karya, nama pencipta karya seni rupa atau seniman, tahun pembuatan, dan lain sebagainya. Bagi siswa kelas XI, hal tersebut mudah dilakukan karena semuanya terlihat dalam karya yang dihadapi.

Setelah siswa memutuskan karya yang akan diapresiasi, siswa kemudian mencermati karya tersebut dengan sungguh-sungguh. Proses mencermati dilakukan agar siswa mampu mengungkap tentang alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa tersebut. Dalam proses mencermati karya, siswa sesekali berdiskusi dengan teman-temannya. Walaupun angket yang diberikan harus diisi secara individu, namun dalam pelaksanaannya siswa melakukannya bersama-sama dengan temannya. Aktivitas berdiskusi dapat berdampak positif bagi pengetahuan siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa, karena wawasan siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa menjadi semakin

bertambah luas. Di bawah ini merupakan gambar siswa kelas XI yang sedang mencermati karya-karya kap lampu yang dipamerkan dalam pameran seni rupa.



Gambar. 35 : Siswa Kelas XI sedang mencermati karya kap lampu

Berdasarkan gambar. 35, siswa terlihat sedang serius mencermati karya karya kap lampu yang disajikan di atas meja dalam pameran seni rupa. Saat mencermati karya seni rupa, siswa sesekali menyentuh dan meraba karya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dengan pasti mengenai alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Setelah mencermati dengan teliti karya seni rupa yang diapresiasi, siswa kemudian mencatat apa saja yang didapat dari hasil mencermati karya.

Proses selanjutnya adalah menghayati karya seni rupa. Pada tahap menghayati karya, siswa harus membekali diri dengan pengetahuan tentang unsur dan prinsip komposisi seni rupa. Proses menghayati karya seni rupa merupakan



tahapan apresiasi dengan tujuan mengungkap unsur seni rupa dan prinsip desain seni rupa yang terdapat dalam karya.



Gambar. 36 : Siswa kelas XI sedang menghayati karya lukis mural

Berdasarkan gambar di atas, siswa tampak sedang berdiskusi dengan temannya dalam proses menghayati karya lukis mural yang dipasang di atas papan panil. Karya lukis mural yang dipasang dalam ruang pameran berupa hasil dokumentasi foto yang kemudian dicetak menggunakan MMT, sedangkan karya mural asli berada di tembok pagar keliling di sebelah selatan ruang pameran.

Tahapan apresiasi selanjutnya adalah proses memahami karya seni rupa. Proses memahami karya seni rupa akan mengantarkan siswa dalam penjelajahan lebih dalam untuk mengungkap hal dibalik penciptaan karya yang diapresiasi. Berbeda dengan tahap-tahapan apresiasi sebelumnya yaitu mengungkap hal-hal dalam karya seni rupa yang sifatnya kasat mata, tahapan menghayati karya seni rupa merupakan proses mengungkap hal-hal dibalik perwujudan karya seni rupa yang sifatnya tidak kasat mata. Suatu hal dibalik perwujudan karya biasa disebut

unsur ekstrinsik karya seni rupa. Unsur tersebut bisa berupa latar belakang penciptaan karya dan atau pesan/amanat yang terkandung dalam karya seni rupa.

Walaupun sifatnya yang tidak kasat mata, tetapi unsur ekstrinsik tersebut dapat diungkap oleh apresiator yaitu siswa, dengan cara memperkirakan suatu hal yang paling mendekati dengan tetap berpedoman melihat karya. Siswa dapat melihat apa yang melekat dalam karya seni rupa dan menghubungkannya dengan wawasan yang dimiliki siswa tentang fenomena atau sejarah peristiwa tertentu. Wawasan siswa sebagai apresiator dalam tahapan menghayati sangat menentukan kualitas apresiasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawasan siswa sebagai apresiator memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses menghayati karya seni rupa.

Tahapan terakhir dalam mengapresiasi adalah proses menilai dan menghargai karya seni rupa. Menilai atau menghargai karya seni rupa merupakan tahapan dalam mengapresiasi yang paling sulit karena mempertimbangkan banyak hal. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap karya seni rupa merupakan wewenang dari siswa selaku apresiator yang sifatnya subjektif. Siswa berhak menilai atau memberikan penghargaan terhadap karya seni rupa atas dasar apa yang didapat dari tahapan apresiasi sebelumnya. Hal-hal yang terakumulasi dari proses melihat, mencermati, menghayati, dan memahami karya seni rupa dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman untuk menilai atau memberikan penghargaan terhadap karya seni rupa yang diapresiasi.

Untuk menilai atau menghargai karya seni rupa, perasaan siswa terhadap karya ikut dimainkan. Siswa dihadapkan pada dua pilihan, yaitu bagus atau tidak

bagus tentang karya seni rupa yang dihadapi dengan memberikan alasan tertentu yang dapat menguatkan pernyataan tersebut. Siswa juga dapat memutuskan suka atau tidak suka terhadap karya yang dihadapi dengan alasan tertentu berdasarkan analisis siswa pada tahap apresiasi sebelumnya atau yang muncul dari hati atau kepekaan rasa terhadap karya yang diapresiasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengapresiasi karya seni rupa berhubungan dengan perasaan apresiator dalam hal ini siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi. Oleh sebab itulah, pembelajaran apresiasi di sekolah termasuk dalam pembelajaran yang dapat melatih aspek afektif siswa.

### **4.3 Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas XI terhadap Karya Seni Rupa melalui Media Pameran**

#### **4.3.1 Hasil Angket Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas XI terhadap Karya yang Dipamerkan dalam Pameran Seni Rupa**

Hasil rekapitulasi angket yang diberikan peneliti pada siswa kelas XI merupakan gambaran tentang kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dalam melakukan apresiasi karya seni rupa melalui media pameran. Peneliti menggali informasi tentang kemampuan mengapresiasi kepada seluruh siswa kelas XI yang memilih Mata Pelajaran Seni Rupa dengan jumlah 52 siswa yang tersebar di kelas XI IS 1, XI IS 2, XI IS 3, XI IS 4, dan kelas XI IA 1, XI IA 2, XI IA 3, XI IA 4, XI IA 5.

Peneliti menggunakan angket yang berisi 10 pertanyaan yang bertujuan untuk menggali lima aspek kemampuan dalam mengapresiasi karya seni rupa.

Setiap aspek kemampuan diwakili oleh dua pertanyaan. Lima aspek kemampuan tersebut adalah : (1) kemampuan mengidentifikasi subjek karya seni rupa, (2) kemampuan mengidentifikasi media karya seni rupa, (3) kemampuan menganalisis unsur dan prinsip karya seni rupa, (4) kemampuan menemukan makna/pesan yang terkandung dalam karya seni rupa, dan (5) kemampuan memberi penilaian dan tanggapan terhadap karya seni rupa.

Hasil angket apresiasi dievaluasi oleh peneliti. Evaluasi angket dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik evaluasi menurut Soehardjo (2011:313) akan menghasilkan dua kemungkinan tampilan hasil berupa biji (*score*) dan nilai (*grade*). Guna mendapatkan hasil evaluasi yang lebih objektif maka digunakan teknik evaluasi gabungan dengan cara konversi yakni mengubah biji (*score*) menjadi nilai (*grade*).

#### **4.3.1.1 Kemampuan Mengidentifikasi Subjek Karya Seni Rupa**

Identifikasi subjek karya seni rupa bertujuan untuk mendeskripsikan keterangan berupa identitas karya yang meliputi bentuk/perwujudan figur atau hal-hal yang tampak dalam karya, judul karya, pencipta, dan tahun pembuatan. Kemampuan mengidentifikasi subjek karya seni rupa dapat diukur berdasarkan perolehan skor pada hasil angket. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversikan ke dalam bentuk pernyataan. Pernyataan tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan besaran rentang skor yang diperoleh, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Siswa dianggap mampu mengidentifikasi subjek karya seni rupa dengan sangat baik, jika memperoleh skor dengan rentang 18-20. Siswa akan memperoleh skor 18-20, jika mampu mendeskripsikan bentuk/perwujudan figur atau hal-hal yang tampak dalam karya, menyebutkan pencipta, judul karya, dan tahun pembuatan karya seni rupa. Siswa dianggap mampu mengidentifikasi subjek karya seni rupa dengan baik jika memperoleh skor dengan rentang 15-17. Siswa akan mendapatkan skor 15-17, jika mampu menyebutkan pencipta, judul karya, dan tahun pembuatan, namun masih kurang lengkap dalam mendeskripsikan bentuk/perwujudan figur karya seni rupa. Siswa dianggap cukup mampu dalam mengidentifikasi subjek karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 12-14. Siswa akan mendapatkan skor 12-14, jika mampu dengan benar menyebutkan pencipta, judul karya, tahun pembuatan, dan mendeskripsikan bentuk/perwujudan figur karya seni rupa, akan tetapi tidak lengkap. Siswa dianggap kurang mampu mengidentifikasi subjek karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 10-11. Siswa akan memperoleh skor 10-11 jika hanya mampu menyebutkan pencipta, judul karya, dan tahun pembuatan, namun salah dalam mendeskripsikan bentuk/perwujudan figur karya seni rupa. Siswa dianggap sangat kurang mampu dalam mengidentifikasi subjek karya seni rupa, jika memperoleh skor 0-9. Siswa akan mendapatkan skor 0-9 jika tidak mampu mendeskripsikan bentuk/perwujudan figur karya seni rupa, pencipta, judul, dan tahun pembuatan.

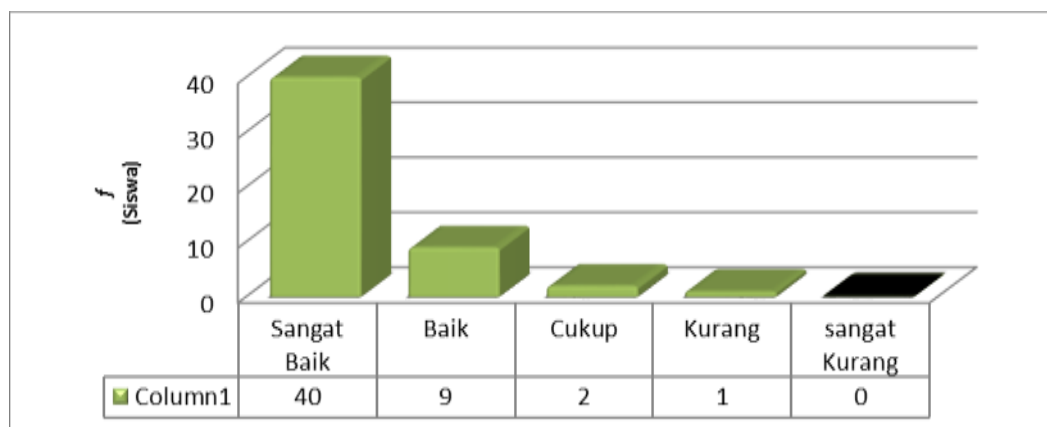
Berikut ini perolehan skor hasil evaluasi angket pada tahap identifikasi subjek karya seni rupa.

a. Makrame

Berdasarkan hasil evaluasi angket pada aspek mengidentifikasi subjek karya makrame, siswa yang memperoleh skor nilai dengan kategori sangat baik adalah 40 siswa atau sebesar 77 %. Sementara itu, untuk skor dengan kategori baik diperoleh sembilan siswa atau sebesar 17,3 %. Skor dengan kategori cukup diperoleh dua siswa atau sebesar 3,8 %, sedangkan skor dengan kategori kurang dicapai oleh satu siswa atau sebesar 1,9 %. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang. Perolehan skor rata-rata hasil apresiasi siswa pada aspek kemampuan mengidentifikasi subjek karya makrame adalah sebesar 19, berada pada kategori sangat baik. Di bawah ini adalah tabel hasil apresiasi pada aspek kemampuan mengidentifikasi subjek karya makrame.

Tabel. 16: Kemampuan mengidentifikasi subjek karya makrame

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	40	77
2	Baik	15-17	9	17,3
3	Cukup	12-14	2	3,8
4	Kurang	10-11	1	1,9
5	Sangat kurang	0-9	0	0
Jumlah			52	100



Gambar.37 : Histogram kemampuan mengidentifikasi subjek karya makrame

Berdasarkan rata-rata perolehan skor hasil apresiasi siswa pada tahap identifikasi subjek karya makrame, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI mampu mengidentifikasi subjek karya makrame dengan sangat baik. Hal tersebut karena data yang dibutuhkan siswa untuk mengidentifikasi karya makrame sudah tertera secara jelas dalam karya, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan pada tahap tersebut. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup dan kurang disebabkan karena kurang teliti, kurang lengkap, dan bahkan kurang tepat dalam mendeskripsikan bentuk/perwujudan karya makrame.

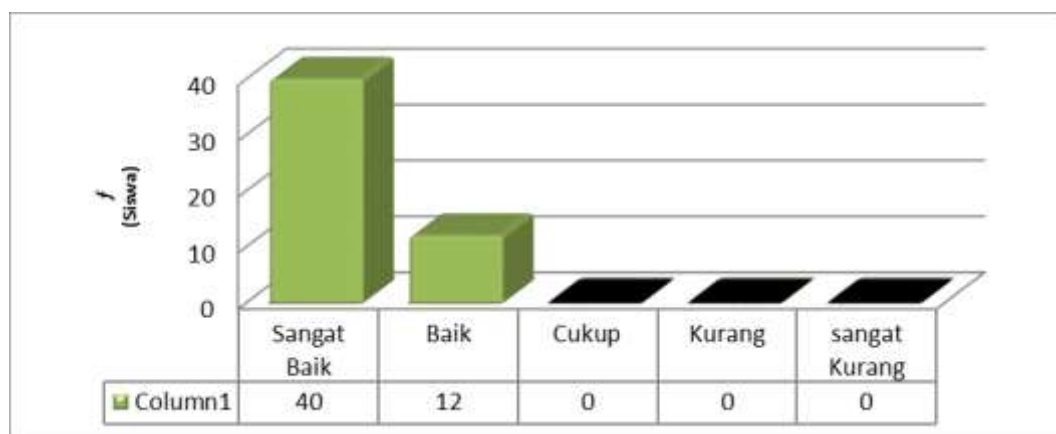
#### b. Lukis Mural

Identifikasi subjek lukis mural bertujuan untuk mendeskripsikan keterangan berupa identitas karya yang meliputi bentuk/perwujudan figur pada karya lukis mural, judul karya, pencipta, dan tahun pembuatan. Berdasarkan hasil apresiasi siswa pada aspek mengidentifikasi subjek lukis mural, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik berjumlah 40 siswa atau sebesar 77 %. Sementara itu, untuk skor dengan kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 23 %, sedangkan untuk skor dengan kategori cukup, kategori kurang, dan

kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata hasil apresiasi pada aspek kemampuan mengidentifikasi subjek lukis mural adalah 18,4 yaitu berada pada kategori sangat baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 17: Kemampuan mengidentifikasi subjek lukis mural

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	40	77
2	Baik	15-17	12	23
3	Cukup	12-14	0	0
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
Jumlah			52	100



Gambar.38 : Histogram kemampuan mengidentifikasi subjek lukis mural

Hal yang menarik perhatian dari perolehan hasil apresiasi pada tahap identifikasi subjek lukis mural di atas adalah tidak ada siswa yang memperoleh skor di bawah 15 atau dengan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Semua siswa memperoleh skor di atas skor 15 dengan kategori baik dan sangat baik. Proses mengidentifikasi subjek lukis mural masih terbilang mudah bagi siswa, sebab tidak memerlukan analisis yang mendalam, sehingga siswa mampu melakukannya dengan baik. Siswa hanya mengandalkan indera penglihatan untuk



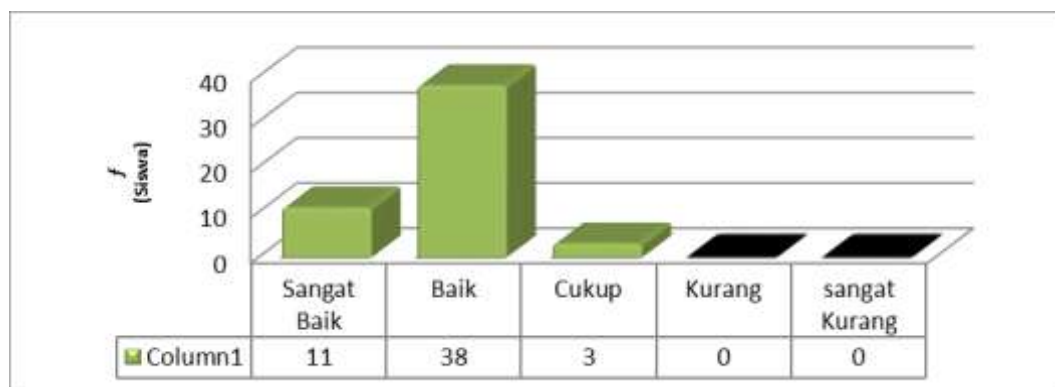
melakukan tahap tersebut, karena data yang dibutuhkan sudah tertera dengan jelas. Berdasarkan perolehan skor rata-rata hasil apresiasi pada tahap identifikasi subjek karya lukis mural di atas, siswa kelas XI secara umum dianggap mampu mengidentifikasi subjek karya mural dengan sangat baik.

### c. Karya Kap Lampu

Kemampuan mengidentifikasi subjek karya kap lampu, berarti kemampuan untuk mendeskripsikan keterangan berupa identitas karya yang meliputi bentuk/perwujudan karya kap lampu, judul karya, pencipta, dan tahun pembuatan. Berdasarkan hasil apresiasi pada aspek mengidentifikasi subjek karya kap lampu, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik ada 11 siswa atau 21,1 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh 38 siswa atau sebesar 73 %. Sedangkan untuk skor dengan kategori cukup diperoleh tiga siswa atau sebesar 5,76 %. Sementara untuk skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata hasil apresiasi siswa pada aspek kemampuan mengidentifikasi subjek karya kap lampu adalah 16,4 yaitu berada pada kategori baik. Lihat tabel di bawah ini.

Tabel. 18: Kemampuan mengidentifikasi subjek karya kap lampu

No	Kategori	Rentang Skor	<i>f</i> (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	11	21,1
2	Baik	15-17	38	73
3	Cukup	12-14	3	5,7
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



Gambar.39 : Histogram kemampuan mengidentifikasi subjek karya kap lampu

Berdasarkan data di atas, perolehan skor rata-rata siswa hanya mencapai kategori baik. Pencapaian skor rata-rata pada aspek identifikasi subjek karya kap lampu lebih rendah jika dibandingkan dengan perolehan skor rata-rata hasil apresiasi pada karya lain. Siswa cenderung kurang teliti dalam melihat karya, sehingga banyak siswa yang kurang lengkap dalam mengidentifikasi subjek karya kap lampu terutama dalam menyebutkan bentuk/perwujudannya atau hal-hal yang tampak dalam karya. Faktor ketertarikan siswa terhadap karya kap lampu secara tidak langsung ikut mempengaruhi perolehan skor. Berdasarkan temuan lapangan, ketertarikan siswa terhadap karya kap lampu lebih rendah dibandingkan dengan ketertarikan siswa terhadap karya makrame, lukis mural, dan lukis cat minyak. Hal tersebut terlihat pada sikap siswa yang kurang serius saat mengapresiasi karya kap lampu.

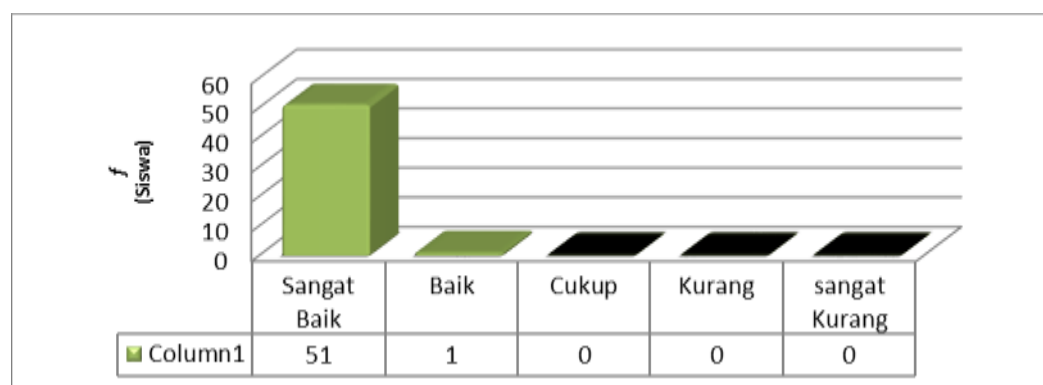
#### d. Lukis Cat Minyak

Proses mengidentifikasi subjek karya lukis cat minyak, bertujuan untuk mendeskripsikan keterangan berupa identitas karya yang meliputi bentuk/perwujudan atau objek yang tampak dalam karya lukis cat minyak, judul karya, pencipta, dan tahun pembuatan. Berdasarkan perolehan skor hasil apresiasi

pada aspek mengidentifikasi subjek karya lukis cat minyak, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik adalah 51 siswa atau sebesar 98 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh satu siswa atau sebesar 1,9 %. Sedangkan untuk skor dengan kategori cukup, kategori kurang, dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata hasil apresiasi siswa pada aspek mengidentifikasi subjek karya lukis cat minyak adalah sebesar 19,9 dan berada pada kategori sangat baik. Lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel. 19: Kemampuan mengidentifikasi subjek lukisan cat minyak

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	51	98
2	Baik	15-17	1	1,9
3	Cukup	12-14	0	0
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
Jumlah			52	100



Gambar.40 : Histogram kemampuan mengidentifikasi subjek lukisan cat minyak

Berdasarkan perolehan skor rata-rata hasil apresiasi terhadap karya lukis cat minyak, siswa kelas XI secara umum dianggap sangat mampu mengidentifikasi subjek karya lukis cat minyak. Skor rata-rata pada tahap identifikasi subjek karya lukis cat minyak merupakan yang paling tinggi dibanding dengan perolehan skor rata-rata pada karya lain. Hal tersebut

disebabkan oleh faktor ketertarikan siswa yang tinggi terhadap karya-karya lukis cat minyak. Karya lukis cat minyak yang disajikan dalam pameran memiliki kualitas yang bagus, sehingga dapat menarik perhatian siswa.

#### **4.3.1.2 Kemampuan Mengidentifikasi Media Berkarya Seni Rupa**

Media berkarya meliputi penggunaan bahan, alat dan teknik pembuatan. Kemampuan mengidentifikasi media berkarya seni rupa, berarti kemampuan untuk menyebutkan bahan, alat, dan teknik pembuatan yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi media berkarya seni rupa diukur berdasarkan perolehan skor hasil evaluasi angket. Besaran skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversikan ke bentuk pernyataan yang dikelompokkan dalam lima kategori, antara lain adalah sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Siswa dikatakan mampu mengidentifikasi media berkarya seni rupa dengan sangat baik, jika memperoleh skor dengan rentang 18-20. Siswa dapat memperoleh skor 18-20 jika mampu menyebutkan dua bahan pokok pembuatan karya seni rupa, satu alat utama, dan mendeskripsikan teknik pembuatan karya seni rupa dengan benar. Siswa dianggap mampu mengidentifikasi media berkarya seni rupa dengan baik, jika memperoleh skor 15-17. Siswa akan memperoleh skor 15-17 jika hanya mampu menyebutkan satu bahan pokok, satu alat utama, dan mendeskripsikan teknik pembuatan dengan benar. Siswa dianggap cukup mampu dalam mengidentifikasi karya seni rupa jika memperoleh skor dengan rentang 12-14. Siswa akan diberi skor dengan rentang 12-14 jika salah menyebutkan bahan

tetapi benar dalam menyebut alat dan teknik pembuatan, atau hanya mampu menyebutkan bahan tetapi salah menyebutkan alat dan teknik pembuatan karya seni rupa. Siswa dianggap kurang mampu dalam mengidentifikasi media berkarya seni rupa, jika memperoleh skor 10-11. Siswa akan mendapat skor dengan rentang 10-11, jika hanya mampu menyebutkan bahan dan alat saja atau hanya mampu mendeskripsikan teknik pembuatan karya seni rupa saja. Siswa dikatakan sangat kurang mampu mengidentifikasi media berkarya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 0-9. Siswa akan memperoleh skor 0-9 jika tidak mampu menyebutkan bahan, alat, dan mendeskripsikan teknik pembuatan karya seni rupa.

Berikut ini adalah perolehan skor hasil apresiasi siswa pada tahap mengidentifikasi media berkarya seni rupa yang di pameran dalam pameran seni rupa, yaitu meliputi: makrame, lukis mural, kap lampu, dan lukis cat minyak.

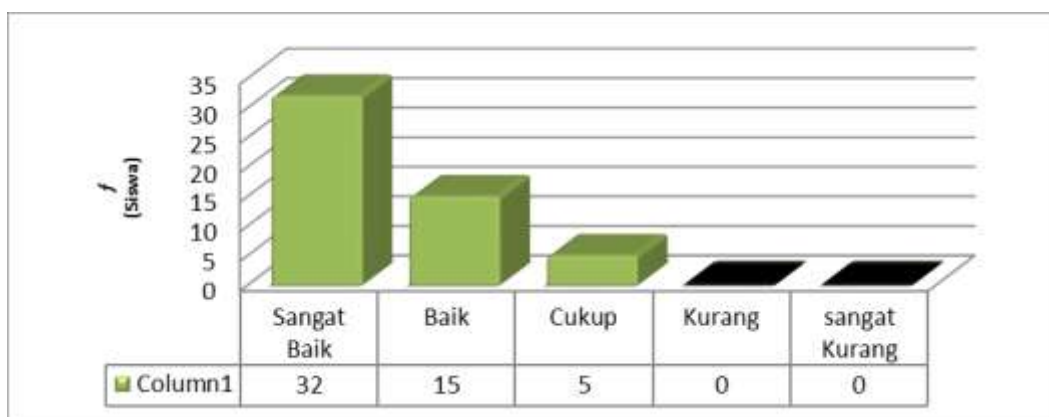
a. Karya Makrame

Bahan dan alat pembuatan karya makrame meliputi tali kur, kancing, gunting atau lilin, sedangkan teknik yang digunakan meliputi teknik simpul pipih ganda, simpul sulur, simpul kordon lurus. Berdasarkan hasil apresiasi siswa terhadap karya makrame pada tahap identifikasi media berkarya, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik adalah 32 siswa atau sebesar 61,5 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 28,8 %. Sedangkan skor dengan kategori cukup dicapai oleh lima siswa atau sebesar 9,6 %. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang. Perolehan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada

aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya makrame sebesar 17,6 berada pada kategori baik. Lihatlah pada tabel berikut ini.

Tabel. 20: Kemampuan mengidentifikasi media berkarya makrame

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	32	61,5
2	Baik	15-17	15	28,8
3	Cukup	12-14	5	9,6
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
Jumlah			52	100



Gambar.41 : Histogram kemampuan mengidentifikasi media berkarya makrame

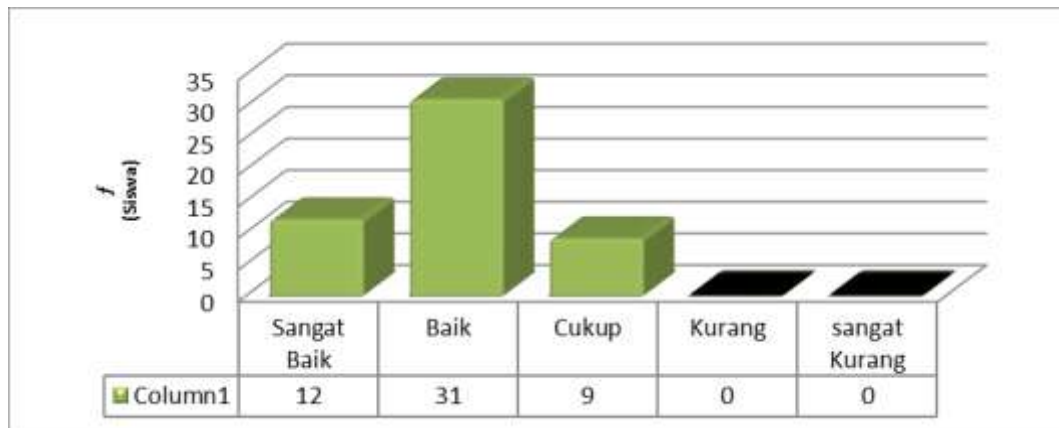
Perolehan skor rata-rata hasil apresiasi pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya makrame lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata skor pada aspek mengidentifikasi subjek karya makrame. Hal tersebut karena mengidentifikasi media berkarya tidak hanya mengandalkan indera penglihatan saja, melainkan membutuhkan juga indera peraba. Peran indera peraba adalah untuk mengenali bahan dan teknik pembuatan karya makrame dari segi teksturnya. siswa yang memperoleh skor kategori cukup disebabkan kurang peka terhadap media, alat, dan teknik pembuatan karya makrame.

b. Lukis Mural

Media berkarya lukis mural meliputi penggunaan bahan, alat, dan teknik pembuatan. Bahan dan alat berkarya lukis mural meliputi cat tembok (*aquarel*), air, kuas, rol, palet, sedangkan teknik pembuatan lukis mural antara lain teknik kuas, teknik semprot, teknik *roll*. Kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis mural, berarti kemampuan untuk menyebutkan bahan, alat, dan teknik pembuatan karya lukis mural. Berdasarkan hasil penelitian, perolehan skor hasil apresiasi pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis mural kategori sangat baik dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 23 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh 31 siswa atau sebesar 59,6 %. Sementara itu, skor dengan kategori cukup diperoleh sembilan siswa atau sebesar 17,3 %. Sedangkan skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Berdasarkan perolehan skor tersebut, maka dapat di akumulasi besar skor rata-rata yang diperoleh siswa. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap identifikasi media berkarya lukis mural adalah sebesar 16,7 dan berada pada kategori baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 21: Kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis mural

No	Kategori	Rentang Skor	<i>f</i> (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	12	23
2	Baik	15-17	31	59,6
3	Cukup	12-14	9	17,3
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



Gambar.42 : Histogram kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis mural

Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis mural berada pada kategori baik dengan tidak ada siswa yang memperoleh skor kategori kurang. Pada tahap identifikasi media berkarya lukis mural siswa hanya perlu mengingat pengalamannya sendiri saat berkarya, sehingga proses identifikasi media tidak terlalu sulit bagi siswa.

#### c. Karya Kap Lampu

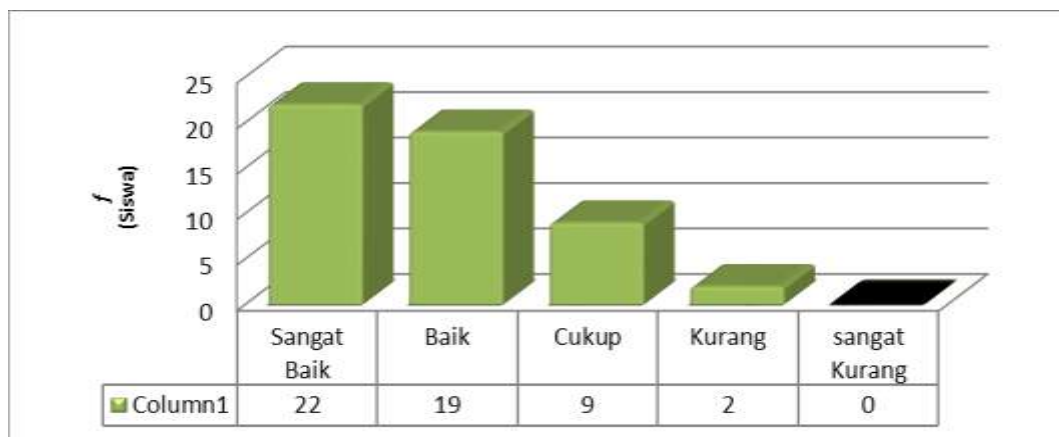
Media berkarya kap lampu meliputi penggunaan bahan, alat, dan teknik pembuatan. Bahan dan alat pembuatan karya kap lampu meliputi mika, tinta timbul, kayu, lem kayu, lampu, kabel, saklar, gergaji, dan paku. Teknik pembuatan karya kap lampu yang dipakai adalah teknik merakit. Berdasarkan hasil penelitian, perolehan skor hasil apresiasi siswa pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya karya kap lampu, untuk kategori sangat baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 42,3 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 36,5 %. Sedangkan skor dengan kategori cukup diperoleh sembilan siswa atau sebesar 17,3 %. Sementara itu, untuk skor dengan kategori kurang diperoleh dua siswa atau sebesar 3,8 %. Tidak ada siswa yang memperoleh



skor dengan kategori sangat kurang. Perolehan skor rata-rata hasil apresiasi pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya karya kap lampu sebesar 16,8 dan berada pada kategori baik. Lihatlah pada tabel berikut ini.

Tabel. 22: Kemampuan mengidentifikasi media berkaryakaryakap lampu

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	22	42,3
2	Baik	15-17	19	36,5
3	Cukup	12-14	9	17,3
4	Kurang	10-11	2	3,8
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



Gambar.43 : Histogram kemampuan mengidentifikasi media berkarya karya kap lampu

Berdasarkan tabel di atas, ada dua siswa yang mendapat skor dengan kategori kurang. Namun demikian, skor rata-rata yang diperoleh berada pada kategori baik. Secara umum siswa dapat dianggap mampu mengidentifikasi media berkarya karya kap lampu.

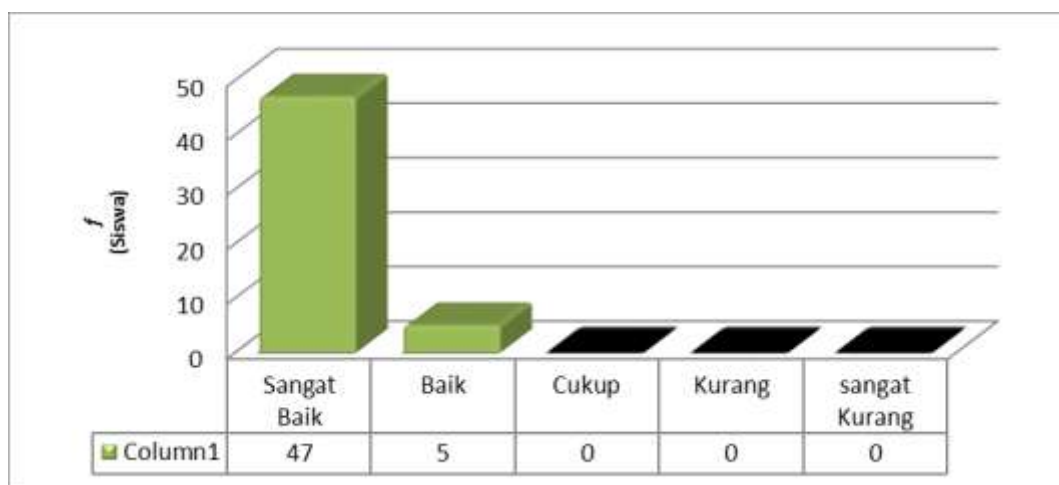
#### d. Lukis Cat Minyak

. Kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis cat minyak, berarti kemampuan untuk menyebutkan bahan, alat, dan teknik pembuatan lukis cat

minyak. Bahan dan alat pembuatan karya lukis cat minyak meliputi kanvas, cat minyak, minyak pengencer cat, kuas, dan palet. Berdasarkan hasil apresiasi pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis cat minyak, siswa yang mendapat skor dengan kategori sangat baik sebanyak 47 siswa atau sebesar 90,3 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh lima siswa atau sebesar 9,6 %. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup, kategori kurang, dan kategori sangat kurang. Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis cat minyak sebesar 19,3 dan berada pada kategori sangat baik. Lihatlah tabel berikut ini.

Tabel. 23: Kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis cat minyak

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	47	90,3
2	Baik	15-17	5	9,6
3	Cukup	12-14	0	0
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
Jumlah			52	100



Gambar.44 : Histogram kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis catminyak

Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata hasil apresiasi pada aspek kemampuan mengidentifikasi media berkarya lukis cat minyak adalah yang paling tinggi, jika dibandingkan skor rata-rata apresiasi pada karya lain. Siswa lebih familiar dengan bahan, alat, dan teknik dalam berkarya lukis cat minyak dibanding dengan media berkarya karya makrame, lukis mural, dan karya kap lampu.

#### **4.3.1.3 Pemahaman Unsur dan Prinsip Komposisi Karya Seni Rupa**

Unsur seni rupa meliputi garis, raut, warna, tekstur, gelap terang, dan ruang, sedangkan prinsip komposisi meliputi kesatuan, keserasian, irama, dominasi, keseimbangan, dan kesebandingan. Kemampuan memahami unsur dan prinsip komposisi seni rupa berarti mampu mengungkapkan berbagai unsur dan prinsip komposisi yang ada pada karya seni rupa. Memahami unsur dan prinsip komposisi pada karya seni rupa membutuhkan bekal pengetahuan tentang hal tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami unsur seni rupa dan prinsip komposisi pada karya seni rupa diukur berdasarkan perolehan skor pada hasil evaluasi angket. Besaran skor yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam bentuk pernyataan yang dikelompokkan dalam lima kategori, antara lain adalah kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Siswa dianggap mampu memahami unsur dan prinsip komposisi pada karya seni rupa dengan sangat baik, jika memperoleh skor dengan rentang 18-20. Siswa akan mendapatkan skor 18-20, jika mampu menyebutkan minimal dua unsur seni rupa (garis dan warna) dan mampu mendeskripsikan prinsip komposisi yang

terkandung pada karya seni rupa dengan benar. Siswa dianggap mampu memahami unsur seni rupa dan prinsip komposisi dengan baik, jika memperoleh skor dengan rentang 15-17. Siswa akan mendapatkan skor 15-17, jika hanya mampu menyebutkan satu unsur dan mendeskripsikan prinsip komposisi dengan benar. Siswa dianggap cukup mampu dalam memahami unsur seni rupa dan prinsip komposisi pada karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 12-14. Siswa akan memperoleh skor dengan rentang 12-14 jika hanya mampu menyebutkan satu unsur dan mendeskripsikan prinsip komposisi pada karya seni rupa dengan benar tetapi kurang lengkap. Siswa dianggap kurang mampu memahami unsur dan prinsip komposisi pada karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 10-11. Siswa akan mendapatkan skor 10-11 jika mampu menyebutkan unsur seni rupa tetapi salah dalam mendeskripsikan prinsip komposisi pada karya seni rupa, atau sebaliknya yakni mampu mendeskripsikan prinsip komposisi tetapi salah dalam menyebutkan unsur seni rupa. Siswa dianggap sangat kurang mampu dalam memahami unsur dan prinsip komposisi pada karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 0-9. Siswa akan diberi skor 0-9, jika tidak mampu menyebutkan unsur dan mendeskripsikan prinsip komposisi pada karya seni rupa dengan benar.

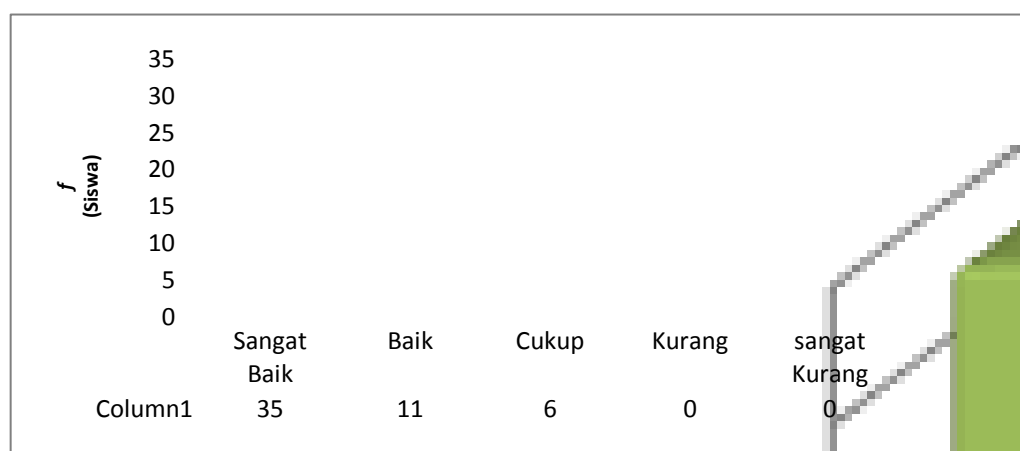
Berikut ini adalah perolehan skor hasil apresiasi siswa pada tahap pemahaman unsur dan prinsip komposisi pada karya seni rupa berdasarkan evaluasi angket.

a. Karya Makrame

Berdasarkan hasil apresiasi pada aspek pemahaman unsur dan prinsip komposisi karya makrame, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 35 siswa atau sebesar 67,3 %. Skor dengan kategori baik dicapai 11 siswa atau sebesar 21,1 %. Sedangkan untuk skor dengan kategori cukup diperoleh enam siswa atau sebesar 11,5 %. Sementara itu, untuk skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan memahami unsur dan prinsip karya makrame adalah sebesar 17,9, berada berada pada kategori sangat baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 24: Kemampuan pemahaman unsur dan prinsip karya makrame

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	35	67,3
2	Baik	15-17	11	21,1
3	Cukup	12-14	6	11,5
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



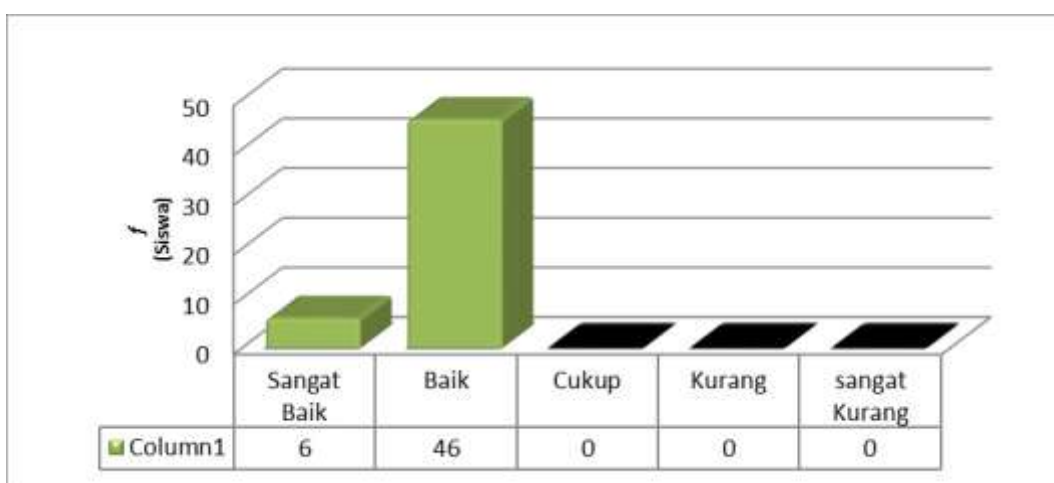
Gambar.45 : Histogram kemampuan pemahaman unsur dan prinsip karya makrame

### b. Lukis Mural

Berdasarkan hasil apresiasi, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada aspek kemampuan pemahaman unsur dan prinsip komposisi adalah enam siswa atau sebesar 11,5 %. Sedangkan skor dengan kategori baik diperoleh 46 siswa atau sebesar 88,4 %. Sementara itu, untuk kategori cukup, kategori kurang, dan untuk kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan pemahaman unsur dan prinsip komposisi pada karya lukis mural adalah sebesar 17,1 yaitu berada pada kategori sangat baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 25: Kemampuan pemahaman unsur dan prinsip lukis mural

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	6	11,5
2	Baik	15-17	46	88,4
3	Cukup	12-14	0	0
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



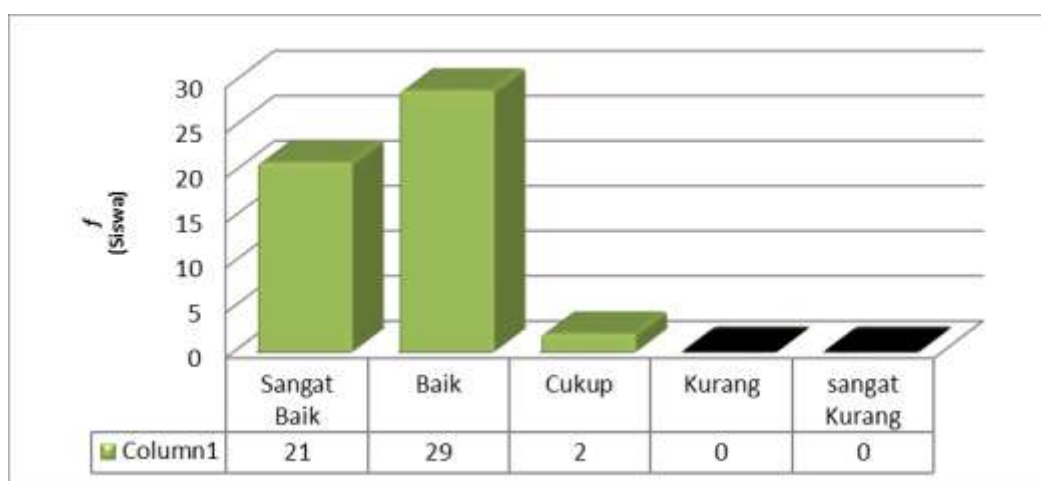
Gambar.46 : Histogram kemampuan pemahaman unsur dan prinsip lukis mural

c. Karya Kap Lampu

Kemampuan siswa dalam pemahaman unsur dan prinsip karya kap lampu yang mendapat skor kategori sangat baik adalah 21 siswa atau sebesar 40,3 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh 29 siswa atau sebesar 55,7 %, sedangkan untuk kategori cukup diperoleh dua siswa atau sebesar 3,8 %. Sementara itu, untuk skor kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Skor rata-rata aspek kemampuan dalam pemahaman unsur dan prinsip karya kap lampu adalah sebesar 17,2 yaitu berada pada kategori baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 26: Kemampuan pemahaman unsur dan prinsip karya kap lampu

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	21	40,3
2	Baik	15-17	29	55,7
3	Cukup	12-14	2	3,8
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



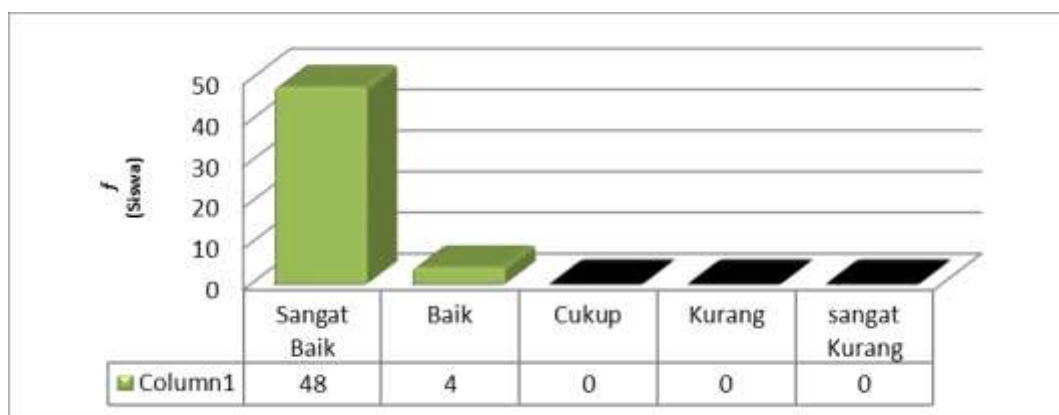
Gambar.47 : Histogram kemampuan pemahaman unsur dan prinsip karya kap lampu

#### d. Lukis Cat Minyak

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebesar 48 siswa atau sebesar 92,3 %, sedangkan untuk kategori baik dicapai oleh empat siswa atau sebesar 7,6 %. Sementara itu, untuk kategori cukup, kategori kurang, dan untuk kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata hasil apresiasi pada aspek kemampuan pemahaman unsur dan prinsip komposisi pada lukis cat minyak sebesar 19,4 yaitu berada pada kategori sangat baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 27: Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Lukis Cat Minyak

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	48	92,3
2	Baik	15-17	4	7,6
3	Cukup	12-14	0	0
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



Gambar.48 : Histogram Kemampuan Pemahaman Unsur dan Prinsip Lukis Cat Minyak



#### **4.3.1.4 Kemampuan Menemukan Pesan dalam Karya Seni Rupa**

Kemampuan menemukan pesan pada karya seni rupa merupakan proses yang mengantarkan siswa pada penjelajahan dalam rangka mengungkap hal dibalik penciptaan karya atau disebut unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik karya seni rupa dapat berupa latar belakang penciptaan karya dan atau pun pesan yang hendak disampaikan. Walaupun sifatnya tidak kasat mata, latar belakang dan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa dapat diungkap oleh siswa. Siswa dapat melihat hal yang melekat dalam karya seni rupa, kemudian menghubungkannya dengan wawasan yang dimiliki siswa tentang fenomena atau sejarah peristiwa tertentu. Kemampuan siswa dalam menemukan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa dapat diukur berdasarkan perolehan skor. Rentang skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversikan ke bentuk pernyataan yang dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Siswa dianggap mampu menemukan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa dengan sangat baik, jika memperoleh skor dengan rentang 18-20. Siswa akan mendapat skor 18-20 jika mampu menjelaskan latar belakang dan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa dengan benar. Siswa dianggap mampu menemukan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa dengan baik jika memperoleh skor dengan rentang 15-17. Siswa akan mendapat skor 15-17 jika hanya mendekati benar saat menjelaskan latar belakang tetapi mampu menjelaskan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa dengan benar. Siswa dianggap cukup mampu jika memperoleh skor dengan rentang 12-14. Siswa akan memperoleh skor 12-14, jika mampu menjelaskan latar belakang tetapi mendekati

benar dalam menjelaskan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa. Siswa dianggap kurang mampu dalam menemukan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 10-11. Siswa akan memperoleh skor 10-11 jika hanya mampu menjelaskan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa saja atau sebaliknya, hanya mampu menjelaskan latar belakangnya saja. Siswa dianggap sangat kurang mampu jika mendapatkan skor dengan rentang 0-9. Siswa akan memperoleh skor 0-9, jika tidak mampu menjelaskan latar belakang dan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa.

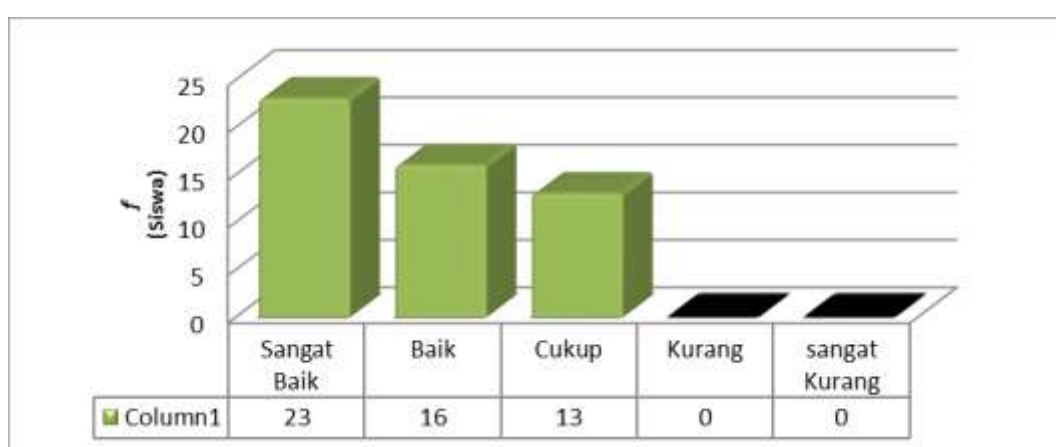
Berikut ini adalah perolehan skor hasil apresiasi siswa pada tahap menemukan pesan yang terkandung dalam karya seni rupa berdasarkan evaluasi angket.

a. Makrame

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada aspek kemampuan menemukan makna/pesan yang terkandung dalam karya makrame sebanyak 23 siswa atau sebesar 44,2 %. Kategori baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 30,7 %. Untuk kategori cukup diperoleh 13 siswa atau sebesar 25 %. Sementara itu, untuk kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan menemukan makna atau pesan yang terkandung dalam karya makrame sebesar 16,8 yaitu berada pada kategori baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 28: Kemampuan Menemukan Pesan Pada Karya Makrame

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	23	44,2
2	Baik	15-17	16	30,7
3	Cukup	12-14	13	25
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



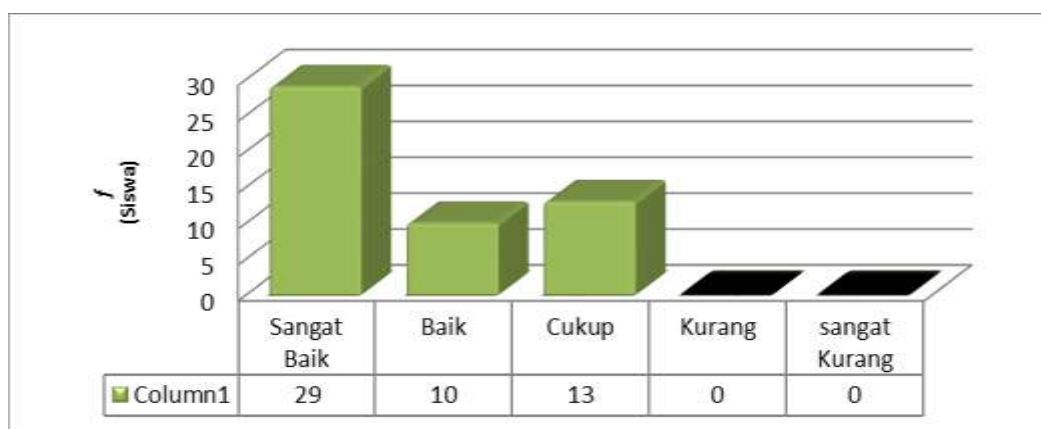
Gambar.49 : Histogram Kemampuan Menemukan Pesan Pada Karya Makrame

#### 4.3.1.4.1 Lukis Mural

Hasil penelitian menjelaskan bahwa, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada aspek kemampuan menemukan makna/pesan yang terkandung dalam karya lukis mural sebesar 29 siswa atau sebesar 55,7 %. Untuk kategori baik diperoleh 10 siswa atau sebesar 19,2 %. Sementara itu, untuk kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 23 %. Kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek kemampuan menemukan makna/pesan yang terkandung dalam karya lukis mural sebesar 17, berada pada kategori baik. Lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel. 29: Kemampuan menemukan pesan pada lukis mural

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	29	55,7
2	Baik	15-17	10	19,2
3	Cukup	12-14	13	23
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



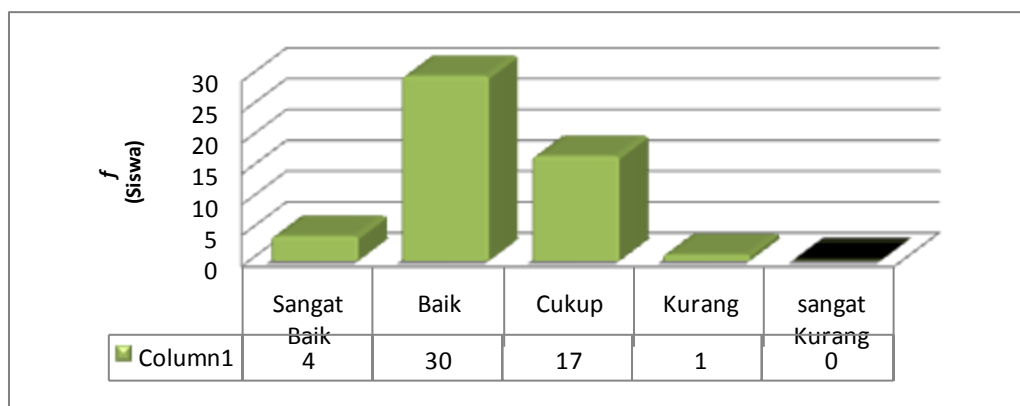
Gambar.50 : Histogram kemampuan menemukan pesan pada lukis mural

#### b. Karya Kap Lampu

Berdasarkan hasil apresiasi, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebesar empat siswa atau sebesar 7,6 %. Kategori baik diperoleh 30 siswa atau sebesar 57,6 %. Untuk kategori cukup dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 30,7 %. Sementara itu, untuk kategori kurang diperoleh satu siswa. Kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan menemukan makna/pesan pada karya kap lampu sebesar 16,8, yaitu berada pada kategori baik. Lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel. 30: Kemampuan menemukan pesan pada karya kap lampu

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	4	7,6
2	Baik	15-17	30	57,6
3	Cukup	12-14	17	37
4	Kurang	10-11	1	1,9
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



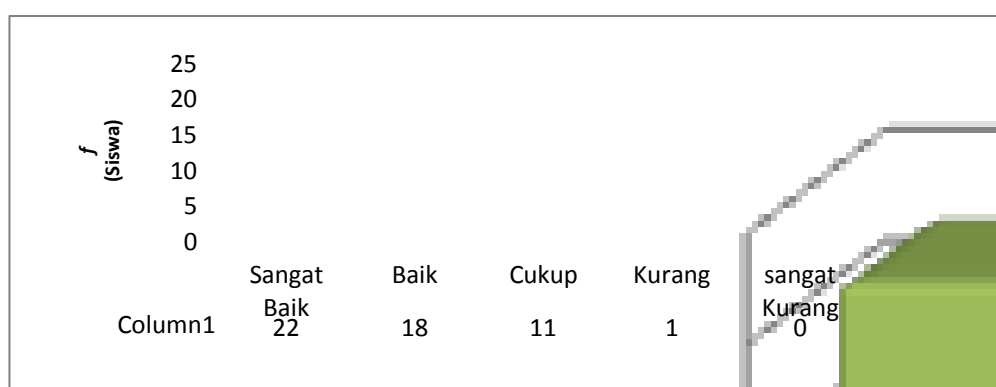
Gambar.51 : Histogram kemampuan menemukan pesan pada karya kap lampu

### c. Lukis Cat Minyak

Hasil apresiasi pada tahap menemukan pesan pada karya lukis cat minyak, menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebesar 22 siswa atau sebesar 42,3 %. Skor dengan kategori baik dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 34,6 %. Untuk kategori cukup dicapai 11 siswa atau sebesar 21,1 %. Sementara itu, untuk kategori kurang dengan rentang skor 9-11 diperoleh satu siswa atau sebesar 1,9 %. Skor dengan kategori sangat kurang dengan rentang skor 0-8 tidak ada siswa yang memperolehnya. Perolehan skor rata-rata aspek kemampuan menemukan pesan pada lukis cat minyak adalah sebesar 16,7, yaitu berada pada kategori baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.31: Kemampuan menemukan pesan pada lukis cat minyak

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	22	42,3
2	Baik	15-17	18	43,3
3	Cukup	12-14	11	21,1
4	Kurang	10-11	1	1,9
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



Gambar.52 : Histogram Kemampuan Menemukan Pesan pada Lukis Cat Minyak

#### 4.3.1.5 Kemampuan Memberi Penilaian terhadap Karya Seni Rupa

Tahapan terakhir dalam mengapresiasi karya seni rupa adalah proses menilai dan memberikan penghargaan. Siswa berhak menilai dan memberikan penghargaan terhadap karya yang dihadapi berdasarkan hal-hal yang diperoleh pada tahap apresiasi sebelumnya. Siswa dihadapkan pada pilihan bagus atau tidak bagus terhadap karya yang diapresiasi dengan memberikan alasan tertentu yang dapat mendukung pernyataan tersebut. Siswa juga dituntut dapat memberikan penghargaan pada karya yang dihadapi dengan menyatakan suka atau tidak suka disertai alasannya. Aspek kemampuan memberikan penilaian terhadap karya seni rupa diukur berdasarkan hasil evaluasi angket. Besar skor yang diperoleh siswa

dari hasil mengapresiasi karya kemudian dikonversikan ke dalam bentuk pernyataan yang dikelompokkan berdasarkan lima kategori, antara lain kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

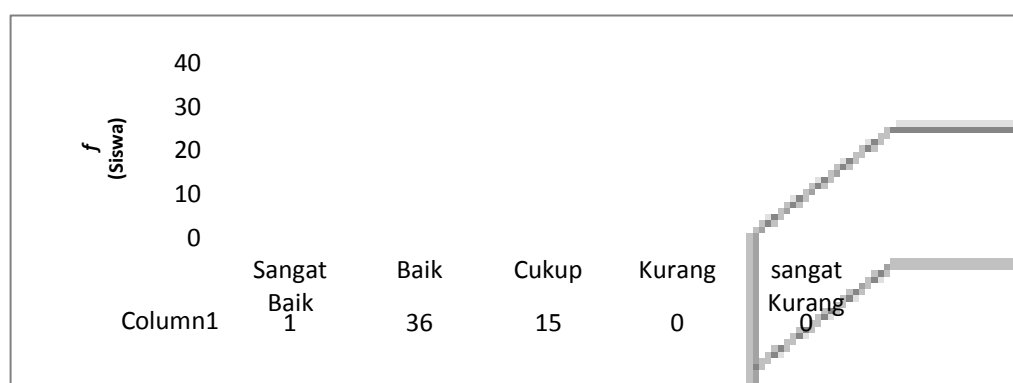
Siswa dianggap sangat mampu memberikan penilaian terhadap karya seni rupa jika memperoleh skor dengan rentang 18-20. Siswa akan memperoleh skor 18-20, jika siswa memberikan pernyataan bagus atau tidak bagus dan suka atau tidak suka dengan disertai alasan yang mendukung. Siswa dianggap mampu dengan baik dalam memberikan penilaian terhadap karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 15-17. Siswa akan memperoleh skor 15-17, jika siswa hanya mampu menyatakan bagus atau tidak bagus disertai alasan yang mendukung dan mampu menyatakan suka atau tidak suka tetapi alasan yang disampaikan kurang mendukung. Siswa dianggap cukup mampu memberikan penilaian terhadap karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 12-14. Siswa akan memperoleh skor 12-14, jika siswa mampu menyatakan bagus atau tidak bagus dan suka atau tidak suka, namun alasan yang disampaikan tidak mendukung. Siswa dianggap kurang mampu memberikan penilaian terhadap karya seni rupa, jika memperoleh skor dengan rentang 10-11. Siswa akan memperoleh skor 10-11 jika siswa hanya mampu menyatakan suka atau tidak suka disertai alasan yang mendukung, tetapi tidak mampu menyatakan bagus atau tidak bagus dan alasannya. Siswa dianggap sangat kurang mampu dalam memberikan penilaian dan penghargaan terhadap karya seni rupa, jika memperoleh skor 0-9. Siswa akan memperoleh skor 0-9, jika siswa tidak mampu menyatakan bagus atau tidak bagus dan suka atau tidak suka dengan disertai alasannya.

a. Karya Makrame

Berdasarkan hasil apresiasi karya makrame pada aspek memeberikan penilaian, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dicapai oleh satu atau sebesar 1,9 %. Sementara itu, skor dengan kategori baik dicapai oleh 36 siswa atau sebesar 69,2 %. Skor untuk kategori cukup dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 18,8 %. Skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek kemampuan memberikan penilaian terhadap karya makrame adalah sebesar 15,1 dan berada pada kategori baik. Lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel. 32: Kemampuan memberikan penilaian terhadap karya makrame

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	1	1,9
2	Baik	15-17	36	69,2
3	Cukup	12-14	15	18,8
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



Gambar.53 : Histogram kemampuan memberikan penilaian terhadap karya makrame

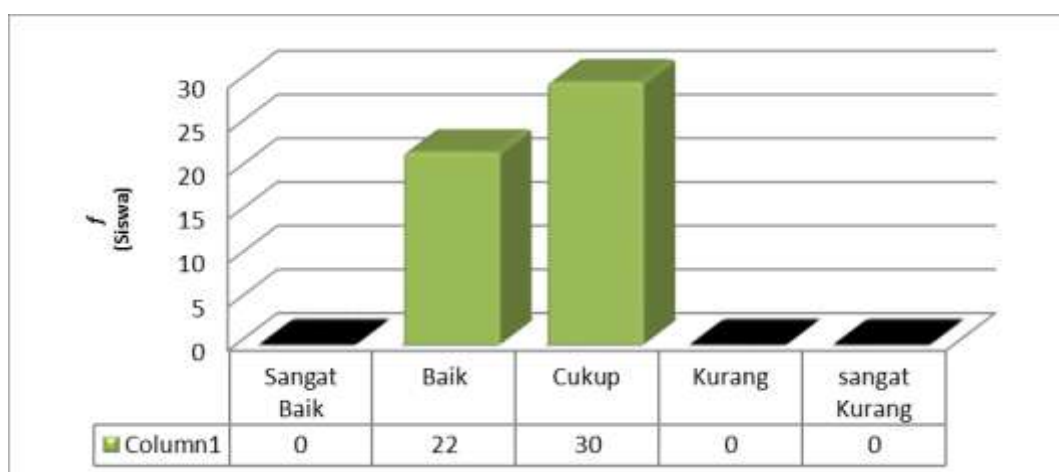


### b. Lukis Mural

Menurut hasil penelitian, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dalam aspek kemampuan memberikan penilaian terhadap karya lukis mural. Sementara itu, untuk skor dengan kategori baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 42,3 %. Untuk skor dengan kategori cukup dicapai oleh 30 siswa atau sebesar 57,6 %. Skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Skor rata-rata hasil apresiasi siswa pada aspek kemampuan memberikan penilaian terhadap karya lukis mural adalah sebesar 14,3 yaitu berada pada kategori cukup. Lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel. 33: Kemampuan memberikan penilaian terhadap lukis mural

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	0	0
2	Baik	15-17	22	42,3
3	Cukup	12-14	30	57,6
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



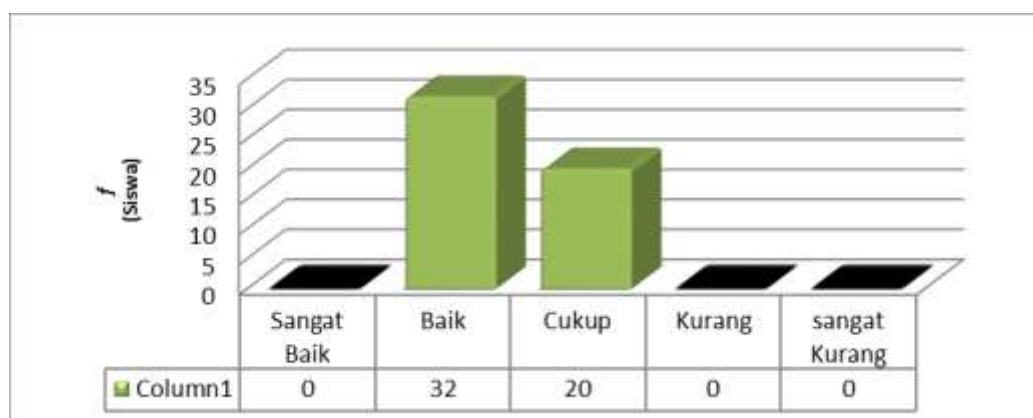
Gambar.54 : Histogram kemampuan memberikan penilaian terhadap lukis mural

### c. Karya Kap Lampu

Berdasarkan hasil apresiasi terhadap karya kap lampu, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada aspek kemampuan memberikan penilaian terhadap karya kap lampu. Sementara itu, untuk skor dengan kategori baik dicapai oleh 32 siswa atau sebesar 61,5 %. Untuk skor kategori cukup dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 38,4 %. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang. Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan memberikan penilaian terhadap karya kap lampu adalah sebesar 14,9 dan berada pada kategori cukup. Lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel. 34: Kemampuan memberikan penilaian terhadap karya kap lampu

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	0	0
2	Baik	15-17	32	61,5
3	Cukup	12-14	20	38,4
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



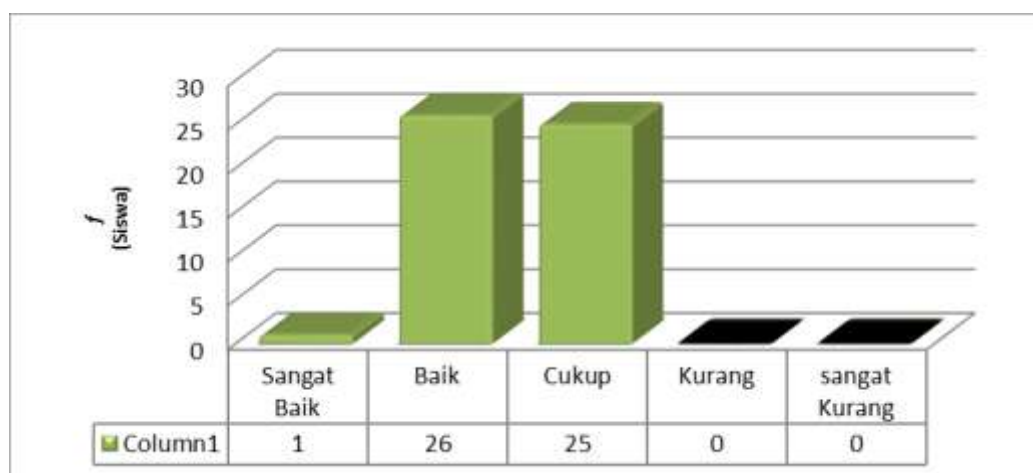
Gambar.55 : Histogram kemampuan memberikan penilaian terhadap karya kap lampu

#### d. Lukis Cat Minyak

Berdasarkan hasil apresiasi karya lukis cat minyak pada aspek kemampuan memberikan penilaian, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik adalah satu siswa atau sebesar 1,9 %. Sementara untuk skor dengan kategori baik dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 50 %. Untuk skor dengan kategori cukup dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 48 %. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang. Perolehan skor rata-rata pada aspek kemampuan memberikan penilaian terhadap karya lukis cat minyak adalah sebesar 15 siswa yaitu berada pada kategori baik. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 35: Kemampuan memberikan penilaian terhadap lukis cat minyak

No	Kategori	Rentang Skor	$f$ (siswa)	(%)
1	Sangat baik	18-20	1	1,9
2	Baik	15-17	26	50
3	Cukup	12-14	25	48
4	Kurang	10-11	0	0
5	Sangat kurang	0-9	0	0
	Jumlah		52	100



Gambar.56 : Histogram kemampuan memberikan penilaian terhadap lukis cat minyak

Secara keseluruhan, hasil skor yang dicapai siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa melalui media pameran sudah baik. Sebagian besar siswa telah mampu memahami identitas karya seni rupa, memahami media dan teknik berkarya seni rupa, memahami unsur dan prinsip dalam karya seni rupa, menemukan latar belakang dan makna, serta memberikan penilaian terhadap karya seni rupa. Hal tersebut karena siswa sebelumnya telah mendapatkan pengalaman estetis pada saat berkarya seni rupa. Pengalaman estetis yang diperoleh akan mendasari siswa untuk mampu mengomunikasikan pengalamannya melalui bahasa lisan atau tulisan. Pada proses mengapresiasi, pengalaman estetis yang dimiliki siswa sangat menentukan hasil apresiasi. Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi seluruh skor yang diperoleh siswa dalam mengapresiasi karya-karya dalam pameran yang diperoleh melalui angket.

Tabel. 32 : Rekapitulasi Skor Kemampuan Apresiasi Karya Makram Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan

N0	SISWA	Identifikasi Subjek	Identifikasi Media	Unsur/ Prinsip	Makna/ Pesan	Keputusan/ Evaluasi	Total Skor
1	ADITYA SURYA	16	15	13	14	16	74
2	AGNES NOVI LIANTI	16	14	13	17	15	75
3	DESY MARCHA. G	16	14	13	17	15	75
4	IZMADANI FARKHATI	20	15	17	13	14	79
5	MAULANA. N. R	20	16	18	20	16	90
6	MAYADWINYDA	20	17	18	16	15	86
7	MUTIARA KRISER	16	15	17	16	15	79
8	RIAN NUGRAHA	16	15	20	20	16	87
9	YULIAN DWI RIZQI. F	16	14	12	16	14	72
10	BINTA YUSRINA	16	14	12	16	14	72
11	DWIANISA RESTU. R	16	15	17	14	14	76
12	KHOERUNNISA . A	16	15	20	20	16	87
13	LUTFIANA FRILIANH	20	20	18	16	16	90
14	M. FAIZ. Z	20	15	13	17	12	77
15	NORMA AQMARINA	20	15	19	14	14	82
16	REIDAN HAMRI. L.S	20	16	18	18	14	86
17	AULIYA AMRINA. R	20	19	17	19	16	91
18	DIMAS ARJUN. D.M	20	18	18	17	16	89
19	MUHAMMAD IQBAL	15	19	17	19	15	85
20	RIFAI DWI. S	20	16	20	18	15	89
21	R. IDAMATUSILMI	20	19	19	19	15	92
22	YULIAN TRI . S	20	18	19	17	16	90
23	WIDYA ARUM UTAMI	20	19	19	20	15	93
24	A. TRIA PRATIKNO	20	19	19	20	16	94
25	ANDY ANDRI EKA. S	15	18	19	19	16	87
26	EGIE RENANDA	20	19	20	19	15	93
27	GANI ANUMBARA	20	19	19	20	14	92
28	KHAFIZ ABDUL. G	20	16	20	20	15	91
29	MOH. IKHWAN . S	20	19	19	19	15	92
30	NATA MAULIDA. F	20	16	20	17	15	88
31	RIA LERES . R	20	14	20	15	14	83
32	ROFIA HALIM	20	18	19	16	16	89
33	AGAM ARIGHI	20	19	19	19	15	92
34	EFRI FIRMAN AZIZ	20	19	20	17	16	92
35	HIDAYAH ARUM. K	20	20	19	13	15	87
36	KHAERUL ANWAR	20	19	19	19	14	91
37	M. FATHUSALIM	20	19	20	18	14	91
38	REZANIA WIDYA	20	19	17	13	15	84
39	SETYA RINI . A	20	20	20	13	18	91
40	SINTIA TRI . Y. N	20	20	17	13	14	84
41	SITI ROZIQIYAH	20	19	17	13	16	85
42	SO VICTORIA. E.H	13	18	20	13	16	80
43	TRI PANJI PRABOWO	20	17	19	13	17	86
44	AGIL AINIZAR	20	19	18	18	13	88
45	AULIA EVI	20	19	17	13	15	84
46	DIAN PERMATA. L	20	19	17	13	14	83
47	LUTFI NURBAETI	20	19	19	16	14	88
48	M. SENDI M	20	20	20	19	16	95
49	MOCHAMAD DIKY. A	20	20	19	19	15	93
50	RANGGA PRASETYA	20	20	17	19	15	91
51	SUSI SUNDARI	20	19	18	13	15	85
52	TISNA ADI.W	20	20	18	19	16	93
	Rata-rata	<b>19</b>	<b>17,6</b>	<b>17,9</b>	<b>16,8</b>	<b>15,1</b>	<b>86</b>

Tabel. 33 : Rekapitulasi Skor Kemampuan Apresiasi Mural Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan

<b>N0</b>	<b>SISWA</b>	<b>Identifikasi Subjek</b>	<b>Identifikasi Media</b>	<b>Unsur/ Prinsip</b>	<b>Makna/ Pesan</b>	<b>Keputusan/ Evaluasi</b>	<b>Total Skor</b>
1	ADITYA SURYA	20	20	20	15	14	89
2	AGNES NOVI LIANTI	18	13	16	13	13	73
3	DESY MARCHA. G	18	13	17	13	13	74
4	IZMADANI FARKHATI	18	17	20	19	12	86
5	MAULANA. N. R	18	13	17	13	12	73
6	MAYADWYNDA	20	18	17	12	12	79
7	MUTIARA KRISER	15	17	15	19	15	81
8	RIAN NUGRAHA	18	13	15	13	13	72
9	YULIAN DWI RIZQI. F	18	13	17	13	13	74
10	BINTA YUSRINA	18	17	20	18	13	86
11	DWIANISA RESTU. R	18	18	17	19	12	84
12	KHOERUNNISA A	15	19	20	12	13	79
13	LUTFIANA FRILIANH	20	17	16	16	15	84
14	M. FAIZ. Z	16	17	17	19	15	84
15	NORMA AQMARINA	20	17	16	16	13	82
16	REIDAN HAMRI. L.S	19	18	19	18	12	86
17	AULIYA AMRINA. R	20	20	17	15	12	84
18	DIMAS ARJUN. D.M	20	20	17	14	12	83
19	MUHAMMAD IQBAL	15	17	17	15	14	78
20	RIFAI DWI. S	20	17	17	20	17	91
21	R. IDAMATUSILMI	20	17	17	20	17	91
22	YULIAN TRI S	15	15	17	15	15	77
23	WIDYA ARUM UTAMI	20	17	17	20	17	91
24	A. TRIA PRATIKNO	20	19	19	20	16	94
25	ANDY ANDRI EKA. S	20	17	17	19	17	90
26	EGIE RENANDA	15	17	17	19	17	85
27	GANI ANUMBARA	20	17	17	19	17	90
28	KHAFIZ ABDUL. G	15	17	17	15	15	79
29	MOH. IKHWAN S	20	17	17	20	14	88
30	NATA MAULIDA. F	20	20	17	20	15	92
31	RIA LERES R	20	20	17	20	14	91
32	ROFIA HALIM	20	17	17	20	14	88
33	AGAM ARIGHI	20	17	17	20	14	88
34	EFRI FIRMAN AZIZ	20	17	17	20	14	88
35	HIDAYAH ARUM. K	20	17	17	20	17	91
36	KHAERUL ANWAR	15	15	17	15	15	77
37	M. FATHUSALIM	20	17	17	13	12	79
38	REZANIA WIDYA	15	17	16	18	16	82
39	SETYA RINI A	18	13	16	13	13	73
40	SINTIA TRI Y. N	18	13	17	13	13	74
41	SITI ROZIQIYAH	18	13	17	13	13	74
42	SO VICTORIA. E.H	15	17	16	18	16	82
43	TRI PANJI PRABOWO	18	13	16	13	13	73
44	AGIL AINIZAR	15	15	17	15	17	79
45	AULIA EVI	20	17	17	20	14	88
46	DIAN PERMATA. L	20	20	17	19	15	91
47	LUTFI NURBAETI	20	20	17	20	14	91
48	M. SENDI M	20	17	17	20	14	88
49	MOCHAMAD DIKY. A	20	17	17	20	14	88
50	RANGGA PRASETYA	20	17	17	20	15	89
51	SUSI SUNDARI	20	17	17	19	17	90
52	TISNA ADI.W	15	17	17	15	15	79
	Rata-rata	<b>18,4</b>	<b>16,7</b>	<b>17,1</b>	<b>17</b>	<b>14,3</b>	<b>83</b>

Tabel. 34 : Rekapitulasi Skor Kemampuan Apresiasi Karya Kap Lampung Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan

N0	SISWA	Identifikasi Subjek	Identifikasi Media	Unsur/ Prinsip	Makna/ Pesan	Keputusan/ Evaluasi	Total Skor
1	ADITYA SURYA	16	17	20	15	14	82
2	AGNES NOVI LIANTI	16	17	20	19	14	86
3	DESY MARCHA. G	16	18	19	15	14	82
4	IZMADANI FARKHATI	14	13	16	12	16	71
5	MAULANA. N. R	14	14	18	15	15	76
6	MAYADWYNDA	17	19	17	14	14	81
7	MUTIARA KRISER	17	14	20	16	16	83
8	RIAN NUGRAHA	15	19	19	16	16	85
9	YULIAN DWI RIZQI. F	16	15	17	16	14	78
10	BINTA YUSRINA	16	15	17	12	14	74
11	DWIANISA RESTU. R	16	15	17	12	12	72
12	KHOERUNNISA A	16	15	17	17	16	81
13	LUTFIANA FRILIANH	17	15	17	19	15	83
14	M. FAIZ. Z	16	11	12	11	13	63
15	NORMA AQMARINA	17	13	17	17	13	77
16	REIDAN HAMRI. L.S	17	15	20	17	15	84
17	AULIYA AMRINA. R	16	14	20	13	16	79
18	DIMAS ARJUN. D.M	17	11	19	13	15	75
19	MUHAMMAD IQBAL	17	14	18	13	15	77
20	RIFAI DWI. S	18	20	16	15	13	82
21	R. IDAMATUSILMI	17	14	15	13	13	77
22	YULIAN TRI S	17	20	16	16	16	85
23	WIDYA ARUM UTAMI	17	14	18	13	15	77
24	A. TRIA PRATIKNO	16	20	17	15	16	84
25	ANDY ANDRI EKA. S	16	20	15	15	17	83
26	EGIE RENANDA	12	20	16	14	15	77
27	GANI ANUMBARA	15	20	16	15	16	82
28	KHAFIZ ABDUL. G	17	14	20	17	16	84
29	MOH. IKHWAN	16	20	15	16	15	82
30	NATA MAULIDA. F	18	16	17	13	16	80
31	RIA LERES	18	17	20	16	13	84
32	ROFIA HALIM	16	15	16	15	14	76
33	AGAM ARIGHI	16	20	15	16	17	84
34	EFRI FIRMAN AZIZ	16	20	15	16	16	83
35	HIDAYAH ARUM. K	18	17	19	16	17	87
36	KHAERUL ANWAR	16	20	18	16	16	86
37	M. FATHUSALIM	16	20	15	17	17	85
38	REZANIA WIDYA	16	15	16	13	14	74
39	SETYA RINI	16	15	20	15	15	81
40	SINTIA TRI Y. N	18	15	19	13	14	79
41	SITI ROZIYAH	18	15	19	17	16	85
42	SO VICTORIA. E.H	18	15	19	13	15	80
43	TRI PANJI PRABOWO	16	20	13	14	17	80
44	AGIL AINIZAR	18	20	17	15	15	85
45	AULIA EVI	18	20	16	13	13	80
46	DIAN PERMATA. L	16	20	16	13	13	78
47	LUTFI NURBAETI	18	15	20	18	14	85
48	M. SENDI M	16	20	15	16	17	84
49	MOCHAMAD DIKY. A	16	20	15	15	14	80
50	RANGGA PRASETYA	16	20	15	15	15	81
51	SUSI SUNDARI	18	15	20	18	15	86
52	TISNA ADI.W	16	20	15	15	14	80
	Nilai Rata-rata	<b>16,4</b>	<b>16,8</b>	<b>17,2</b>	<b>17,2</b>	<b>14,9</b>	<b>82</b>

Tabel. 35 : Rekapitulasi Skor Kemampuan Apresiasi Lukis Cat Minyak Berdasarkan Lima Aspek Kemampuan

N0	SISWA	Identifikasi Subjek	Identifikasi Media	Unsur/ Prinsip	Makna/ Pesan	Keputusan/ Evaluasi	Total Skor
1	ADITYA SURYA	20	18	20	13	14	85
2	AGNES NOVI LIANTI	20	15	20	14	13	82
3	DESY MARCHA. G	20	17	20	14	13	84
4	IZMADANI FARKHATI	20	17	20	15	16	88
5	MAULANA. N. R	20	19	18	15	14	86
6	MAYADWINYDA	20	20	20	10	16	86
7	MUTIARA KRISER	20	18	20	15	13	86
8	RIAN NUGRAHA	20	18	19	13	15	85
9	YULIAN DWI RIZQI. F	20	16	19	13	14	82
10	BINTA YUSRINA	20	18	20	15	13	86
11	DWIANISA RESTU. R	20	18	20	15	14	87
12	KHOERUNNISA A	20	19	19	14	14	86
13	LUTFIANA FRILIANH	20	18	20	16	14	88
14	M. FAIZ. Z	20	18	20	20	14	92
15	NORMA AQMARINA	20	20	20	16	15	91
16	REIDAN HAMRI. L.S	20	20	20	16	15	91
17	AULIYA AMRINA. R	20	18	20	18	15	91
18	DIMAS ARJUN. D.M	20	20	17	19	14	90
19	MUHAMMAD IQBAL	20	20	17	19	14	90
20	RIFAI DWI. S	20	20	19	13	14	86
21	R. IDAMATUSILMI	20	20	20	15	14	89
22	YULIAN TRI S	20	20	20	13	14	87
23	WIDYA ARUM UTAMI	20	20	17	16	14	87
24	A. TRIA PRATIKNO	20	20	20	20	17	97
25	ANDY ANDRI EKA. S	20	20	19	20	19	98
26	EGIE RENANDA	20	20	18	20	16	94
27	GANI ANUMBARA	20	19	20	13	16	88
28	KHAFIZ ABDUL. G	20	20	20	20	15	95
29	MOH. IKHWAN S	20	20	19	20	16	95
30	NATA MAULIDA. F	20	20	19	17	17	93
31	RIA LERES R	20	20	19	17	17	93
32	ROFIA HALIM	20	20	20	20	17	97
33	AGAM ARIGHI	20	20	19	20	17	96
34	EFRI FIRMAN AZIZ	20	20	20	20	17	97
35	HIDAYAH ARUM. K	20	20	20	17	17	94
36	KHAERUL ANWAR	20	20	20	20	16	96
37	M. FATHUSALIM	20	20	19	20	15	94
38	REZANIA WIDYA	17	19	19	18	15	88
39	SETYA RINI A	20	19	19	18	16	92
40	SINTIA TRI Y. N	20	20	19	13	14	86
41	SITI ROZIQIYAH	20	19	20	15	16	90
42	SO VICTORIA. E.H	20	19	20	16	12	87
43	TRI PANJI PRABOWO	20	15	20	13	13	81
44	AGIL AINIZAR	20	19	17	18	14	88
45	AULIA EVI	20	19	20	18	14	91
46	DIAN PERMATA. L	20	19	19	16	14	88
47	LUTFI NURBAETI	20	19	19	15	16	89
48	M. SENDI M	20	20	19	20	17	96
49	MOCHAMAD DIKY. A	20	20	20	20	14	94
50	RANGGA PRASETYA	20	20	20	20	14	94
51	SUSI SUNDARI	20	19	19	17	16	91
52	TISNA ADI.W	20	20	20	20	16	96
	Nilai Rata-rata	<b>19,9</b>	<b>19,1</b>	<b>19,4</b>	<b>8,3</b>	<b>15</b>	<b>89</b>

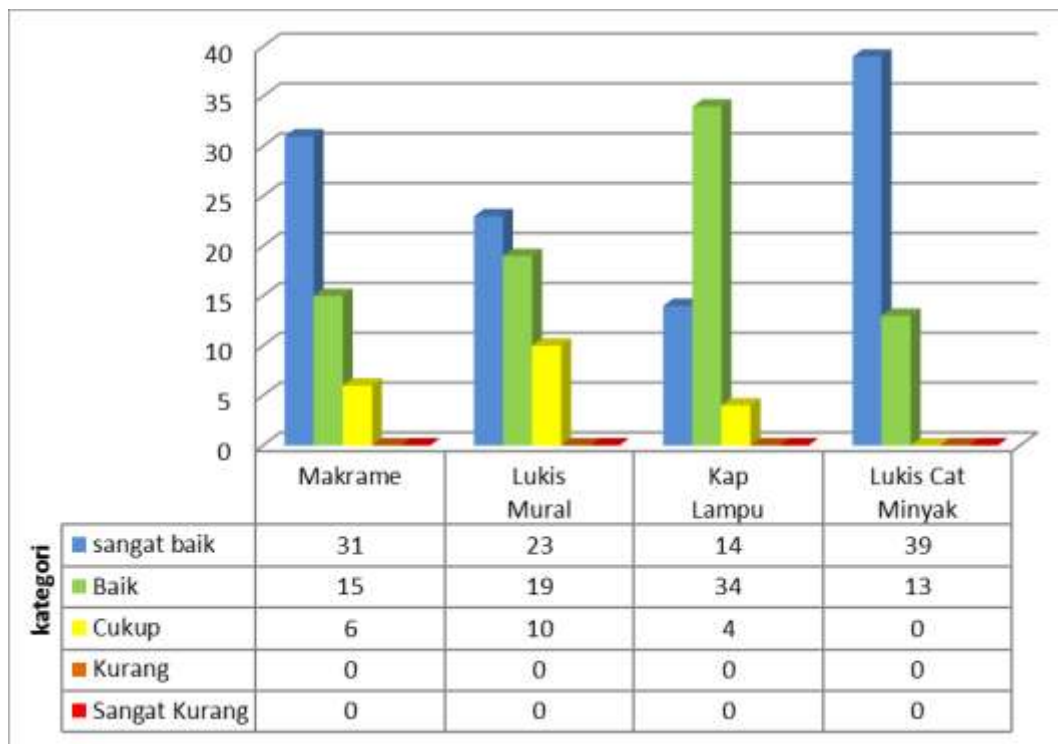


Berdasarkan tabel 32-35 di atas, dapat diketahui kategori skor yang diperoleh siswa dan presentase kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa berdasarkan jenis karya yang diapresiasi. Perolehan total skor apresiasi siswa pada tiap jenis karya yang diapresiasi dikonversikan ke bentuk pernyataan yang dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Rentang skor 86-100 masuk dalam kategori sangat baik, rentang skor 76-78 masuk dalam kategori baik, rentang skor 56-75 masuk dalam kategori cukup, sedangkan rentang skor 46-55 masuk dalam kategori kurang, dan rentang skor 0-45 termasuk dalam kategori sangat kurang. Berikut ini adalah tabel pengelompokan kategori skor dan presentase kemampuan apresiasi siswa terhadap karya seni rupa yang dipajang dalam pameran.

Tabel. 36: Kemampuan siswa mengapresiasi karya seni rupa dalam pameran

No	Rentang Skor	Kategori Karya seni rupa	Makrame		Lukis Mural		Kap Lampu		Lukis cat minyak	
			<i>f</i> (siswa)	(%)	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)
1	86-100	Sangat baik	31	59,61	23	44,23	14	26,92	39	75
2	76-85	Baik	15	28,85	19	36,54	34	65,39	13	25
3	56-75	Cukup	6	11,54	10	19,23	4	7,69	-	0
4	46-55	Kurang	-	0	-	0	-	0	-	0
5	0-45	Sangat kurang	-	0	-	0	-	0	-	0
Jumlah			52	100	52	100	52	100	52	100

Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditunjukkan gambar histogram tentang kemampuan mengapresiasi siswa kelas XI melalui media pameran seni rupa.



Gambar.57 : Kemampuan siswa mengapresiasi karya seni rupa dalam pameran

Berdasarkan akumulasi hasil apresiasi siswa kelas XI pada tabel 32-35, diperoleh nilai rata-rata apresiasi terhadap karya dalam pameran adalah sebagai berikut : nilai rata-rata apresiasi siswa terhadap karya makrame adalah 86, karya lukis mural adalah 83, karya kap lampu adalah 82, dan untuk karya lukis cat minyak adalah 89. Berdasarkan hasil akumulasi tersebut, maka dapat diperoleh nilai rata-rata apresiasi siswa kelas XI terhadap karya melalui media pameran yakni sebesar 85, berada pada kategori baik. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas akumulasi nilai rata-rata apresiasi siswa kelas XI terhadap karya seni rupa melalui media pameran.

Tabel.36 : Nilai rata-rata apresiasi siswa kelas XI terhadap karya dalam pameran

No	Karya yang Diapresiasi	Nilai
1	Makrame	86
2	Lukis Mural	83
3	Kap Lampu	82
4	Lukis Cat Minyak	89
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>85</b>

#### **4.4 Kelebihan dan Kekurangan Pameran Seni Rupa sebagai Media Apresiasi Siswa Kelas XI**

Menyelenggarakan pameran seni rupa tingkat sekolah membutuhkan waktu dan persiapan yang tidak sedikit. Hal tersebut membuat sebagian alokasi waktu pembelajaran seni rupa terfokus pada pembelajaran berkarya seni rupa dalam rangka memnyiapkan pameran seni rupa agar dapat berjalan dengan baik. Akibatnya, tidak ada porsi untuk proses pembelajaran apresiasi di kelas. Tentu saja, hal demikian belum memenuhi tuntutan dalam kurikulum pendidikan seni rupa di SMA.

Tujuan apresiasi adalah melatih sensitivitas siswa atau kepekaan estetik. Melalui kegiatan apresiasi karya seni rupa, diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penghayatan terhadap bermacam bentuk karya seni rupa. Mengingat pentingnya apresiasi di sekolah, maka pembelajaran apresiasi harus dilakukan. Jika melihat kondisi pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi, maka pameran seni rupa siswa kelas XI, selain sebagai bagian

dari pembelajaran mengekspresikan diri, juga dapat dijadikan sebagai media apresiasi seni rupa. Akan tetapi, tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan pameran yang digunakan sebagai media apresiasi seni rupa, yaitu akan dibahas dalam sub bab berikut ini.

#### **4.4.1 Kelebihan Penyelenggaraan Pameran sebagai Media Apresiasi Siswa Kelas XI**

Pameran seni rupa sebagai media apresiasi memiliki kelebihan atau nilai positif yang dapat diambil. Berikut ini adalah beberapa kelebihan pameran seni rupa sebagai media apresiasi.

*Pertama*, siswa dapat memilih karya yang paling disukai atau yang paling menarik perhatian untuk diapresiasi, sehingga siswa akan merasa senang dan tidak ada beban untuk melakukan apresiasi. Siswa mengapresiasi karya dalam pameran berdasarkan ketertarikan terhadap karya yang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Binta Yusrina yang mengatakan: “Saya memilih mengapresiasi lukisan burung jalak bali karena bagus dan saya menyukainya”.

*Kedua*, mengapresiasi karya melalui media pameran memungkinkan bagi para siswa untuk saling tukar pendapat atau diskusi dalam mengapresiasi karya yang ada dalam pameran, sehingga hasil apresiasinya akan lebih kaya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa selalu berdiskusi dan tukar pendapat saat mengapresiasi karya yang dihadapi.

*Ketiga*, kegiatan apresiasi akan lebih menyenangkan dengan menggunakan media pameran. Penyelenggaraan pameran dilakukan di aula serbaguna, sehingga dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam melakukan apresiasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agenes Novialianti yang mengatakn: “Saya merasa senang melakukan apresiasi melalui pameran seni rupa karena suasananya berbeda, biasanya kan kita belajar di dalam kelas, kalau pameran kan tidak, jadi lebih menyenangkan”. Dengan demikian, pameran seni rupa juga dapat menjadi media apresiasi sekaligus sebagai hiburan bagi siswa untuk melepas kejenuhan dari rutinitas pembelajaran di dalam kelas.

*Kelima*, kepanitiaan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan pameran seni rupa, sehingga keberadaan dan kinerjanya sangat dibutuhkan. Siswa yang tergabung dalam kepanitiaan secara langsung belajar bermasyarakat. Banyak hal yang siswa dapatkan saat melaksanakan kepanitiaan pameran seperti pernyataan Panji selaku ketua panitia pameran yang menerangkan: “Saya medapatkan banyak hal dari penyelenggaraan pameran, di antaranya adalah dapat melatih menjadi sesorang yang bertanggung jawab, dapat memecahkan masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri”. Panji juga menambahkan: “Pengetahuan saya tentang menata karya dan mendekorasi ruangan menjadi bertambah saat mempersiapkan pameran”.

#### **4.4.2 Kekurangan Penyelenggaraan Pameran sebagai Media Apresiasi Siswa Kelas XI**

Pameran seni rupa sebagai media apresiasi selain memiliki kelebihan atau nilai positif juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut ini adalah beberapa kekurangannya.

*Pertama*, ketika apresiasi dilakukan, guru tidak bisa melakukan kontrol terhadap siswa secara menyeluruh, karena siswa menyebar ke seluruh ruang pameran saat melakukan apresiasi karya seni rupa. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Pak Helmy selaku guru seni rupa: “Saya terkendala dan kesulitan dalam mengendalikan siswa saat melakukan apresiasi terhadap karya seni rupa.

*Kedua*, proses evaluasi angket berkenaan dengan hasil apresiasi siswa akan lebih rumit karena karya yang diapresiasi tidak selalu sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Oleh karena hal tersebut, untuk mengevaluasi hasil apresiasi siswa terhadap karya seni rupa yang dipajang dalam pameran harus memiliki pedoman penskoran yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan karya yang diapresiasi. Hal tersebut mengakibatkan proses evaluasi terhadap hasil apresiasi siswa membutuhkan waktu yang lama.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, bentuk pameran seni rupa sebagai media pembelajaran apresiasi yang diselenggarakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi adalah pameran heterogen karena karya yang dipamerkan lebih dari satu jenis karya, merupakan pameran bersama, dan termasuk pameran *indoor* (di dalam ruangan). Pameran tersebut diselenggarakan di akhir tahun ajaran. Tempat yang dipakai untuk kegiatan pameran adalah ruang aula serbaguna. Pelaksanaan pameran seni rupa dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembentukan panitia pameran, menyiapkan karya yang akan dipamerkan, menyeleksi karya, dan menyiapkan perlengkapan pameran. Tahap pelaksanaan pameran meliputi tahap pelaksanaan kerja panitia, penataan ruang pameran, dan pelaksanaan pameran seni rupa. Pada tahap evaluasi meliputi tahap penilaian oleh guru dan para pengunjung pameran yang datang. Berdasarkan penilaian guru dan para pengunjung pameran, pelaksanaan pameran sudah berjalan dengan baik.

*Kedua*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dengan media pameran karya seni rupa berada pada

kategori baik. Kemampuan apresiasi siswa dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) kemampuan mengidentifikasi subjek karya seni rupa, (2) kemampuan mengidentifikasi media berkarya seni rupa, (3) kemampuan memahami unsur dan prinsip seni rupa, (4) kemampuan menemukan pesan dalam karya seni rupa, dan (5) kemampuan memberikan penilaian pada karya seni rupa. Hasil akumulasi dari lima aspek kemampuan tersebut menunjukkan skor rata-rata pada karya makrame sebesar 86, lukis mural 82, kap lampu 83, lukis cat minyak 89, dan skor rata-rata hasil apresiasi semua jenis karya seni rupa sebesar 85.

*Ketiga*, pameran seni rupa sebagai media apresiasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pameran seni rupa sebagai media apresiasi adalah: (1) siswa dapat memilih karya yang paling disukai atau yang paling menarik perhatian untuk diapresiasi, (2) siswa dapat saling tukar pendapat atau diskusi dalam mengapresiasi sehingga hasil apresiasinya akan lebih kaya, (3) kegiatan apresiasi akan lebih menyenangkan, (4) melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu memecahkan masalah. Sementara itu, kekurangan pameran seni rupa sebagai media apresiasi anatar lain: (1) guru tidak bisa melakukan kontrol terhadap siswa secara menyeluruh saat pembelajaran apresiasi berlangsung, (2) proses penilaian terhadap hasil apresiasi siswa lebih rumit dilakukan.

Bedasarkan simpulan-simpulan di atas, maka dapat ditarik simpulan secara umum bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya seni rupa. Siswa memperoleh pengalaman estetik saat



berkarya seni rupa uncut menyiapkan pameran. Berbekal pengalaman estetis, siswa mampu mengapresiasi karya seni rupa melalui media pameran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kegiatan apresiasi terhadap karya seni rupa dapat melatih sensitivitas atau kepekaan siswa. Menurut hasil pengamatan, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi belum pernah diajarkan materi apresiasi, sehingga siswa mengaku belum pernah mengalami pengalaman mengapresiasi atau menilai karya orang lain. Siswa disarankan untuk tetap melakukan apresiasi karya seni rupa di mana pun berada walaupun di luar jam pelajaran. Melakukan kegiatan apresiasi dapat dilakukan di mana saja selama ada karya seni rupa.
2. Berdasarkan hasil pengamatan, guru seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi tidak menggunakan perangkat pembelajaran dalam mengajar seni rupa, sehingga alokasi waktu untuk pembelajaran seni rupa tidak terencana dengan baik sesuai kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk merencanakan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan menyiapkan RPP sebagai acuan mengajar, sehingga pembelajaran seni rupa terprogram dengan baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pameran seni rupa bermanfaat untuk pengembangan kepribadian siswa, melatih siswa dalam memecahkan masalah, melatih rasa tanggung jawab siswa, menanamkan nilai-nilai kerukunan,

gotong royong anatar siswa, dan nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pihak sekolah harus senantiasa mendukung dan juga mengembangkannya agar kegiatan pameran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi dapat tetap diselenggarakan terus tiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C T dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. MKK UNNES.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bastomi, Swadji. 2003. *Kritik Seni*. Semarang: Unnes
- Budyono,dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid 3 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, DirektoratJenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Guruvalah. 2008. *Seni Budaya Sekolah Menengah Kejuruan*. Samarinda: Dinas Pendidikan Samarinda
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hermawati D.A, Sri. 2008. *Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Ismiyanto. 2003. *Metode Penelitian*. Semarang: Unnes.
- Ismiyanto. 2009. *Gbpp-Silabus RPP dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang:Unnes.
- Iswidayati, Sri. 2010. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Pendidikan Seni Rupa FBS UNNES.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin.\_\_\_\_. *Apresiasi Seni Kerajinan Nusantara (modul seni kerajinan)*.
- Pringgodigdo. 1977. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rondhi dan Sumartono. 2002. *Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Maulana Offset: Solo.
- Sobandi, Bandi.-----. Penyelenggaraan Pameran di Sekolah. *Bahan Belajar Mandiri*.
- Soedarso, SP. 1976. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*.
- Soehardjo, A.J. 2011. *Pendidikan Seni : Startegi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni . Buku 2*. Malang: Banyu Media Publishing.
- Sugiarto, Eko. 2011. Appresiation Card: Media Peningkatan Kemampuan Apresiasi Lukisan Berbasis Kritik Wachowiak dan Klement bagi Siswa Kelas VIIIB SMP 2 Kudus. Skripsi. Semarang: Pendidikan Seni Rupa FBS UNNES.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa – Wajah &Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Syafii. 2006. Konsep Pembelajaran Seni Rupa. *Hand Out*. Semarang : Unnes Press.
- Syafii. 2010. Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa. Buku Ajar. Semarang: Unnes Press.
- Triyanto. 1993. Pendidikan Seni sebagai Proses Enkulturası Nilai-nilai Budaya. Jurnal ilmiah “Media”. Semarang: Unnes Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Remaja Yosdakarya.
- Apresiasi Seni Rupa, tersedia pada : <http://www.scribd.com/doc/38539708/7/Apresiasi-Seni-Rupa>. Diunduh pada 20 Maret 2012, pukul 23.00 WIB
- Pengertian pameran, tersedia pada: <http://www.galeri-nasional.or.id>
- Pengertian pembelajaran, tersedia pada: <http://www.galeri-nasional.or.id>

\_\_\_\_\_. 2008. Strategi Pembelajaran. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan.

Pengertian mural, tersedia pada: (<http://blogsnilukisindonesia.blogspot.com>)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 919 / FBS / 2012

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Tanggal 20 Maret 2012

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
PERTAMA**

: Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Triyanto, M.A  
NIP : 195701031983031003  
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs PC. S. Ismiyanto, M.Pd.  
NIP : 195312021986011001  
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : WARSONO  
NIM : 2401408057  
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa  
Topik : PAMERAN SENI RUPA : SEBUAH MODEL  
PEMBELAJARAN APRESIATIF DI SMP NEGERI 2  
UNGERAN

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



**Tembusan**

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**UPTD SMA NEGERI 3 SLAWI**  
( RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL )

Jalan Prof. Moh. Yamin Telp. : ( 0283 ) 491152 Fax. : ( 0283 ) 491152 Kode Pos : 52413  
Website : [www.sman3slawi.sch.id](http://www.sman3slawi.sch.id) Email : [info@sman3slawi.sch.id](mailto:info@sman3slawi.sch.id)



F - 01 / IK - TU - 03

Nomor : 070 / 536 / 2012  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada  
Yth. Universitas Negeri Semarang (UNNES )  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Di  
Semarang

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Semarang ( UNNES )  
Nomor : 1654 / UN37.1.2 / PL / 2012, Tanggal : 14 Mei 2012,  
Perihal Permohonan Ijin Penelitian. Maka kami sampaikan dengan hormat bahwa  
yang tersebut di bawah ini :

Nama : WARSONO  
NIM : 2401408057  
Jurusan : Seni Rupa  
Jenjang Program : SI  
Tahun Akademik : 2011 - 2012

Telah selesai mengadakan Penelitian di UPTD SMA Negeri 3 Slawi untuk  
Penyusunan Skripsi dengan judul :

**“ PAMERAN SENI RUPA : SEBUAH PEMBELAJARAN  
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN APRESIASI KELAS XI DI SMA  
NEGERI 3 SLAWI “.**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Slawi, 10 September 2012  
Kepala UPTD SMA Negeri 3 Slawi



*[Signature]*  
**Drs. HERBISONO**  
NIP. 19590529 198403 1 009





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Jl. Achmad Yani No. 51 ☎ ( 0283 ) 491270  
 Slawi

Kode Pos 52412

**REKOMENDASI RISET / PENELITIAN**

NOMOR : 072 / 02443 / 2012

Berdasarkan Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal Nomor : 072/321/V/2012 tanggal 22 Mei 2012 Tentang Surat Rekomendasi Riset / Kerja Praktik. Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal memberikan **REKOMENDASI** kepada :

**N a m a** : WARSONO  
**NIM** : 2401408057  
**Jurusan/Fakultas** : Mahasiswa UNNES  
**Akademi/Universitas** : Universitas Negeri Semarang  
**Judul Skripsi** : "PAMERAN SENI RUPA : SEBUAH PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN APRESIASI KELAS XI DI SMA N 3 SLAWI"  
**Penanggungjawab** : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
**Dosen Pembimbing** : 1. -  
 2. -  
**Alamat Rumah** : Jl. Ki Sarpani RT. 04/05 Slarang Lor Dukuhwaru

untuk melakukan Riset / Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi pada SMA N 3 Slawi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Riset / Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
2. Pelaksanaan Riset / Penelitian agar dikoordinasikan sendiri dengan Kepala Bidang yang membidangi sesuai dengan tujuan penelitian;
3. Yang berkaitan dengan biaya / dana pelaksanaan riset / penelitian menjadi tanggungjawab pribadi pelaksana Riset / Penelitian tersebut diatas;
4. Setelah kegiatan dimaksud selesai, agar melaporkan hasil Riset / Penelitian kepada Kepala Dinas DIKPORA Kab. Tegal;
5. Rekomendasi ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Agustus 2012.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 22 Mei 2012

a.n. Kepala Dinas DIKPORA Kab. Tegal  
 Sekretaris

u.b  
 Ka. Sub Bag Umum dan Kepegawaian



**KABUL PURWANTO, S.Sos**  
 Penata Tingkat I

NIP. 19610426 199511 1 001

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth ;

1. Bupati Tegal (sebagai laporan);
2. Ka. BAPPEDA Kab. Tegal;
3. Ka. Kantor Kesbangpol dan Linmas Kab. Tegal;
4. Ka. SMA N 3 Slawi

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : Warsono  
NIM : 2401408057  
Judul Penelitian : **Kemampuan Berapresiasi Siswa melalui Kegiatan Pameran Sekolah di SMA Negeri 3 Slawi**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang lebih banyak menampilkan uraian kata-kata dari pada angka. Penelitian kualitatif ini juga akan menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan bentuk pameran seni rupa, tanggapan siswa, sikap apresiasi siswa. Oleh sebab itu pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik gedung sekolah dan dan kegiatan pameran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data dokumen yang dimiliki sekolah tersebut. Agar pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik-teknik tersebut dapat berjalan dengan baik, disusun kerangka pedoman sebagai berikut:

### **I. PEDOMAN OBSERVASI**

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, aspek-aspek yang diobservasi antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Lokasi dan alamat SMA Negeri 3 Slawi.
2. Luas tanah SMA Negeri 3 Slawi.
3. Kondisi ruang dan kelas di SMA Negeri 3 Slawi.
4. Fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 3 Slawi guna mendukung pembelajaran di sekolah.
5. Hasil pembelajaran Seni Rupa.

6. Pelaksanaan pameran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi yang meliputi
  - a. Persiapan pameran
    - Kepanitiaan
    - Pengumpulan karya
    - Pengelompokan karya berdasarkan jenisnya
    - Display ruang pameran
  - b. Pelaksanaan pameran
    - Sikap dan perilaku antara penonton dengan karya seni rupa
    - Sikap dan perilaku antara penonton dengan penonton pameran
    - Sikap dan perilaku antara penonton dengan panitia/ penjaga pameran
  - c. Penutupan pameran
    - Evaluasi kegiatan pameran
7. Gambar atau foto bangunan SMA Negeri 3 Slawi
8. Gambar atau foto proses pembelajaran Seni Rupa
9. Gambar atau foto aktivitas kegiatan pameran
10. Gambar atau foto partisipasi siswa dalam kegiatan pameran

## **II. PEDOMAN WAWANCARA**

Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan ke beberapa sumber data, antara lain:

### **1. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Slawi.**

Hal-hal penting yang akan ditanyakan mengenai sejarah dan perkembangan SMA Negeri 3 Slawi dari tahun ke tahun.

- Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Slawi.
- Visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 3 Slawi.
- Pandangan kepala sekolah terhadap pembelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 3 Slawi.
- Pandangan kepala sekolah terhadap guru pengampu Mata Pelajaran Seni Rupa terkait dengan kualitas, loyalitas, dan integritas

- Pandangan kepala sekolah terhadap siswa terkait minat, bakat, dan antusias dalam pembelajaran seni rupa.
- Kebijakan dalam mendukung pelaksanaan pembelajara Seni Rupa terkait dengan kelengkapan fasilitas pembelajaran dan dukungan dalam kegiatan lomba atau kegiatan seni rupa lainnya di luar sekolah.

## **2. Wawancara dengan guru sub Mata Pelajaran Seni Rupa**

- a. Hal-hal penting yang akan ditanyakan mengenai proses pembelajaran Seni Rupa secara umum.
  - Pembelajaran Seni Rupa secara umum yang berlangsung di SMA Negeri 3 Slawi.
  - Waktu yang diberikan untuk sub Mata Pelajaran Seni Rupa.
  - Pandangan terhadap kepala sekolah terkait kebijakan, fasilitas yang tersedia, dan dukungan dalam kegiatan pembelajaran seni rupa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
  - Pandangan terhadap siswa, terkait dengan minat, bakat, dan antusias siswa dalam pembelajaran seni rupa
- b. Hal-hal penting yang akan ditanyakan mengenai proses pembelajaran apresiasi.
  - Strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi agar siswa mudah untuk memahaminya.
  - Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran apresiasi.
  - Jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi (uji lisan, uji tulis), dan alasan menggunakan jenis evaluasi tersebut.
  - Cara mengevaluasi hasil apresiasi siswa dalam kegiatan pameran.
  - Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi hasil apresiasi siswa dalam kegiatan pameran.
- c. Hal-hal penting yang akan ditanyakan mengenai proses pembelajaran pameran
  - Waktu yang ditetapkan untuk pelaksanaan pameran seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi.

- Tujuan penyelenggaraan pameran seni rupa
- Manfaat penyelenggaraan pameran bagi siswa, guru, dan sekolah.
- Persiapan menjelang pelaksanaan pameran seni rupa.
- Partisipasi siswa dalam penyelenggaraan pameran
- Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pameran

### **3. Wawancara dengan Siswa**

Hal-hal penting yang akan ditanyakan dengan siswa

- Persiapan siswa dalam penyelenggaraan pameran, meliputi pengumpulan karya, pengelompokan jenis karya, dan menata ruang pameran
- Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pameran
- Tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pameran seni rupa, meliputi : waktu yang ditetapkan, kepanitiaan, jumlah karya yang dipamerkan, dan tata ruang pameran.
- Tanggapan siswa mengenai karya yang dipamerkan, yakni meliputi : jenis karya, karakter karya, media yang di pakai dalam berkarya, makna yang hendak di sampaikan, dan penilain siswa terhadap karya yang dipamerkan.
- Tanggapan siswa mengenai hal-hal yang diperoleh dari kegiatan pameran.
- Tanggapan siswa mengenai guru seni rupa terkait dengan gaya mengajar dan penyampaian materi pembelajaran seni rupa.
- Pandangan siswa terhadap kepala sekolah terkait kebijakan, fasilitas yang tersedia, dan dukungan dalam kegiatan pembelajaran seni rupa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah

### **III. PEDOMAN DOKUMENTASI**

Aspek-aspek yang dikumpulkan dengan melalui kegiatan ini adalah studi dokumentasi, meliputi catatan-catatan tertulis seperti buku-buku,

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan gambar/foto yang berkaitan dengan keadaan umum sekolah dan pembelajarn seni rupa di SMA Negeri 3 Slawi, yakni meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- Sejarah sekolah dan perkembangannya
- Visi, misi, dan tujuan
- Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 3 Slawi
- Keadaan siswa SMA Negeri 3 Slawi
- Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Slawi.
- Jumlah guru di SMA Negeri 3 Slawi.
- Kondisi siswa dan latar belakangnya.
- Jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 3 Slawi.
- Pembagian jumlah siswa untuk setiap kelasnya.
- Jumlah siswa kelas XI yang memilih sub mata pelajaran Seni Rupa.

## **ANGKET**

### **PETUNJUK**

- a. Tuliskan identitas anda pada lembar jawab yang telah disediakan !
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara lengkap dengan melihat karya seni rupa yang dipamerkan !
- c. Setiap siswa minimal mengapresiasi 4 jenis karya seni rupa, dengan memilih satu karya setiap masing-masing jenis karya seni rupa !

### **1. APRESIASI KARYA MAKRAME**

#### **PERTANYAAN**

1. Jelaskan hal-hal yang terlihat pada karya makrame yang kamu pilih!
2. Sebutkan nama seniman (pencipta), judul, dan tahun dari karya makrame yang kamu pilih!
3. Sebutkan bahan dan alat pembuatan karya makrame yang dipakai!
4. Jelaskan teknik pembuatan karya makrame tersebut
5. Sebutkan macam-macam garis dan warna yang ada pada karya makrame tersebut!
6. Jelaskan bagian yang paling menarik perhatian pada karya makrame tersebut!
7. Jelaskan menurutmu latar belakang munculnya karya makrame ini!
8. Apa pesan yang disampaikan dalam karya makrame tersebut?
9. Apakah menurutmu itu karya bagus? Jelaskan alasanmu!
10. Apakah kamu menyukainya? Kemukakan alasanmu!

### **2. APRESIASI KARYA KAP LAMPU**

#### **PERTANYAAN**

1. Jelaskan hal-hal yang terlihat pada karya kap lampu yang kamu pilih!
2. Sebutkan nama seniman (pencipta), judul, dan tahun dari karya kap lampu yang kamu pilih!
3. Sebutkan bahan dan alat pembuatan karya kap lampu yang dipakai!
4. Jelaskan teknik pembuatan karya kap lampu tersebut
5. Sebutkan macam-macam garis dan warna yang ada pada karya kap lampu tersebut!
6. Jelaskan bagian yang paling menarik perhatian pada karya kap lampu tersebut!
7. Jelaskan menurutmu latar belakang munculnya karya kap lampu ini!
8. Apa pesan yang disampaikan dalam karya kap lampu tersebut?
9. Apakah menurutmu itu karya bagus? Jelaskan alasanmu!
10. Apakah kamu menyukainya? Kemukakan alasanmu

### **3. APRESIASI KARYA MURAL**

#### **PERTANYAAN**

1. Jelaskan hal-hal yang terlihat pada karya mural yang kamu pilih!
2. Sebutkan nama seniman (pencipta), judul, dan tahun dari karya mural yang kamu pilih!
3. Sebutkan bahan dan alat pembuatan karya mural yang dipakai!
4. Jelaskan teknik pembuatan karya mural tersebut!
5. Sebutkan macam-macam garis dan warna yang ada pada karya mural tersebut!



6. Jelaskan bagian yang paling menarik perhatian pada karya mural tersebut!
7. Jelaskan menurutmu latar belakang munculnya karya mural ini!
8. Apa pesan yang disampaikan dalam karya mural tersebut?
9. Apakah menurutmu itu karya bagus? Jelaskan alasanmu!
10. Apakah kamu menyukainya? Kemukakan alasanmu!

#### **4. APRESIASI KARYA LUKIS CAT MINYAK**

##### **PERTANYAAN**

1. Jelaskan hal-hal yang terlihat pada karya kap lampu yang kamu pilih!
2. Sebutkan nama seniman (pencipta), judul, dan tahun dari karya lukis cat minyak yang kamu pilih!
3. Sebutkan bahan dan alat pembuatan karya lukis cat minyak yang dipakai!
4. Jelaskan teknik pembuatan karya lukis cat minyak tersebut !
5. Sebutkan macam-macam garis dan warna yang ada pada karya lukis cat minyak tersebut!
6. Jelaskan bagian yang paling menarik perhatian pada karya lukis cat minyak tersebut!
7. Jelaskan menurutmu latar belakang munculnya karya lukis cat minyak tersebut!
8. Apa pesan yang disampaikan dalam karya lukis cat minyak tersebut?
9. Apakah menurutmu itu karya bagus? Jelaskan alasanmu!
10. Apakah kamu menyukainya? Kemukakan alasanmu!

## Lampiran 6

**DAFTAR SISWA KELAS XI (KELAS SENI RUPA)  
TAHUN AJARAN 2011-2012**

<b>N0</b>	<b>SISWA</b>	<b>KELAS</b>
1	ADITYA SURYA	XI IS 1
2	AGNES NOVI LIANTI	
3	DESY MARCHA. G	
4	IZMADANI FARKHATI	
5	MAULANA. N. R	
6	MAYADWINYDA	
7	MUTIARA KRISER	
8	RIAN NUGRAHA	
9	YULIAN DWI RIZQL. F	
10	BINTA YUSRINA	
11	DWIANISA RESTU. R	
12	KHOERUNNISA . A	
13	LUTFIANA FRILIANH	
14	M. FAIZ. Z	
15	NORMA AQMARINA	
16	REIDAN HAMRI. L.S	XI IS 3
17	AULIYA AMRINA. R	
18	DIMAS ARJUN. D.M	
19	MUHAMMAD IQBAL	
20	RIFAI DWI. S	
21	R. IDAMATUSILMI	
22	YULIAN TRI . S	
23	WIDYA ARUM UTAMI	
24	A. TRIA PRATIKNO	XI IS 4
25	ANDY ANDRI EKA. S	
26	EGIE RENANDA	
27	GANI ANUMBARA	
28	KHAFIZ ABDUL. G	XI IA 1
29	MOH. IKHWAN . S	
30	NATA MAULIDA. F	
31	RIA LERES . R	
32	ROFIA HALIM	
33	AGAM ARIGHI	
34	EFRI FIRMAN AZIZ	
35	HIDAYAH ARUM. K	XI IA 2
36	KHAERUL ANWAR	
37	M. FATHUSALIM	
38	REZANIA WIDYA	XI IA 3
39	SETYA RINI . A	
40	SINTIA TRI . Y. N	
41	SITI ROZIQIYAH	
42	SO VICTORIA. E.H	
43	TRI PANJI PRABOWO	XI IA 4
44	AGIL AINIZAR	
45	AULIA EVI	
46	DIAN PERMATA. L	
47	LUTFI NURBAETI	
48	M. SENDI M	
49	MOCHAMAD DIKY. A	XI IA 5
50	RANGGA PRASETYA	
51	SUSI SUNDARI	
52	TISNA ADI.W	

## Lampiran 7

**BIODATA PENELITI**

NAMA : WARSONO  
NIM : 2401408057  
PRODI : PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS : BAHASA DAN SENI  
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI  
TTL : TEGAL, 4 JULI 1986  
GO. DARAH : O  
ALAMAT RUMAH : SLARANGLOR, DUKUHWARU, TEGAL 52451  
ALAMAT KOS : Gg. KYAI AGENG GRIBIK  
EMAIL : *warsono2420@gmail.com*  
PENDIDIKAN :

SD NEGERI 1 SLARANGLOR  
SMP NEGERI 1 DUKUH WRAU  
SMA NEGERI 3 SLAWI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG